

Nabi shallallahu alaihi wa sallam dan Para Sahabatnya

Dari Khotbah Masjid Nabawi



Karya:

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim
Imam dan Khotib Masjid Nabawi

باللغة الإندونيسية

NABI

-SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-

DAN

PARA SAHABATNYA

-RADHIYALLAHU 'ANHUM-

DARI

KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN MASJID

NABAWI

KARYA:

SYEIKH DR. ABDUL MUSHIN BIN

MUHAMMAD AL-QASIM

(IMAM DAN KHATIB MASJID NABAWI)

NABI

-SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-

DAN

PARA SAHABATNYA

-RADHIYALLAHU 'ANHUM-

DARI

KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN MASJID NABAWI

©**Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim**, 1444H

Katalog dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Raja Fahd

Al-Qasim, Abdul Muhsin bin Muhammad

[NABI-SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-DAN PARA
SAHABATNYA- RADHIYALLAHU 'ANHUM- DARI KHUTBAH-
KHUTBAH PILIHAN MASJID NABAWI]

Bahasa Indonesia / Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

Cetakan Pertama, Madinah Munawwarah, 1443H

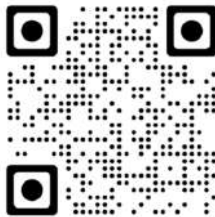
149 hlm; ... x ... cm

ISBN : 978-603-04-2805-2

1- Pelajaran Islam A- Judul

213(dc)-AMA-t 1443/1020

Silahkan pindai kode QR untuk mengunduh buku ini



a-alqasim.com

NABI

-SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-

DAN

PARA SAHABATNYA

-RADHIYALLAHU 'ANHUM-

DARI

KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN MASJID

NABAWI

KARYA:

SYEIKH DR. ABDUL MUSHIN BIN

MUHAMMAD AL-QASIM

(IMAM DAN KHATIB MASJID NABAWI)

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayan

MUKADDIMAH

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya.

Amma ba'du:

Mengenal Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* merupakan salah satu dasar agama. Tidak mungkin seorang mengenal Allah kecuali melalui perantara Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Semakin bertambah pengetahuan seseorang mengenai Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, semakin kokoh pula persaksiannya akan risalah yang beliau bawa, sehingga ia akan mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* di alam kubur.

Allah telah memilih sebaik-baik manusia guna menemani Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* untuk menyampaikan risalah kepada kita; mencintai, mengenal, dan membela mereka merupakan bukti kejujuran seorang dalam mencintai suri tauladan mereka, yaitu Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*.

Mengingat pentingnya mengenal Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan para sahabatnya, saya menyampaikan khutbah-khutbah tentang mereka di Masjid Nabawi, kemudian saya memisahkannya dan menyusunnya kembali di dalam buku ini, dan total keseluruhannya ada 13 khutbah. Buku ini saya beri judul: **[Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan Para Sahabatnya *-radhiyallahu 'anhum-* dari Khutbah-Khutbah Pilihan Masjid Nabawi].**

Semoga buku ini bermanfaat, dan bernilai keikhlasan karena mengharap keridaan Allah *ta'ala*.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabatnya.

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim
(Imam dan Khatib Masjid Nabawi)

NABI -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-

KENALI NABIMU -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya. Barangsiapa yang bertakwa kepada Tuhannya akan selamat, dan siapa yang berpaling dari-Nya akan binasa.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah memilih tempat dan negeri terbaik, jiwa yang paling mulia, menunjuk para rasul dari kalangan manusia, dan menjadikan ucapan, amalan, dan akhlak mereka sebagai standar bagi ucapan, akhlak, dan amal manusia.

Mengenal Nabi Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-* merupakan salah satu dasar yang harus diketahui oleh seorang manusia, setiap hamba akan ditanya tentangnya di alam kubur. Ibnul Qayyim *-rahimahullah-* berkata, "Kebutuhan para hamba untuk mengenal Rasulullah, dan apa yang beliau bawa, serta beriman kepadanya, juga menaati perintahnya, melebihi kebutuhan mereka kepada segala sesuatu lainnya."

Beliau adalah pemimpin dan kebanggaan seluruh keturunan Adam di dunia dan Akhirat. Beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib. Allah memilihnya dari Bani Hasyim, dan Bani Hasyim sendiri dipilih dari sekian kabilah Quraisy, dan mereka semua berasal dari keturunan Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-*.

Makhluk yang paling suci, beliau adalah penduduk bumi yang memiliki nasab paling baik. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "**Aku**

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 27 Syawal 1425 H di Masjid Nabawi.

adalah manusia terbaik, dan (berasal) dari keluarga terbaik." (HR. Tirmidzi).

Beliau tumbuh sebagai seorang yatim piatu, tidak merasakan pendidikan dan kasih sayang kedua orang tuanya. Allah berfirman,

﴿الرَّيْحَانُ يَتِيمًا فَآوَى﴾

"Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?" (QS. Ad-Dhuha: 6).

Meskipun beliau berpindah antar berbagai pengasuhan yang berbeda, namun beliau senantiasa berada dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah. Tabiatnya membenci patung dan enggan untuk tunduk kepada berhala. Allah melindunginya saat beliau kecil, dan menjaganya saat remaja, beliau tidak pernah menyentuh patung atau pun berhala.

Sebelum diutus sebagai nabi beliau menikah dengan seorang perempuan yang pandai, mulia, dan bijaksana. Seorang wanita yang paling mulia dan paling cerdas, yaitu Khadijah -radhiyallahu 'anha-.

Allah mengutusnyanya ketika bumi dipenuhi dengan peribadatan kepada berhala, kabar-kabar dari dukun, pertumpahan darah, dan pemutusan hubungan silaturahmi. Kemudian beliau berdakwah untuk beribadah kepada Allah semata dengan penuh kesabaran atas penolakan, pembangkangan, dan kekerasan yang beliau hadapi.

Allah mengangkat namanya dan memuliakannya. Mukjizatnya mempesona, bukti-bukti kebenarannya nampak, ditolong dengan rasa takut yang ditanamkan pada hati musuhnya, diampuni dosanya, orang pertama yang kuburannya akan terbelah, orang pertama yang akan memberi syafaat pada Hari Kiamat, Nabi yang paling banyak pengikutnya, orang pertama yang mengetuk pintu surga, dan orang pertama yang melewati *Shirath*.

Beliau adalah hamba Allah yang banyak bersyukur. Beliau mengerjakan shalat malam sampai kakinya pecah-pecah, kebahagiaannya ada dalam mengerjakan shalat, beliau mengerjakan shalat untuk Allah dengan ikhlas dan khusyuk. Abdullah bin Syikkhir -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- mengerjakan shalat sambil menangis, seakan di dalam dadanya terdapat air yang sedang mendidih." (HR. Ahmad), beliau bersabda tentang dirinya, "**Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah di antara kalian.**" (HR. Muslim).

Mengagungkan Tuhannya, beradab mulia kepada Penciptanya, beliau

tidak pernah mengakui sesuatu yang tidak dimiliki siapa pun selain Allah. Allah berfirman,

﴿قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ

لَأَسْتَكْثِرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.'" (QS. Al-A'raf: 188).

Seorang pernah datang kepadanya dan berkata, "Dengan kehendak Allah dan kehendakmu." Maka beliau pun berkata kepadanya, **"Apakah kau hendak menjadikanku sebagai sekutu bagi Allah?! Cukup katakanlah, 'Dengan kehendak Allah semata.'"** (HR. Nasai).

Allah berfirman kepadanya,

﴿قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan kebaikan kepada kalian.'" (QS. Al-Jin: 21).

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Yakni, sungguh aku hanyalah manusia seperti kalian, aku diberi wahyu, dan aku merupakan salah satu hamba Allah. Aku sama sekali tidak mampu memberikan hidayah atau menyesatkan kalian. Akan tetapi semua itu kembali kepada Allah azza wa jalla."

Orang yang paling rendah hati, dan paling ceria. Beliau duduk bersama orang-orang fakir, dan makan bersama orang-orang miskin. Beliau memperbaiki sendalnya sendiri, melayani keluarga dan dirinya sendiri. Beliau minum dari kantung air yang sudah usang, mengangkut batu bersama para Sahabatnya saat membangun Masjid Nabawi, serta beliau tidak pernah menghina dan mencela pembantu. Anas -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Selama sembilan tahun aku menjadi pembantu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, tidak pernah sekali pun ia berkata kepadaku, 'Kenapa kau lakukan demikian dan demikian?' Dan beliau tidak pernah menghinaku sekali pun." (HR. Muslim).

Beliau memuliakan orangtua, dan rendah hati kepada yang muda. Ketika beliau melewati sekumpulan anak-anak, beliau mengucapkan salam kepada mereka. Ketika melihat Abu Umair -*radhiyallahu 'anhu*- yang saat itu masih anak-anak, beliau pun mencandainya dengan berkata, "**Wahai Abu Umair! Apa yang dilakukan Nughair¹?**" (Muttafaq 'alaihi).

Anas -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih menyayangi anak-anak dari pada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-*." (HR. Muslim).

Manusia yang sangat rendah hati, jauh dari kesombongan, keangkuhan, kecongkakan, dan kepongahan. Beliau bersabada, "**Sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba. Maka katakanlah tentangku: hamba dan utusan Allah.**" (HR. Bukhari).

Pemurah, dermawan, banyak memberi. Berinfak dengan penuh kebaikan, dan kemurahan hati, juga memiliki rasa tawakal yang sempurna. Beliau tidak pernah menolak suatu permintaan pun terkait kenikmatan dunia, selama beliau memilikinya. Anas -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Tidaklah Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- diminta satu permintaan karena Islam, kecuali pasti akan beliau penuhi.*" (HR. Muslim).

Dunia tidak pernah membuatnya marah, dan beliau tidak pernah marah karenanya. Beliau berpaling dari dunia ini dan beramal demi kehidupan yang kekal. Beliau bersabda, "**Apalah arti dunia ini untukku? Aku di dunia ini tak lain kecuali seperti seorang musafir yang berteduh di bawah sebuah pohon, kemudian dia pergi meninggalkannya.**" (HR. Tirmidzi).

Bulan demi bulan berlalu tanpa api yang menyala di rumah beliau (untuk memasak). Malam demi malam beliau lewati dalam keadaan lapar, sedang keluarganya tidak memiliki apa pun untuk dimakan. Umar bin Khatthab -*radhiyallahu 'anhu*- menuturkan, "*Suatu hari aku pernah melihat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menggeliat (kelaparan), karena tidak memiliki apa-apa untuk mengisi perutnya, meskipun sekedar satu butir kurma kualitas rendah sekali pun.*" (HR. Muslim).

Beliau pernah keluar dari rumahnya dengan mengikat batu ke perutnya karena kelaparan. Para Sahabat biasa mengetahui kelaparan yang beliau rasakan dari perubahan suara beliau. Abu Thalhah -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Aku mendengar suara Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- sangat lemah, dan aku tahu bahwa itu adalah pertanda beliau sedang kelaparan.*" (Muttafaq 'alaihi).

¹ Nama burung kecil yang dipelihara oleh Abu Umair ketika ia masih kecil.

Keluarga Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* pernah hidup berhari-hari tanpa memiliki apa pun selain air. Seseorang pernah mendatangi Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* kemudian berkata, "*Sungguh aku sedang kesulitan.*". Maka Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengutus seseorang ke beberapa isterinya, namun ternyata mereka semua berkata, "*Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran! Aku hanya memiliki air.*" Kemudian Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengutus kepada isterinya yang lain, namun ternyata jawaban mereka semua sama, sampai seluruh isterinya mengatakan demikian. (Muttafaq 'alaihi).

Beliau sangat takut kepada Tuhannya walau dia merasa kelaparan. Beliau pernah menemukan satu butir kurma di atas kasurnya, kemudian beliau bersabda, "***Aku sempat mengambilnya dan hendak memakannya, namun timbullah kekhawatiran jika kurma itu termasuk harta zakat. Lantas aku pun meletakkannya kembali.***" (Muttafaq 'alaihi).

Beliau menghadapi kehidupan yang penuh kesulitan, dan kesusahan yang paling gelap. Beliau tumbuh dalam keadaan yatim piatu, tidak merasakan kasih sayang seorang ibu, bapaknya meninggal sebelum dia dapat melihatnya, kaumnya mengganggu beliau dengan perkataan dan perbuatan. Anas *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Mereka pernah memukuli Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- sampai beliau pingsan.*" (HR. Ahmad).

Mereka menuduhnya gila, menudingnya melakukan sihir, dan menyifatnya sebagai seorang pendusta. Allah berfirman,

﴿وَقَالَ الْكٰفِرُونَ هٰذَا سِحْرٌ كٰذِبٌ﴾

"Dan orang-orang kafir berkata, 'Orang ini adalah penyihir yang banyak berdusta.'" (QS. Shad: 4).

Di dalam gua beliau merasakan penderitaan, kekhawatiran, ketakutan, dan kesedihan. Allah berfirman,

﴿اِذْ يَفُوْا لِمَصِيْحِهِۦٓ لَا تَخٰزَنُ اِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا﴾

"Ketika dia berkata kepada temannya, 'Janganlah kau bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita.'" (QS. At-Taubah: 40).

Saat perang Uhud, gigi seri beliau patah, wajahnya terluka, dan darahnya mengalir.

Beliau telah merasakan sulitnya kelaparan dan gangguan musuh. Mereka meracuni makanannya, menyihirnya (sampai beliau berhalusinasi telah

mencumbui) isterinya, musibah dan ujian datang silih berganti menghampirinya, namun Tuhannya berfirman kepadanya,

﴿فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ﴾

"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul Ulul 'Azmi." (QS. Al-Ahqaf: 35).

Beliau menceritakan kesedihan dan dukanya kepada 'Aisyah isterinya -radhiyallahu 'anha-. Beliau bersabda, **"Aku pernah merasakan penderitaan karena ulah kaummu."** (HR. Bukhari).

Enam orang anaknya meninggal semasa beliau masih hidup, namun hal itu tidak membuatnya berhenti berdakwah. Beliau terus bersabar dalam menghadapi keras dan sulitnya kehidupan. Beliau bersabda tentang dirinya, **"Sungguh aku pernah diteror karena berjuang di jalan Allah, belum ada seorang pun yang pernah diteror seperti itu. Dan aku pernah diganggu karena berjuang di jalan Allah, belum pernah seorang pun diganggu seperti itu."** (HR. Ahmad).

Hatinya lembut, dipenuhi dengan kasih sayang. Ketika beliau mendengar suara tangisan bayi di tengah shalat, beliau meringankan shalatnya karena mengetahui kegelisahan sang ibu karena mendengar tangis bayinya. Beliau menziarahi pekuburan Baqi', lalu beliau teringat akan akhirat, dan beliau pun menangis. Ketika mengunjungi putranya, Ibrahim, yang sedang disusui oleh ibu susuannya, beliau mendapati bekas debu pada Ibrahim. Lalu Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- memeluk dan menciumnya dengan penuh kasih sayang dan rasa kebakapan. (HR. Bukhari). Ketika Ibrahim meninggal, beliau menangis dan bersabda, **"Sungguh mata ini meneteskan air mata, dan hati ini sedih, namun kami tidak akan mengatakan kecuali apa yang membuat Tuhan kami rida. Sungguh, kami semua amat bersedih karena berpisah denganmu, wahai Ibrahim."** (Muttafaq 'alaihi)

Sempurna akalnya, mulia akhlaknya, belum pernah beliau memukul seorang pun dengan tangannya. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, **"Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak pernah memukul seorang pun dengan tangannya, baik wanita, maupun pembantu."** (HR. Muslim).

Manusia yang paling suci dan paling mulia. Tangannya belum pernah sekali pun menyentuh wanita yang tidak halal baginya.

Beliau sangat setia kepada keluarga dan para Sahabatnya -radhiyallahu 'anhum-. Beliau pernah menyembelih seekor domba, lalu beliau memotongnya menjadi beberapa bagian, dan mengirimbnya ke teman-teman

Khadijah *-radhiyallahu 'anha-* sepeninggalannya, sebagai ungkapan kesetiaan kepadanya. Beliau berdoa untuk para Sahabat yang gugur pada perang Uhud, setelah delapan tahun dari waktu peperangan, layaknya seorang yang hendak berpisah. Beliau memuliakan para Sahabatnya dan tidak mendahulukan dirinya atas mereka. 'Utsman bin Affan *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- biasa menghibur kami dengan pemberian yang sedikit atau pun banyak.*" (HR. Ahmad)

Beliau bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik. Seorang yang penyabar, beliau tidak membalas keburukan dengan keburukan, akan tetapi beliau memaafkan dan berlapang dada. Beliau tidak pernah marah dan membalas karena dirinya sendiri. Seorang arab badui mencengkram bajunya dan meminta harta, beliau pun tersenyum kepadanya dan memenuhi permintaannya.

Beliau memaafkan orang yang menyihirnya, tidak mencerca orang yang meracuni makannnya, berlapang dada kepada orang yang memeranginya. Beliau berkata kepada mereka saat pembebasan kota Makkah, "***Pergilah! Kalian semua bebas.***" 'Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* berkata, "*Tidak pernah beliau diperlakukan secara buruk, lalu beliau membalas orang yang melakukan hal itu kepadanya.*" (HR. Muslim).

Lembut dalam bergaul dan selalu ceria. Jarir bin Abdillah *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Setiap kali Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- melihatku, beliau pasti tersenyum.*" (HR. Bukhari).

Perhatian kepada sahabat-sahabatnya, mendahulukan tokoh-tokoh masyarakat dengan penuh adab, bergaul dengan indah dan bersahabat dengan baik, menyambung tali silaturrahi, juga tidak berlaku kasar kepada siapa pun.

Lisannya bersih, tidak pernah beliau berucap buruk atau kotor, bahkan beliau lebih pemalu dari pada seorang gadis yang ada di pingitan. Berkata selayaknya, beliau tidak suka ucapan bernada tinggi dan berlebihan. Sekelompok orang pernah datang kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan mengatakan, "*Wahai Rasulullah, wahai manusia terbaik, anak dari manusia terbaik, wahai tuan kami anak dari tuan kami!*" Beliau pun bersabda, "***Wahai manusia! Ucapkanlah perkataan yang wajar-wajar saja, jangan sampai setan mempengaruhi kalian. Aku adalah Muhammad, hamba dan utusan Allah, aku tidak suka kalian mengangkatku melebihi derajat yang telah Allah berikan kepadaku.***"

(HR. Nasa`i).

Ketika menyuguhkan makanan bagi tamunya, beliau tidak memaksakan apa yang ada, dan tidak pula mencari yang tidak ada. Para Sahabat sangat mencintainya, jika beliau berbicara mereka akan mendengarkan ucapannya, jika beliau memerintah mereka akan langsung mengerjakannya, Anas -radhiyallahu 'anhu- berkata, *"Tidak ada seorang pun yang lebih dicintai oleh para Sahabat dari pada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-."* (HR. Ahmad).

Beliau mengumpulkan seluruh akhlak yang baik dan adab yang bersih. Syaikhul Islam -rahimahullah- berkata, *"Beliau tidak pernah berdusta sekali pun, tidak pernah menzalimi, atau berkhianat kepada siapa pun, akan tetapi beliau adalah orang yang paling jujur, paling adil, dan paling setia di setiap keadaan -saat aman atau pun takut, kuat atau pun lemah-."*

Beliau selalu memuliakan dan berbuat baik kepada anggota keluarganya. Ketika putrinya Fathimah -radhiyallahu 'anha- mendatanginya, beliau pun bangkit untuk menyambutnya dan berkata, ***"Selamat datang"***, kemudian beliau mendudukannya di sampingnya dan bersabda, ***"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik kepada keluargaku."*** (HR. Tirmidzi).

Penciptanya bersaksi akan kemuliaan akhlaknya. Allah berfirman,

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ﴾

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur." (Al-Qalam: 4).

Orang yang paling indah dan paling baik rupanya, wajahnya bersinar layaknya bulan purnama. Al-Bara' -radhiyallahu 'anhu- berkata, *"Aku belum pernah melihat sesuatu pun yang lebih indah dari pada beliau."* (HR. Bukhari).

Tubuhnya baik, dan baunya harum. Anas -radhiyallahu 'anhu- berkata, *"Aku tidak pernah mencium parfum 'Anbar, kasturi, atau apapun yang lebih harum dari pada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-."* (HR. Muslim)

Fasih, indah, dan mempesona ucapannya, kata-katanya sampai ke hati, seluruh waktunya dihias dengan ketaatan kepada Allah dan keridaan-Nya. Allah berfirman,

﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * لَا شَرِيكَ لَهُ﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku

dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya." (QS. Al-An'am: 162-163).

Semenjak pengutusannya hingga kematiannya, hidup beliau senantiasa diisi dengan berdakwah untuk beribadah kepada Tuhannya dan melarang manusia dari melakukan kesyirikan. Tidak ada satu kebaikan pun kecuali telah beliau sampaikan kepada umatnya, dan tidak ada satu keburukan pun kecuali telah beliau peringatkan umatnya darinya. Maka ikutilah jalannya, berpegangteguhlah dengan petunjuk dan sunnahnya, janganlah kalian menyelisihinya, niscaya kalian akan mendapat kemenangan di dunia dan akhirat.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (QS. At-Tawbah: 128).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Amma ba'du, wahai kaum muslimin...

Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah manusia biasa, beliau sakit dan lapar, sedih dan tidur, dia tidak memiliki hak *rububiyah* atau pun *uluhiyyah* sedikit pun. Beliau hanyalah seorang rasul yang menyampaikan risalah dari Tuhannya. Allah berfirman,

﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۚ﴾

﴿فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.' Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi: 110).

Beliau tidak boleh diangkat melebihi derajatnya, dan tidak pula direndahkan dari kedudukan yang semestinya. Mengikuti dan mematuhi perintahnya adalah kewajiban. Penulis kitab *Fathul Majid* mengatakan, "Memuliakan Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah dengan cara mengagungkan perintah dan larangan, serta mengikuti petunjuk dan *sunnah* beliau."

Dengan menaatinya rahmat akan turun, dan kebaikan akan datang silih berganti. Allah berfirman,

﴿وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kalian diberi rahmat." (QS. Ali 'Imran: 132).

Dengan mengikuti beliau, kehidupan akan nikmat, dan semua akan bahagia. Allah berfirman,

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).

Taraf kebahagiaan seorang hamba di dunia dan akhirat tergantung pada kualitas berpegangtegunya hamba tersebut kepada petunjuk beliau, taraf kemuliaannya sesuai dengan kadar kepatuhannya kepada sunnah beliau, dan kemenangan hanya akan didapat dengan menampaktisasi jejak beliau.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantukan selawat dan salam kepada Nabi-Nya...

BUKTI-BUKTI KENABIAN¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlingung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, dan waspadalah akan pengawasan Allah di setiap rahasia maupun bisikan.

Wahai kaum muslimin...

Allah mengutus para rasul untuk memberi petunjuk kepada makhluk, menyempurnakan fitrah dengan cahaya wahyu yang diturunkan kepada mereka, menyeru hamba-hamba Allah untuk mengerjakan amal baik dan akhlak mulia. Kebutuhan hamba kepada para rasul melebihi kebutuhan mereka kepada makanan, minuman, dan udara. Karena tidak mungkin mereka meraih kebahagiaan, kemenangan, dan rida Allah kecuali melalui para Rasul.

Allah adalah satu-satunya Dzat yang memiliki kekayaan yang sempurna, kemampuan yang utuh, dan pengetahuan yang lengkap. Sedangkan para rasul -'alaihimusssalam- adalah manusia biasa yang tidak memiliki ketiga hal tersebut, kecuali apa yang Allah berikan kepada mereka. Allah berfirman kepada Nabi-Nya,

﴿قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat.'" (QS. Al-An'am: 50).

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 21 Rabiulakhir 1443 H di Masjid Nabawi.

Allah memberi mereka beberapa kemampuan, pengetahuan, dan kekuasaan sebagai tanda-tanda yang memukau, agar para hamba tahu bahwa mereka utusan Allah yang jujur dalam setiap apa yang mereka sampaikan. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Setiap Nabi pasti diberi sesuatu yang membuat para manusia percaya kepadanya.***" (Muttafaq 'alaihi).

Nabi Saleh *-'alaihissalam-* datang kepada kaumnya dengan membawa seekor unta besar yang keluar dari batu.

Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-* dilempar ke dalam api yang besar, namun beliau tidak terbakar.

Nabi Musa *-'alaihissalam-* diberi sembilan mukjizat yang jelas. Beliau memukul laut dengan tongkatnya, lantas laut pun terbelah menjadi dua, setiap belahannya seperti gunung yang besar. Beliau melempar tongkatnya, lalu tongkatnya berubah menjadi seekor ular yang besar.

Nabi Daud dan Sulaiman *-'alaihissalam-* diajari bahasa burung, dan mereka diberi kekuasaan atas segala sesuatu.

Nabi Isa *-'alaihissalam-* mampu membuat seorang yang terlahir dalam keadaan buta dapat melihat kembali. Beliau juga dapat menyembuhkan penyakit kusta serta membangkitkan orang yang sudah mati dengan izin Allah. Beliau dapat berbicara ketika masih ada di dalam buaian, dan membebaskan ibunya dari fitnah, serta mentauhidkan Tuhannya.

Di antara tanda-tanda yang menunjukkan kebenaran mereka, adalah perangai baik dan akhlak mulia yang mereka miliki, serta pertolongan dan kesudahan baik yang Allah berikan kepada mereka dan para pengikutnya, juga kebinasaan dan azab yang menimpa siapa saja yang mendustakan dan menyalahi mereka.

Dan Allah telah menghimpunkan untuk Nabi Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berbagai tanda yang lebih banyak dan lebih agung daripada yang pernah diberikan kepada para nabi selainnya *-'alaihissalam-*. Syaikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, "*Beliau memiliki lebih dari seribu mukjizat. Tiada pengetahuan di dunia yang dapat diketahui melalui kabar-kabar mutawatir (yang amat banyak dan jelas), kecuali pastilah pengetahuan tentang mukjizat dan syariat agama beliau jauh lebih jelas darinya. Allah berfirman,*

﴿هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا﴾

'Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar Dia memenangkannya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.'" (QS. Al-Fath: 28).

Di antara tanda kenabian beliau, adalah berita tentang beliau yang telah disampaikan oleh para nabi sebelum kedatangannya. Nabi Ibrahim dan Isma'il -'alaihissalam- berkata,

﴿رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ﴾

"Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka." (QS. Al-Baqarah: 129).

Nabi Isa -'alaihissalam- berkata,

﴿وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ﴾

"Dan memberi kabar gembira akan kedatangan seorang rasul setelahku, yang bernama Ahmad (Muhammad)." (QS. As-Shaff: 6).

Malaikat turun menghampirinya ketika beliau masih anak-anak, lalu membelah dadanya, dan mengeluarkan bagian setan yang ada dalam dirinya.

Sebelum diutus, Allah menjaganya dari perkara-perkara dan noda-noda Jahiliyyah. Auratnya tidak pernah tersingkap, tangannya belum pernah menyentuh berhala, beliau belum pernah meminum khamr, atau bertransaksi dengan perkara yang haram.

Perlindungan langit ditambah dengan bintang-bintang yang digunakan untuk melempari para setan, sebagai penjagaan atas risalah beliau. Para jin berkata,

﴿وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مَلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا﴾

"Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api." (QS. Al-Jinn: 8).

Di antara tanda tersebut ada yang masih berlanjut dari sejak beliau hidup sampai saat ini, seperti Al-Quran yang mulia, juga ilmu dan iman yang senantiasa dibawa oleh para pengikutnya.

Di antaranya perkara-perkara yang Allah beritahukan kepadanya baik yang berkaitan dengan banyak kejadian di masa lalu, atau perkara gaib yang akan datang dengan sangat terperinci, yang tidak mungkin dapat diketahui

seseorang kecuali melalui firman Allah. Allah berfirman,

﴿تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا﴾

"Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini." (QS. Hud: 49).

Beliau menceritakan kepada kita kejadian yang telah lalu, seperti kisah Adam dan malaikat yang sujud kepadanya, Iblis dan pembangkangannya, kisah menakjubkan para nabi lainnya, perselisihan umat-umat sebelum kita, kisah *Ashhabul kahfi*, dan juga Pasukan Gajah.

Allah menantang para makhluk untuk mendatangkan sesuatu yang sama seperti Al-Quran, dan mengabarkan bahwa mereka tidak akan mampu melakukannya sampai hari kiamat. Tidak ada seorang pun yang akan mampu melakukan hal itu.

Allah berfirman tentang orang-orang kafir, sementara saat itu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- masih dalam keadaan tertindas di kota Makkah,

﴿سَيَهْرَمُ الْجَمْعُ وَيُولُونَ الدُّبُرَ﴾

"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang." (QS. Al-Qamar: 45). Dan ternyata hal itu terbukti beberapa tahun setelahnya.

Kaum muslimin diperlihatkan lokasi kematian para pemimpin kafir Quraisy sebelum perang Badr terjadi. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Di sini tempat terbunuhnya fulan.**" Anas -radhiyallahu 'anhuberkata, "Ketika itu Nabi meletakkan tangannya di atas tanah di berbagai lokasi. Tidak ada seorang pun dari mereka (korban tewas dari kalangan kafir Quraisy) yang meleset (lokasi kematiannya) dari tempat yang telah ditunjuk oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-." (HR. Muslim).

Beliau keluar menuju Khaibar sambil bertakbir dan berkata, "**Khaibar telah runtuh.**" Lalu Allah pun membebaskan kota Khaibar untuknya. (Muttafaq 'alaihi).

Tatkala beliau mengutus para Sahabatnya menuju Mu'tah untuk memerangi bangsa Romawi, beliau telah menyampaikan kabar gugurnya para syuhada sebelum berita itu datang. (HR. Bukhari).

Beliau mengabarkan bahwa bangsa Romawi akan dikalahkan oleh

bangsa Persia di masa hidup beliau. Dan juga, ketika utusan dari Kisra datang membawa surat kepada beliau, beliau bersabda kepadanya, **"*Sesungguhnya Tuhanku telah membunuh tuanmu malam ini!*"** (HR. Ahmad).

Dalam perjalanan menuju Tabuk, beliau bersabda, **"*Ada angin kencang yang akan menerpa kalian malam ini; maka jangan ada satu pun dari kalian yang bangun.*"** (Muttafaq 'alaihi).

Beliau mengabarkan akan dekatnya ajal beliau dan kembalinya beliau menuju ke haribaan ilahi. Beliau duduk di atas mimbar dan bersabda, **"*Seorang hamba diberi pilihan antara kenikmatan dunia dan apa yang ada di sisi-Nya, lalu hamba itu memilih apa yang ada di sisi-Nya.*"** Abu Bakar pun menangis dan berkata, **"*Sungguh kami rela untuk menebusmu dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami.*"** (Muttafaq 'alaihi). Beberapa hari berselang, beliau pun meninggal dunia.

Di akhir hayatnya beliau bersabda kepada para Sahabat, **"*Tidakkah kalian memperhatikan malam kalian ini? Sungguh tidak seorang pun yang hidup di muka bumi pada malam ini yang masih akan hidup setelah seratus tahun berlalu dari malam ini.*"** (Muttafaq 'alaihi). Dan semua terjadi sebagaimana yang disampaikan Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*.

Beliau mengabarkan tentang pembebasan *Baitul Maqdis*, kemudian disusul dengan wabah *Tha'un* yang akan merenggut nyawa kaum muslimin. Setelahnya harta akan melimpah sampai tidak ada seorang pun yang ingin menerimanya. Dan hal itu terjadi sebagaimana yang beliau sampaikan. Pembebasan *Baitul Maqdis* dan merebaknya *Tha'un* di Syam terjadi di masa kekhalifahan Umar *-radhiyallahu 'anh-*, sementara melimpah ruahnya harta terjadi pada masa kekhalifahan 'Utsman bin 'Affan *-radhiyallahu 'anh-* sampai ada seorang yang tidak suka ketika diberi seratus dinar.

Beliau mengabarkan bahwa banyak negara yang akan dibebaskan kaum muslimin, lalu penduduk kota Madinah akan berbondong-bondong pindah ke sana demi mencari kenikmatan dan kelapangan. Beliau bersabda, **"*Sungguh kota Madinah lebih baik bagi mereka, andai mereka mengetahuinya.*"** (Muttafaq 'alaihi).

Kisra dan Kaisar akan binasa, sedang harta keduanya akan dinafkahkan di jalan Allah. Dunia akan dilimpahkan kepada umat beliau, sehingga mereka berlomba-lomba untuk mendapatkannya, sebagaimana yang

dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka. Umatnya akan mencontoh dan mengikuti umat-umat terdahulu, sampai-sampai jika umat terdahulu masuk ke dalam lubang *Dhabb* (Sejenis biawak), niscaya mereka pun akan mengikutinya. (Muttafaq 'alaihi).

Beliau menjelaskan tentang tanda-tanda yang akan terjadi sebelum hari kiamat, seperti sedikitnya ilmu, merebaknya kebodohan, munculnya fitnah, merebaknya pembunuhan, dan manusia berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan.

Beliau berdiri di hadapan para Sahabatnya dan menjelaskan kepada mereka segala hal yang akan terjadi sampai hari kiamat. Hudzaifah -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Suatu ketika Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bekhutbah di hadapan kami. Pada khutbah tersebut, tidak ada suatu apa pun yang akan terjadi sejak saat beliau berdiri sampai hari kiamat, melainkan beliau sampaikan. Orang yang mengingatnya akan ingat, dan orang yang melupakannya akan lupa.*" (Muttafaq 'alaihi).

Beliau menceritakan kepada mereka kejadian-kejadian yang beliau lihat di langit. Allah memindahkan ruh dan jasadnya dari Makkah ke Masjidilqsa di malam hari, kemudian beliau diangkat menuju langit sampai ke *Sidratul Muntaha*, lalu kembali di malam yang sama ke Makkah. Beliau menceritakan kepada para Sahabat apa yang beliau lihat, seperti surga dan neraka serta penghuninya, *Sidratul Muntaha*, juga menceritakan suara goresan pena yang beliau dengar sedang mencatat pengaturan alam semesta.

Allah memberinya mukjizat-mukjizat kasat mata yang tampak di dunia. Allah membelah bulan menjadi dua sebagai tanda kebenarannya, yang dapat dilihat oleh penduduk Makkah dan yang lainnya.

Tanda-tanda kenabiannya juga nampak pada manusia. Saat beliau menyampaikan khutbah ketika haji *Wada'*, Allah membukakan pendengaran manusia untuknya, sehingga mereka semua dapat mendengar beliau, padahal saat itu jumlah mereka seratus ribu orang. (HR. Abu Daud).

Beliau berdoa untuk Anas -*radhiyallahu 'anhu-* agar diberi banyak harta dan anak. Hingga semasa hidupnya, Anas telah menguburkan 120 orang lebih dari keturunannya. (Muttafaq 'alaihi).

Beliau berdoa untuk Abu Hurairah dan ibunya -*radhiyallahu 'anhuma-* agar Allah menjadikan kaum mukminin cinta kepada keduanya. Abu Hurairah -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Tidak ada satu mukmin pun yang mendengar tentangku atau melihatku kecuali ia pasti mencintaiku.*" (HR.

Muslim).

Beliau berdoa untuk 'Urwah al-Bariqi *-radhiyallahu 'anhu-* agar perniagaannya diberkahi. Akhirnya setiap kali 'Urwah berniaga niscaya dia akan untung, walau hanya menjual pasir. (HR. Bukhari).

Kaki Abdullah bin 'Atik *-radhiyallahu 'anhu-* patah, lalu Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* membasuhnya, maka seketika kakinya pun sembuh. (HR. Bukhari).

Beliau meludahi kedua mata Ali *-radhiyallahu 'anhu-* yang sedang sakit, lalu matanya sembuh seakan tidak pernah sakit. (Muttafaq 'alaihi).

Tanda-tanda kenabiannya pun nampak pada hewan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* memasuki satu kebun yang dimiliki oleh beberapa orang Anshar yang di dalamnya terdapat seekor unta. Ketika melihat Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, unta itu pun menangis. Maka Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* pun mengelusnya hingga unta itu tenang, lalu beliau bersabda kepada pemilik unta, "***Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah dengan berbuat baik kepada hewan yang Allah berikan padamu ini?! Dia mengadu kepadaku, bahwa engkau telah membuatnya lapar dan kelelahan!***" (HR. Abu Daud).

'Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* berkata, "*Dahulu di rumah isteri Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- ada seekor hewan liar. Apabila Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- keluar, dia akan berkeliaran dengan lasaknya ke sana dan kemari. Namun ketika merasakan kedatangan Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, dia akan masuk ke sarangnya dan tidak bergeming -tidak bergerak dan mengeluarkan suara- selama Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- ada di rumah, karena dia tidak ingin mengganggu beliau.*" (HR. Ahmad).

Di antara tanda-tanda kenabiannya, diperbanyaknya makanan dan minuman untuknya. Saat di Hudaibiyah, beliau disertai oleh 1500 orang sahabatnya. Jabir *-radhiyallahu 'anhu-* mengisahkan, "*Ketika itu Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- memasukkan tangannya ke wadah kecil, kemudian air pun memancar deras dari sela-sela jarinya layaknya mata air. Lalu kami pun berwudu dan minum darinya.*" Lalu ditanyakan kepada Jabir, "*Berapa jumlah kalian saat itu?*" Jabir pun menjawab, "*Andai pun jumlah kami saat itu 100.000 orang, niscaya air itu akan tetap mencukupi kami semua. Saat itu kami berjumlah 1500 orang.*" (HR. Bukhari).

Saat peperangan *Dzatur Riqa'* beliau mengumpulkan sedikit air di mangkuk, lalu seluruh pasukan memenuhi tempat minum mereka dengan air

tersebut.

Saat perang Khaibar persediaan makanan menipis, maka Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- memerintahkan para Sahabat untuk mengumpulkan makanan mereka, lalu beliau pun mendoakan keberkahan atasnya. Akhirnya seluruh pasukan pun makan darinya hingga kenyang, sementara jumlah mereka saat itu 1500 orang.

Saat di Tabuk, beliau bersama 30.000 pasukan membutuhkan air. Lalu beliau berwudu di salah satu mata air yang ada di sana, kemudian air pun terus memancar darinya hingga seluruh pasukan memenuhi kebutuhan mereka. (HR. Muslim).

Samurah bin Jundub -*radhiyallahu 'anhu*- mengisahkan, "*Kami pernah bergantian makan bersama Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- dari pagi hari hingga malam dalam sebuah mangkuk. Sepuluh orang demi sepuluh orang dari kami terus bergantian makan hingga kenyang.*" Salah satu hadirin pun bertanya, "*Dari mana jumlah makanan itu bertambah?*" Beliau menjawab, "*Dari mana lagi kalau bukan dari sana?!*" Sambil mengarahkan tangannya menunjuk ke langit. (HR. Tirmidzi).

Allah menundukkan bagi beliau bebatuan dan pepohonan sebagai bukti atas kenabiannya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pernah singgah bersama para Sahabat di suatu lembah, kemudian beliau menarik dua pohon, lantas keduanya tunduk dan berkumpul di sisi beliau atas izin Allah. (HR. Muslim).

Sekelompok jin berkumpul guna mendengar Al-Quran yang beliau baca tatkala beliau berada di Makkah, hal itu beliau ketahui dari kabar yang disampaikan oleh pepohonan yang saat itu ada di sekitar beliau. (HR. Bukhari).

Dahulu beliau khutbah di atas batang pohon kurma, kemudian dibuatkan mimbar untuknya. Ketika beliau khutbah di atas mimbar, batang pohon kurma tadi menangis layaknya seorang anak kecil, kemudian Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- meletakkan tangannya di atas batang tadi, lantas ia terdiam." (HR. Bukhari).

Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Sesungguhnya aku mengetahui satu batu yang pernah mengucapkan salam kepadaku ketika aku di Makkah, sungguh aku tahu batu itu sekarang.***" (HR. Muslim).

Beliau pernah mendaki gunung Uhud dengan beberapa orang Sahabat, lantas gunung Uhud berguncang, kemudian Rasulullah -*shallallahu 'alaihi*

wasallam- memukulnya dan bersabda, "**Tenanglah wahai Uhud**", lantas gunung Uhud pun tenang. (HR. Bukhari).

Allah juga menolong beliau dengan malaikat-Nya, sesuatu yang belum pernah diberikan kepada orang sebelum beliau, sebagai bukti atas kenabiannya. Ketika beliau di Makkah, malaikat penjaga gunung meminta izin kepada beliau untuk menimpakan *Al-Akhsyabain* (dua gunung yang ada di Makkah) kepada orang-orang kafir, namun beliau tidak mengizinkannya.

Saat hijrah Allah berfirman,

﴿ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا
فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا﴾

"Sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya, 'Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah beserta kita'. Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kalian tidak melihatnya." (QS. At-Taubah: 40).

Saat perang Badr, malaikat terbaik ikut berperang bersama beliau. Pada perang Uhud, Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- diperlihatkan bahwa Jibril dan Mikail ikut membela dan berperang bersama beliau. (Muttafaq 'alaihi). Jibril juga menyertai beliau ketika berangkat dari Khandaq menuju Bani Quraizah. (HR. Bukhari).

Dan di antara tanda kenabian beliau, penjagaan Allah atas kenabian beliau dari musuh-musuhnya, Allah berfirman,

﴿وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ﴾

"Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia" (QS. Al-Maidah: 67), maka mereka tidak mampu mengalahkan beliau, justru beliau yang mengalahkan mereka padahal mereka lebih banyak dan lebih kuat.

Sebagian orang Yahudi menyihir beliau, maka Allah menyelamatkan beliau dari sihir-sihir mereka dan menggagalkannya. Mereka juga meletakkan racun pada daging kambing yang dihidangkan kepada beliau, maka Allah memperingatkan beliau akan hal tersebut.

Di antara tanda kenabian beliau, akhlaknya yang suci lagi sempurna.

Meskipun kemenangan beliau begitu jelas, ketaatan para makhluk kepada beliau nyata, bahkan mereka rela mengorbankan jiwa dan harta, namun beliau wafat tanpa mewariskan dirham atau pun dinar, tidak pula domba

atau pun unta, kecuali *baghal* dan senjata beliau yang tergadai pada seorang yahudi dengan imbalan tigapuluh *shaa'* gandum yang beliau beli untuk keluarganya.

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Barangsiapa menghayati sejarah hidup Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dari masa kelahiran hingga wafat, niscaya ia akan mengetahui bahwa beliau merupakan utusan Allah yang membawa ucapan yang takkan tertandingi oleh apa yang didengar orang-orang terdahulu atau pun yang akan datang. Beliau senantiasa memerintahkan umatnya untuk mentauhidkan Allah, menunjukkan mereka pada setiap kebaikan, melarang dari seluruh keburukan, dan Allah terus menunjukkan tanda-tanda mukjizat untuk beliau.

Beliau datang membawa agama yang paling sempurna, menghimpun seluruh kebaikan umat terdahulu, sehingga umat beliau menjadi umat yang paling sempurna dalam setiap keutamaan yang diberikan. Dari beliau mereka dapat meraih dan mempelajari keutamaan tersebut, dan beliau lah orang yang menyeru mereka kepada hal tersebut, sehingga mereka menjadi penduduk bumi yang paling berilmu, paling religius, paling adil, dan paling mulia.

A'udzubillahi minasyaithanir rajiim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُ الْوَاحِدُ ۚ﴾

﴿فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa'. Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi: 110).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Qur'an...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Merenungi mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad *-shallallahu 'alaihi wa sallam-* dan bukti-bukti kebenaran beliau dapat menambah keimanan. Kemuliaan dapat diraih dengan banyak menghayati kebaikan beliau yang memukau dan syariat beliau yang suci. Tidak ada jalan yang dapat kita tempuh untuk mengenal Allah tanpa melalui Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wa sallam-*.

Barangsiapa ingin mengetahui kebenaran risalah beliau dan petunjuk-petunjuknya, maka ia harus mendalami kandungan Al-Qur'an yang mulia.

Karena kebutuhan makhluk untuk mempercayai Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wa sallam-* melebihi kebutuhan mereka kepada segala sesuatu, Allah pun memudahkan bukti-bukti yang dengannya kebenaran para Nabi diketahui, serta Dia jadikan bukti-bukti tersebut begitu banyak dan jelas, sehingga tidak seorang pun yang menyimpang dari beriman kepadanya kecuali pembangkang, dan tidak seorang pun ragu dalam mempercayainya kecuali orang yang sombong. Seluruh kebaikan hanya dapat diraih dengan keteguhan dalam mempercayai kenabian dan menaatinya.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

MENOLONG NABI -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, sebab ketakwaan adalah pendapatan yang paling menguntungkan, dan karunia yang paling besar.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah menciptakan manusia dan memuliakan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Memuliakan orang mukmin atas orang kafir, orang baik atas orang buruk, para nabi atas seluruh makhluk, para rasul atas seluruh Nabi, dan memuliakan penutup mereka, yaitu Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*- atas seluruh rasul.

Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*- merupakan keturunan Adam yang paling baik, memiliki kelebihan atas para Rasul berupa *Al-Wasilah*, keutamaan, dan kedudukan yang terpuji. Risalahnya umum untuk seluruh bangsa, baik Arab ataupun non-Arab. Dialah manusia yang paling baik nasabnya, dan paling mulia julukannya. Allah telah mengangkat kedudukan dan derajatnya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Aku adalah pemimpin seluruh anak Adam pada hari kiamat, orang pertama yang kuburannya terbelah, orang pertama yang memberi syafa'at, dan orang pertama yang mendapat izin untuk memberikan syafa'at.***" (HR. Muslim)

Nabi yang paling banyak pengikutnya, orang pertama yang mengetuk pintu surga, dan orang pertama yang menyebrangi *Shirath*.

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 4 Muharam 1427 H di Masjid Nabawi.

Beliau tumbuh dalam keadaan yatim, belum pernah sekali pun melihat bapaknya, beliau tidak merasakan hangatnya kasih sayang seorang ibu karena berpisah dengannya. Beliaulah orang yang paling bertakwa kepada Allah. Di malam hari beliau mengerjakan shalat sambil menangis. Abdullah bin Syikhkhir *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Aku pernah melihat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- mengerjakan shalat sambil menangis, seakan di dalam dadanya terdapat air yang sedang mendidih."* (HR. Ahmad).

Di siang harinya beliau berdakwah dengan penuh kasih sayang. Duduk bersama orang fakir, makan bersama orang miskin, menghormati orang tua, rendah hati kepada anak kecil. Ketika beliau melewati anak-anak beliau mengucapkan salam kepada mereka. Anas *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih menyayangi anak-anak dari pada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-."* (HR. Muslim).

Pemurah, dermawan, menginfakkan hartanya dengan penuh kemurahan, kedermawanan, dan rasa tawakal. Tidak pernah sekali pun beliau diminta sesuatu lantas beliau menolaknya. Beliau berpaling dari dunia dan perhiasannya. Beliau bersabda, ***"Apalah arti dunia ini untukku? Aku di dunia ini tak lain seperti seorang musafir yang berteduh di bawah sebuah pohon, kemudian dia pergi meninggalkannya."*** (HR. Tirmidzi).

Hari-hari berlalu sementara di rumahnya tidak ada apa pun selain satu butir kurma, bahkan dalam beberapa waktu di rumahnya tidak ada apa pun selain air, malam demi malam beliau lewati bersama keluarganya tanpa memiliki makanan. Umar *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Suatu hari aku pernah melihat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menggeliat (kelaparan) karena tidak mendapati apapun untuk mengisi perutnya, meskipun hanya sekedar sebutir kurma berkualitas rendah."* (HR. Muslim).

Sering kali beliau keluar dari rumahnya karena sangat kelaparan, namun beliau tetap sabar dan mengharap pahala dalam menyampaikan risalah Tuhannya.

Hatinya lembut, dipenuhi dengan kasih sayang. Jika beliau mendengar tangisan bayi di tengah shalat, beliau akan meringankan shalatnya.

Baik hatinya, sangat takut kepada Tuhannya. Beliau biasa menziarahi kuburan, mengingat akhirat, dan sering menangis.

Selalu menjaga lisan; tidak pernah beliau mencela kehormatan seseorang. Beliau lebih pemalu dari pada seorang gadis yang ada di pingintannya. Tidak pernah memukul pembantu, wanita, maupun hewan. Akhlaknya

mulia. Jarir bin Abdullah -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Setiap kali Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- melihatku, beliau pasti tersenyum."* (HR. Bukhari).

Beliau memiliki sifat-sifat tertinggi, dan adab-adab yang paling suci. Para Sahabat sangat mencintainya, jika beliau berkata mereka akan mendengar perkataannya, jika beliau memerintah mereka akan segera mengerjakannya. Anas -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Tidak ada seorang pun yang lebih dicintai oleh para Sahabat melebihi Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-."*

Para Sahabat senior tidak pernah menatap beliau dengan mata mereka karena malu dan hormat kepadanya. 'Amr bin al-'Ash -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai dan lebih aku hormati dari pada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Jika aku diminta untuk mendeskripsikannya, niscaya aku tidak akan mampu, karena aku belum pernah menatapnya."* (HR. Muslim).

Para Sahabat sangat memuliakan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* dalam hati mereka. Mereka enggan untuk tinggal di satu rumah yang sama dengannya, mereka berada di lantai atas, sementara beliau berada di bawah. Demikian pula halnya para Tabiin dan orang-orang terdahulu. Muhammad bin al-Munkadir -*rahimahullah-* tidak bisa menahan tangisnya setiap kali membaca hadis Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-*. Imam Malik -*rahimahullah-* berkata, *"Kami pernah mendatangi Ayyub As-Sikhtiyani. Setiap kali kami membacakan hadis Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- untuknya, dia akan menangis, sampai-sampai kami sangat kasihan melihatnya."*

Para raja dan pembesar Nasrani di zaman Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam-* berharap mereka bisa melihatnya dan mengabdikan kepadanya. Heraklius -raja Romawi- berkata, *"Jika saja aku tahu bagaimana cara menuju kepadanya, niscaya aku akan menemuinya. Dan jika aku telah berada di sisinya, niscaya aku akan mencuci kedua kakinya."* (Muttafaq 'alaihi).

Ketika para rabi Yahudi melihatnya, mereka mengetahui kebenaran beliau. Abdullah bin Salam -*radhiyallahu 'anhu-*, salah satu rabi Yahudi saat itu, berkata, *"Ketika Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- sampai di kota Madinah, manusia pun menyambutnya. Mereka berkata, 'Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- telah tiba!' Lalu aku pun bergabung bersama"*

mereka untuk melihat Nabi. Begitu aku menatap wajah Rasulullah - shallallahu 'alaihi wasallam-, aku langsung meyakini bahwa wajah beliau bukanlah wajah seorang pendusta." (HR. Tirmidzi).

Allah memuliakan namanya, mengampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang, melindunginya dengan penuh perhatian, dan menjaganya dengan penuh pengawasan. Di gua Allah senantiasa menyertainya dengan bantuan dan pertolongan, di Hunain para malaikat berperang bersamanya, di Uhud Allah menjaganya agar tidak dibunuh oleh orang-orang musyrik, di pemukiman Bani Nadhir Allah menyingkap untuknya makar para pengkhianat, di perang Khandaq Allah hancurkan untuknya aliansi pasukan kafir, dan di Madinah Allah menyelamatkannya dari tipu daya kaum munafik. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ
وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ﴾

"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya." (QS. Al-Anfal: 30).

Allah telah mewajibkan atas seluruh manusia untuk beriman kepadanya dan memuliakannya. Allah berfirman,

﴿إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا * لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ
وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا﴾

"Sungguh, Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang." (QS. Al-Fath: 8-9).

Allah memuliakannya dan mengangkat derajatnya, juga menetapkan kekuatan untuknya. Allah berfirman,

﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾

"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin." (QS. Al-Munafiqun: 8).

Allah juga memberikan kemenangan dan kesudahan yang baik kepadanya. Allah berfirman,

﴿ كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴾

"Allah telah menetapkan, 'Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.' Sungguh, Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (QS. Al-Mujadilah: 21).

Saking mulia kedudukan beliau di sisi Tuhannya, Allah mengancam orang-orang yang mengangkat suara di hadapannya, bahwa amalan mereka akan terhapus. Allah berfirman,

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالِكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari." (QS. Al-Hujurat: 2).

Orang yang menggangukannya akan dilaknat dan dihinakan oleh Allah di dunia maupun akhirat. Allah berfirman,

﴿ إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُهِينًا ﴾

"Sesungguhnya (terhadap) orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan azab yang menghinakan bagi mereka." (QS. Al-Ahzab: 57).

Orang yang menentangnya tercela dan terhina. Allah berfirman,

﴿ إِنَّ الَّذِينَ يُحَادِّثُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ فِي الْأَذَلِّينَ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina." (QS. Al-Mujadilah: 20).

Allah mengancam akan memutus rahmat-Nya dari orang yang membenci dan memusuhi beliau. Allah berfirman,

﴿ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang membencimu, dialah yang terputus dari rahmat Allah." (QS. Al-Kautsar: 3).

Para ulama menyatakan bahwa setiap orang yang membenci, memusuhi,

dan melawan beliau, pasti akan Allah musnahkan dan hancurkan sampai ke akar-akarnya.

Saat perang Uhud, 'Utbah bin Waqqash mematahkan gigi seri Nabi - shallallahu 'alaihi wasallam-. Ibnul Qayyim berkata, "*Para ahli sejarah mengatakan bahwa setelah ditelusuri, ternyata tidak seorang pun dari keturunan `Utbah yang mencapai usia balig, kecuali pasti dalam keadaan bau mulutnya, atau ompong gigi serinya, dan hal ini dikenal sebagai ciri khas mereka. dan fenomena ini termasuk kerugian anak karena ulah para bapak.*"

Orang yang mencela para Nabi akan mendapat azab yang buruk. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَسْتَهْزَيْتَ رَسُولٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ﴾

"Dan sungguh, beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan, sehingga turunlah azab kepada orang-orang yang mencemoohkan itu sebagai balasan atas olok-olokan mereka." (QS. Al-An'am: 10).

Terkadang Allah menanggihkan hukuman bagi orang yang mencela para rasul-Nya demi suatu hikmah, namun setelah itu azab-Nya pasti akan turun menimpa mereka. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَسْتَهْزَيْتَ رَسُولٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَمَلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ﴾

"Dan sesungguhnya beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan, maka Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir itu, kemudian Aku binasakan mereka. Maka alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!" (QS. Ar-Ra'd: 32).

Allah telah menetapkan, bahwa setiap orang yang mencela Nabi-Nya, pasti akan dihukum oleh Allah. Allah berfirman,

﴿إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِينَ﴾

"Sungguh Kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang-orang yang memperolokmu." (QS. Al-Hijr: 95).

Di masa Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- ada seorang yang pernah mencela beliau. Ketika orang itu mati, orang-orang pun hendak menguburnya. Namun setiap kali mereka selesai menguburnya, tiba-tiba mayatnya kembali tergeletak di luar kuburannya. Anas -radhiyallahu 'anhu- mengisahkan, "*Dahulu ada seseorang di antara kami yang berasal dari*

Bani Najjar, dia telah menghafal surat Al-Baqarah dan Ali 'Imran, ia juga pernah menjadi juru tulis Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Hingga suatu hari dia melarikan diri dan bergabung bersama Ahli Kitab. Para Ahli Kitab pun menghormatinya dan takjub kepadanya lantaran ia pernah menjadi juru tulis Muhammad. Tak lama kemudian, orang itu meninggalkan dunia di tengah-tengah Ahli Kitab. Lalu mereka menggali tanah untuk menguburnya, namun bumi kembali memuntahkan mayatnya ke atas. Mereka menggali tanah lagi untuk menguburkannya, tetapi kembali bumi memuntahkan mayatnya ke atas. Mereka menggali tanah lagi untuk menguburkannya, tapi bumi lagi-lagi menuntahkan mayatnya ke atas. Akhirnya mereka pun membiarkan jenazahnya tergeletak." (Muttafaq 'alaihi).

Abu Jahal menghina Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, lalu dia mati terbunuh oleh dua pemuda dari kalangan Sahabat sebagai penghinaan atas dirinya. Abdurrahman bin 'Auf -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Ketika aku sedang berdiri di tengah pasukan saat perang Badr, aku pun melihat ke arah kanan dan kiriku, ternyata aku berada di antara dua pemuda Anshar yang masih sangat belia. Padahal sebelumnya aku berharap diriku berada di antara dua orang yang lebih kuat dari pada mereka berdua.

Salah seorang di antara mereka lalu memberi isyarat kepadaku dengan matanya, seraya berkata, 'Wahai paman, apakah anda mengetahui orang yang bernama Abu Jahal?'

Aku menjawab, 'Ya. Memangnya apa keperluanmu dengannya, wahai keponakanku?'

Dia menjawab, 'Aku mendengar bahwa ia telah mencela Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika aku melihatnya, niscaya aku tidak akan berpisah darinya sampai salah satu di antara kami menemui ajalnya!'

Aku pun terkejut mendengarnya. Lalu seorang yang lain memberi isyarat dengan matanya kepadaku seraya menanyakan pertanyaan yang sama.

Tidak lama setelah itu, aku melihat Abu Jahal bergerak di antara kerumunan manusia., lalu aku pun berkata kepada keduanya, 'Tidakkah kalian lihat? Itulah orang yang kalian tanyakan kepadaku tadi!'

Setelah itu mereka berdua segera memburunya dan mengayunkan pedang mereka hingga akhirnya mereka berdua dapat membunuh Abu Jahal." (Muttafaq 'alaihi)

Kekuasaan seorang raja musnah ketika dia mencela Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengirim surat kepada Kisra dan Kaisar. Keduanya sama-sama enggan masuk Islam, hanya saja Kaisar memuliakan surat dan utusan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, maka kerajaannya bertahan, sementara Kisra merobek surat dan menghina utusan Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, maka tak lama setelah itu Allah pun membinasakannya dan merobek-robeknya sebagaimana dia telah merobek surat beliau.

Benteng-benteng akan runtuh ketika penghuninya berani menghina dan mencela Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Syaikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Banyak kaum muslimin yang baik, dari kalangan ahli fikih dan orang yang berpengalaman, menyampaikan kepada kami mengenai berbagai pengalaman mereka dalam mengepung benteng maupun kota. Mereka berkata, 'Kami pernah mengepung satu benteng atau kota selama sebulan atau lebih, namun kami tak kunjung dapat menaklukkannya, hingga kami putus asa. Hingga ketika penghuni benteng atau kota tersebut berani mencela Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- atau menghina kehormatan beliau, kami pun mampu menaklukkannya dengan cepat dan mudah, hanya berselang satu atau dua hari (setelah kelancangan mereka mencela Rasulullah)."*

Ketika para rasul diganggu, saat itulah azab akan turun. Disebutkan dalam kitab *Ash-Sharim al-Maslul*, *"Apabila engkau membaca kisah para nabi yang diceritakan di dalam Al-Quran, engkau akan dapati bahwa umat mereka binasa ketika mereka mengganggu para nabi dan memperlakukan mereka dengan perkataan dan perbuatan yang buruk."*

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Mencintai Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah kewajiban atas umat ini, yaitu dengan membela dan melindungi hak-hak beliau. Hendaknya seorang muslim tidak melihat lukisan-lukisan yang didalamnya terdapat celaan bagi manusia terbaik, sebagaimana hal itu dilakukan oleh para Salaf. Syaikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Memperagakan celaan yang diberikan kepada Rasul -shallallahu 'alaihi wasallam- dengan ucapan atau mendeskripsikannya merupakan perkara yang berat bagi hati dan lisan. Kami tidak akan pernah mengucapkan hal tersebut."*

Di antara ciri mencintai Rasul adalah menaatinya, menapaktilasi jejaknya, dan mengikuti sunnahnya. Allah berfirman,

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.'" (QS. Ali 'Imran: 31).

Di antara ciri kecintaan kepada Rasul -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah tidak berlebihan dalam memuji beliau, atau mengangkatnya melebihi derajat seorang hamba dan rasul. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Janganlah kalian berlebihan dalam memujiku, sebagaimana orang-orang Nasrani berlebihan dalam memuji Isa bin Maryam. Sungguh aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah (tentangku), 'Hamba dan utusan Allah.'**" (HR. Bukhari).

Kemuliaan kaum muslimin sesuai dengan kadar ketaatan mereka kepada beliau. Kemenangan seorang hamba di dunia dan Akhirat, tergantung sekuat apa dia berpegangteguh dengan petunjuk beliau. Dan kesengsaraan adalah kepastian bagi mereka yang tidak beriman kepada beliau, mencelanya atau agamanya, serta meremehkan Al-Quran yang agung.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَادُ﴾

"Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari Kiamat)." (QS. Ghafir: 51).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Amma ba'du, wahai kaum muslimin...

Di antara pertolongan yang Allah berikan kepada para nabi-Nya. Fir'aun ditenggelamkan di bulan Allah yang mulia ini, yaitu bulan Muharram; karena kekufurannya dan celaannya terhadap Nabi Musa *'alaihiwasallam*. Allah telah mensyariatkan puasa pada setiap tanggal 10 Muharam sebagai bentuk syukur kepada-Nya karena telah menolong para wali-Nya.

Ibnu Abbas *-radhiyallahu 'anhuma-* berkata, "*Ketika Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- tiba di kota Madinah, beliau mendapati orang-orang Yahudi biasa berpuasa 'Asyura. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pun bertanya kepada mereka, 'Memangnya hari apa ini, hingga kalian berpuasa padanya?' Mereka menjawab, 'Ini adalah hari yang agung, hari ketika Allah memenangkan Musa dan kaumnya, serta menenggelamkan Fir'aun beserta kaumnya. Karena itu Musa puasa setiap hari ini sebagai wujud syukur, maka kami pun melakukannya.'*

Kemudian Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, 'Kalau begitu, kami tentu lebih berhak dan lebih pantas untuk memuliakan Musa dari pada kalian!'

Maka Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pun berpuasa pada hari tersebut, juga menyuruh umatnya untuk berpuasa." (Muttafaq 'alaihi).

Muslim meriwayatkan dari Qatadah *-radhiyallahu 'anhu-*, bahwa Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* pernah ditanya tentang puasa pada hari 'Asyura. Beliau bersabda, "*Aku berharap, dengannya Allah mengampuni dosa yang dikerjakan setahun sebelumnya."*

Beliau juga berniat untuk mengerjakan puasa satu hari sebelumnya (9 Muharam) demi menyelisihi Ahli Kitab. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "*Jika aku masih hidup di tahun kemudian, aku akan berpuasa di hari kesembilan."* (HR. Muslim).

Disunnahkan bagi kaum muslimin untuk berpuasa pada tanggal sepuluh demi mencontoh para nabi Allah, juga mengharap pahala dari-Nya, dan hendaknya mereka juga berpuasa sehari sebelum atau sesudahnya demi menyelsihi orang Yahudi, dan mengikuti sunnah yang telah ditetapkan.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat dan salam kepada Nabi-Nya...

BAHAGIA DENGAN MENGIKUTI NABI -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasan Allah di setiap rahasia maupun bisikan.

Wahai kaum muslimin...

Allah menciptakan para makhluk agar mereka beribadah hanya kepada-Nya, supaya mereka hidup di bawah naungan tauhid dengan tenang, nikmat, nyaman, dan aman. Sebelum diutusnya Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-*, manusia hidup bergelimang kesesatan, mereka menyembah berhala, mengubur anak-anak perempuan hidup-hidup, saling memakan harta satu sama lain dengan cara yang batil. Mereka hidup dalam ketakutan karena kesyirikan, seperti meyakini adanya kesialan yang terkait dengan bulan atau burung tertentu. Abu Raja' Al-'Utharidi menggambarkan keadaan mereka dan mengatakan, "*Dahulu kami menyembah batu. Apabila kami menemukan batu yang lebih baik, kami akan membuang batu pertama dan mengambil batu yang lain (sebagai tuhan). Apabila kami tidak menemukan batu, kami mengumpulkan segenggam tanah, lalu kami perahkan susu kambing tersebut di atasnya (untuk memadatkannya), lalu kami tawaf di sekitarnya.*" (HR. Bukhari).

Mereka bosan dengan peribadatan mereka yang batil dan adat mereka yang menjijikan. Mereka menanti kedatangan seorang rasul yang telah diberitakan oleh Isa bin Maryam, yang akan menyelamatkan mereka dari keadaan tersebut. Allah berfirman,

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 9 Jumadilula 1431 H di Masjid Nabawi.

﴿وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ﴾

"Dan mereka bersumpah atas nama Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk daripada umat-umat (yang lain)." (QS. Fathir: 42).

Lalu Allah memilih salah seorang di antara mereka, orang yang paling mulia nasabnya, paling cerdas akalinya, paling sempurna sifatnya di antara mereka. Beliau tumbuh di atas kejujuran dan amanah, suci dan rendah hati, kaumnya sudah mengenal sifatnya yang mulia semenjak beliau belum diutus. Allah berfirman,

﴿أَلَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ﴾

"Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya?" (QS. Al-Mu'minun: 69).

Allah memuliakan derajatnya, mengangkat namanya, mengampuni dosanya, menjaga dan melindunginya, memberikan kepadanya kedudukan yang terpuji dan telaga *Al-Kautsar*. Dia diangkat menuju langit sampai ke tempat di mana dia bisa mendengar goresan Pena, Allah berbicara dengannya tanpa perantara, memerintahkan malaikat untuk berperang bersamanya di Hunain dan Ahzab, dan para malaikat-Nya juga menyertainya di Badr. Allah berfirman,

﴿إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ﴾

"(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku bersama kalian.'" (QS. Al-Anfal: 12).

Allah mengambil sumpah dari para Rasul, bahwa jika mereka bertemu dengan Muhammad, mereka harus mengikutinya. Bangsa jin bahagia dengan dakwah beliau, sampai mereka saling menyuruh sesamanya untuk mengikuti beliau. Ketika beliau sampai di kota Madinah, al-Bara' bin 'Azib -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah bahagia, melebihi kebahagiaan mereka dengan kedatangan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Sampai-sampai aku melihat anak-anak laki-laki dan perempuan mengatakan, 'Lihatlah! Rasulullah telah datang!'" (HR. Bukhari).

Beliau telah menghadapi banyak ujian dan kesulitan dalam rangka

menyebarkan agama ini. diusir dari negerinya, diboikot di suatu daerah di Makkah (*syi'b*), gigi serinya patah, wajahnya terluka sampai mengalirkan darah, para Sahabatnya terbunuh, orang-orang musyrik berusaha untuk membunuhnya, dan berkoalisi untuk melawannya. Beliau bersabda, **"Sungguh gangguan yang aku alami dalam berjuang di jalan Allah belum pernah dialami oleh seorang pun selain diriku. Teror yang menepaku karena berjuang di jalan Allah belum pernah menimpa seorang pun selain diriku."** (HR. Ahmad).

Allah memerintahkan untuk menaati dan mengikutinya. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ﴾

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah." (QS. An-Nisa: 64).

Ucapannya adalah wahyu, dan candaannya adalah kebenaran. Seorang berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya engkau sering mencandai kami." Beliau bersabda, **"Sesungguhnya aku tidak mengatakan kecuali yang benar."** (HR. Tirmidzi).

Seorang pun tidak ada yang berhak untuk menetapkan syariat selainnya. Allah berfirman,

﴿وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ﴾

"Dan tidaklah pantas bagi laki-laki dan perempuan yang beriman, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka." (QS. Al-Ahzab: 36).

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Perkataan dan perbuatan beliau adalah ukuran bagi perkataan dan perbuatan siapa pun selain beliau. Mana yang sesuai dengannya maka diterima, dan yang menyelisihinya harus ditolak."

Petunjuk dan kemenangan diraih dengan mengikutinya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Sesungguhnya aku telah meninggalkan di tengah-tengah kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegangteguh dengannya; Al-Quran, dan sunnahku."** (HR. Hakim).

Imam Malik -rahimahullah- berkata, "Sunnah ibarat bahtera Nabi Nuh. Siapa yang menaikinya akan selamat, dan siapa yang berpaling darinya, dia akan binasa."

Orang yang tidak mengikutinya akan menyesal. Allah befirman,

﴿وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا﴾

"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit kedua tangannya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul." (QS. Al-Furqan: 27).

Para Sahabat -radhiyallahu 'anhum- mengetahui derajat Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, sehingga mereka memuliakan dan mengagungkannya. 'Urwah bin Zubair -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Jika beliau memerintah, mereka akan langsung mengerjakannya. Jika beliau berbicara, mereka akan melirihkan suara mereka di hadapannya. Mereka tidak pernah menatap beliau dengan tajam karena menghormatinya." (HR. Bukhari)

Mereka mendengar dan memperhatikan sabdanya. Abu Sa'id Al-Khudri -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Jika Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- berbicara, para Sahabat akan mendengarkannya dengan penuh khidmat, seakan di atas kepala mereka terdapat burung."

Mereka selalu melaksanakan perintah beliau. Abu Bakar Ash-Shiddiq -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Tidak ada satu pun amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, kecuali pasti aku akan mengerjakannya. Sungguh aku khawatir akan menyimpang jika aku meninggalkan satu saja dari perintahnya." (HR. Muslim).

Alhamdulillah! Syariat beliau adalah syariat yang paling baik dari segala sisi. Allah befirman,

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ﴾

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagi kalian agama kalian." (QS. Al-Maidah: 3).

Di antara wasiat beliau -shallallahu 'alaihi wasallam-, **"Berpegangteguhlah kalian dengan sunnahku."** (HR. Tirmidzi).

Abu Darda -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- meninggalkan kami, sementara tidak ada satu pun burung yang terbang dengan kedua sayapnya, kecuali kami telah mendapatkan ilmu tentang hal itu dari beliau."

Siapa yang mendahulukan akal dan nafsunya atas sunnahnya, niscaya dia akan tersesat. Walaupun para Sahabat memiliki penalaran yang kuat dalam

memahami dalil, mereka tetap lebih memilih untuk mengikuti dan patuh kepada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- daripada mengikuti akal mereka. Umar -radhiyallahu 'anhu- mencium Hajar Aswad sembari berkata, "Sungguh aku tahu bahwa engkau hanyalah sebuah batu yang tidak merugikan atau memberi keuntungan. Jika bukan karena aku melihat Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah menciummu, niscaya aku tidak akan menciummu!"

Ali -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Jika agama ditetapkan dengan akal, tentulah bagian bawah alas kaki lebih pantas untuk dibasuh dari pada bagian atasnya."

Ibnul Qayyim -rahimahullah- berkata, "Di antara adab kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-: tidak mempermasalahkan perkataannya, tapi mempermasalahkan setiap pendapat yang bertentangan dengan perkataannya. Tidak membenturkan sabdanya dengan analogi, akan tetapi membuang seluruh analogi dan menyelaraskannya dengan sabdanya. Tidak mengubah ucapan beliau dari hakikatnya karena suatu khayalan yang dianggap masuk akal, dan tidak menetapkan penerimaan seseorang sebagai standar dalam menerima syariat yang beliau sampaikan."

Siapa yang menyelisihi perintahnya, Allah ancam dengan musibah dan azab. Allah berfirman,

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur: 63).

Agama Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- amatlah kokoh. Siapa yang menistakan, mencela, atau menghinanya, dia pasti binasa. Allah berfirman,

﴿قُلْ يَا آللهِ وَعَايِلَيْتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ * لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ﴾

"Katakanlah, Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?' Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman." (QS. At-Tawbah: 65-66).

Wahai kaum muslimin...

Setelah Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- wafat, para Sahabat berkelana ke berbagai negeri untuk mengumpulkan hadits yang mereka tidak ketahui. Jabir -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Ketika sampai kepadaku satu hadis dari seorang yang mendengarnya langsung dari Rasulullah -

shallallahu 'alaihi wasallam-, aku pun membeli seekor unta dan bergegas pergi menuju orang tersebut selama satu bulan perjalanan, hingga aku menemuinya di Syam." Lalu Jabir mendengar hadits itu langsung darinya.

Para ulama terus menjaga sunnah beliau untuk manusia, menetapkan dasar-dasar dan kaidah-kaidah dalam hal itu, dengan menyusun kitab-kitab *Shahih* dan *Jami'*, *Musnad*, *Sunan*, *Atsar*, dan buku-buku *Jarh wat Ta'dil*¹. Mereka menghadapi kesulitan dan marabahaya, mengisi sejarah dengan kesabaran dan kegigihan yang menakjubkan. Ibnul Jauzi -*rahimahullah*- berkata, "*Imam Ahmad -rahimahullah- keliling dunia selama bertahun-tahun, untuk menyusun Musnad.*" Baqi` bin Makhlad -*rahimahullah*- berjalan kaki dari Andalus menuju Baghdad, demi bisa mendengar hadis dari Imam Ahmad.

Ketika syubhat merebak, berpegang teguh dan mengikuti sunnah semakin ditegaskan dan diwajibkan. Ibnu Hajar -*rahimahullah*- berkata, "*Tidak boleh berpegang kepada pendapat, walaupun kuat, selama ada sunnah yang menyelisihinya.*"

Yang wajib atas seorang hamba adalah mendahulukan wahyu dari pada akal, mengagungkan sunnah Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dalam diri, menerimanya dengan penuh kesediaan dan keridaan, disertai dengan ketundukan dan kepatuhan yang seutuhnya.

¹ Kitab *Shahih* adalah kitab yang berisikan hadits-hadits yang dinyatakan sahih oleh penulisnya, seperti *al-Jami` ash-Shahih* karya Imam Bukhari dan *al-Jami` ash-Shahih* karya Imam Muslim.

Kitab *Jami`* adalah kitab yang berisikan hadits-hadits yang berkaitan dengan seluruh pembahasan dalam Islam, seperti *al-Jami` ash-Shahih* karya Imam Bukhari, *al-Jami` ash-Shahih* karya Imam Muslim, dan *al-Jami`* karya Imam Tirmidzi.

Kitab *Sunan* adalah kitab yang dikhususkan untuk menyebutkan hadits-hadits terkait seluruh bab fikih Islam, seperti *Sunan Abi Daud*, *Sunan an-Nasa'i*, dan *Sunan Ibni Majah*.

Kitab *Musnad* adalah kitab yang menyebutkan hadits-hadits dengan mengelompokkannya sesuai dengan sahabat yang meriwayatkannya. Misalnya, hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah -*radhiyallaah anhu*- disebutkan dalam satu bab, lalu pada bab berikutnya disebutkan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik -*radhiyallaahu anhu*-, dan seterusnya. Kitab *Musnad* yang paling terkenal adalah *al-Musnad* yang ditulis oleh Imam Ahmad, juga *al-Musnad* yang ditulis oleh Abu Ya`la Al-Maushili.

Kitab *Atsar* adalah kitab yang menyebutkan berbagai perkataan dan perbuatan yang diriwayatkan dari para sahabat Rasulullah.

Kitab *al-Jarh wa at-Ta'dil* adalah kitab yang menyebutkan status seorang perawi, sehingga dapat ditentukan apakah riwayatnya diterima ataukah ditolak.

A'udzubillahi minassyaitanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَتَوَلَّوْا تَسْمَعُونَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)." (QS. Al-Anfal: 20).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah menjaga sunnah Nabi-Nya *-shallallahu 'alaihi wasallam-* sehingga dia sampai kepada kita sebagai syariat yang suci. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Aku telah meninggalkan kalian di atas sesuatu seperti cahaya yang terang benderang, malamnya seperti siang, tidak ada seorang pun yang menyimpang darinya kecuali pasti binasa."*** (HR. Ibnu Abu 'Ashim).

Kemenangan ada dalam menjalankan wasiatnya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Berpegangteguhlah kalian dengan sunnahku, dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk setelahku. Peganglah dan gigitlah dia dengan gigi geraham kalian."*** (HR. Tirmidzi).

Umar bin Abdul 'Aziz *-rahimahullah-* berkata, ***"Hendaknya engkau berpegangteguh dengan sunnah, karena hal itu, dengan izin Allah, akan memberi perlindungan bagimu."***

Memuliakan sunnahnya berarti berserah diri, tidak mencari petunjuk melainkan melalui jalannya, serta mengikuti syariat yang beliau sampaikan dari Tuhannya. Tidak ada kebahagiaan, petunjuk, dan keselamatan bagi para hamba, di dunia maupun akhirat, kecuali dengan mengikuti Al-Quran dan sunnah Nabi-Nya *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dengan keyakinan, perkataan, dan perbuatan, serta istikamah dan sabar dalam hal itu sampai kematian menjemput.

Hak Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* atas umatnya adalah agar mereka ikut menyampaikan risalahnya kepada manusia, sebagaimana dahulu beliau telah menyampaikannya. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat."*** (HR. Bukhari).

Maka bersungguh-sungguhlah dalam menaati Tuhan kalian,

menyampaikan sunnah Nabi kalian, dan mengikuti petunjuk terbaik, yaitu petunjuk Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

AKHLAK NABI -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasan Allah di setiap rahasia maupun bisikan.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah memuliakan manusia, dan melebihkan mereka atas banyak makhluk yang telah Dia ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. Allah juga memilih beberapa orang di antara mereka untuk menjadi nabi dan rasul, dan memilih di antara nabi dan rasul tersebut manusia terbaik di antara mereka, yaitu Nabi kita Muhammad bin Abdillah, manusia pilihan dari Bani Hasyim, dan Bani Hasyim adalah kabilah terbaik dari suku Quraisy, sehingga beliau merupakan orang terbaik dan manusia terbaik.

Allah memilihnya untuk umat ini, supaya dia memberi petunjuk kepada mereka menuju agama Allah yang benar, dan jalan-Nya yang lurus. Seluruh hidupnya dipenuhi dengan ibadah, syukur, dakwah, kesantunan, ujian, dan kesabaran. Kehidupannya dihias dengan akhlak yang mulia dan sikap optimis yang terpuji. Karakternya indah, dan biografinya sempurna. Ibnul Qayyim -rahimahullah- berkata, "*Sesuatu yang melebihi kebutuhan- hamba yang lainnya adalah kebutuhan mereka untuk mengenal Rasulullah - shallallahu 'alaihi wasallam-, dan syariat yang dibawa olehnya, juga beriman kepada berita yang beliau sampaikan, serta menaati perintahnya.*"

Tidak ada kebaikan, kecuali telah beliau sampaikan kepada umatnya, dan tidak ada keburukan, kecuali telah beliau peringatkan mereka akan hal itu.

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 14 Syaban 1432 H di Masjid Nabawi.

Beliau bersabda menjelaskan tentang dirinya *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, ***"Aku tidaklah menyembunyikan kebaikan apapun yang aku ketahui dari kalian."*** (Muttafaq 'alaihi).

Hampir separuh waktu kerasulannya beliau habiskan untuk menyeru kepada satu perkara, yang merupakan perkara terbesar yang Allah perintahkan. Siapa yang tidak menjawab ajakannya tersebut, niscaya Allah akan menjadikannya kekal di dalam neraka, dan mengharamkan surga atasnya. Beliau memulai risalahnya dengan perintah tersebut, beliau berdiri di atas gunung Shafa dan berkata kepada orang Quraisy, ***"Katakanlah, 'Laa ilaaha illallaah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)', niscaya kalian akan selamat!"***

Beliau menetap di Makkah selama sepuluh tahun hanya berdakwah kepada hal itu, kemudian setelahnya beliau mendakwahkan syariat-syariat Islam yang lainnya sampai beliau wafat. Beliau menjanjikan bagi orang yang mampu merealisasikan perintahnya tersebut, satu doa *mustajab* yang beliau panjatkan untuknya pada hari kiamat. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Setiap nabi memiliki satu doa yang akan dikabulkan, dan mereka semua telah menggunakan kesempatan itu semasa kehidupan mereka di dunia. Namun aku memilih untuk menanggungkannya sebagai syafa'at bagi umatku pada hari kiamat. Setiap orang dari umatku pasti akan mendapatkannya, insyaaAllah, selama mereka tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apapun."*** (Muttafaq 'alaihi).

Beliau banyak beribadah kepada Allah. Beliau menjalankan ketaatan dan ibadah sebaik-baiknya. Kedua kakinya pecah-pecah karena panjangnya shalat yang beliau lakukan, dalam satu rakaat beliau membaca surat Al-Baqarah, Ali 'Imran, dan An-Nisa. Suara beliau ketika membaca Al-Quran sangatlah indah. Al-Bara` *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, ***"Aku pernah mendengar Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- membaca "Wat tiini waz zaituun" (Surat At-Tiin) ketika shalat Isya'. Aku belum pernah mendengar seorang pun yang lebih indah atau lebih baik bacaannya dari pada beliau."*** (Muttafaq 'alaihi).

Beliau selalu khusyuk kepada Allah. Ketika mengerjakan shalat beliau menangis, seakan di dadanya terdapat suara air yang sedang mendidih. Lisannya tidak pernah lelah untuk berzikir kepada Allah. 'Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* berkata, ***"Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- berzikir kepada Allah di setiap waktunya."*** (HR. Muslim).

Ibnu Umar -*radhiyallahu 'anhuma*- berkata, “*Kami biasa menghitung Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- mengucapkan, 'Rabbigfirli watub 'alayya, innaka antat tawwabur rahiim (Tuhanku ampunilah dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Menerima taubat lagi Maha Menyayangi),' sebanyak seratus kali dalam satu waktu.*” (HR. Tirmidzi).

Beliau suka mengerjakan shalat dan menyuruh untuk mengerjakannya. Anas -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, “*Wasiat yang paling sering Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- sampaikan ketika wafat adalah, 'Perhatikanlah shalat, dan hamba-hamba sahaya yang kalian miliki!'*” Beliau terus mengucapkannya sampai-sampai seruan tersebut seakan bergemuruh di dadanya, dan lisannya hampir tak mampu lagi mengungkapkannya.” (HR. Ahmad).

Beliau juga menganjurkan sahabat yang masih muda untuk mengerjakan shalat-shalat sunnah. Beliau bersabda kepada Ibnu Umar -*radhiyallahu 'anhuma*- yang saat itu masih remaja, “*Sebaik-baik manusia adalah Abdullah, jika dia mengerjakan shalat malam.*” (Muttafaq 'alaihi).

Keyakinannya kepada Allah amat besar, beliau yakin bahwa Firman Allah mengandung kesembuhan. Jika beliau sakit, beliau meruqyah dirinya sendiri dengan membaca firman Allah. 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- berkata, “*Apabila Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- sakit, beliau akan membacakan untuk dirinya surat Al-Mu'awwidzat (Al-Falaq dan An-Nas) kemudian menghembuskannya.*” (Muttafaq 'alaihi).

Beliau juga memuliakan para rasul yang datang sebelumnya. Seorang berkata kepadanya, “*Wahai makhluk yang paling baik!*” Lalu beliau bersabda kepadanya, “*Dia adalah Nabi Ibrahim.*” (HR. Muslim).

Beliau melarang dari memuji dan mengagungkan diri beliau secara berlebihan. Beliau bersabda, “*Janganlah kalian berlebihan dalam memujiku, sebagaimana orang-orang Nasrani berlebihan dalam memuji Isa bin Maryam. Sungguh, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah, 'Hamba dan utusan Allah.'*” (HR. Bukhari).

Beliau berdakwah kepada seluruh manusia agar masuk ke dalam agama ini walau yang didakwahi adalah anak kecil. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mengunjungi seorang anak yahudi yang sedang sakit, beliau duduk di sisi kepalanya dan berkata kepadanya, “*Masuk islamlah!*” Maka anak itu pun masuk Islam. (HR. Bukhari).

Rendah hati kepada anak kecil, dan menanamkan akidah yang benar di dalam hati mereka. Beliau bersabda kepada Ibnu Abbas -radhiyallahu 'anhuma-, **"Nak, sungguh aku akan mengajarimu beberapa kalimat; jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya ada di hadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Dan jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah."** (HR. Tirmidzi).

Mengajar para Sahabatnya dengan penuh kasih sayang, juga menunjukkan rasa cinta yang ada di dalam hatinya kepada mereka. Beliau menggenggam tangan Mu'adz dan berkata kepadanya, **"Sungguh, aku mencintaimu."** Lalu Mu'adz berkata kepadanya, **"Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, aku pun mencintaimu, wahai Rasulullah."** Beliau lalu bersabda, **"Aku berwasiat kepadamu wahai Mu'adz, di akhir setiap shalat, jangan sampai engkau lupa membaca, 'Allahumma a'inni 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatika (Ya Allah, bantulah aku untuk berdzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu).'"** (HR. Abu Daud).

Tidak mencela juga tidak sombong, hatinya lapang untuk setiap orang. Seorang masuk ketika beliau menyampaikan khutbah dan berkata, **"Wahai Rasulullah! Aku adalah seorang asing yang datang untuk bertanya tentang agamanya, seorang yang tidak mengetahui agamanya."** Orang itu menuturkan, **"Kemudian Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pun menghentikan khutbahnya dan datang menghampiriku. Beliau lalu diberi sebuah kursi, yang nampaknya kaki-kaki kursi itu terbuat dari besi. Lalu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- duduk dan mengajarkanku ilmu yang telah diajarkan Allah untuknya. Kemudian beliau kembali, lalu menyelesaikan khutbahnya."** (HR. Muslim).

Lembut dan penuh kasih sayang kepada para pemuda. Malik bin al-Huwairits -radhiyallahu 'anhu- mengisahkan tentang dirinya dan rombongan kaumnya, **"Kami pernah mendatangi Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- saat kami adalah para pemuda yang seusia. Setelah tinggal di sisi beliau selama dua puluh malam, beliau pun merasa bahwa kami sudah merindukan keluarga kami. Beliau lalu bertanya tentang keluarga yang kami tinggalkan, lalu kami pun memberitahunya. Beliau adalah seorang yang lembut dan penuh kasih sayang. Beliau lalu bersabda, 'Kembalilah kepada keluarga kalian! Ajarilah dan perintahkanlah mereka, serta shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.'"** (Muttafaq 'alaihi).

Akhlaknya sopan, tidak pernah beliau mengucapkan ucapan yang keji dan kotor. Lebih pemalu dari pada seorang gadis yang ada di pingitannya.

Tangannya terjaga. Tidak pernah beliau memukul apa pun selama hidupnya. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, "*Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- belum pernah sekali pun memukul sesuatu dengan tangannya, baik wanita maupun pembantu, kecuali ketika beliau sedang berjihad di jalan Allah.*" (HR. Muslim).

Beliau tidak pernah membalas dendam untuk dirinya sendiri, akan tetapi beliau mengampuni dan memaafkan. Jika beliau diberi dua pilihan, beliau akan memilih pilihan yang paling mudah, selama bukan kemaksiatan. Apabila hal itu kemaksiatan, maka beliau adalah orang yang paling jauh darinya.

Wajahnya senantiasa berseri. Jarir bin Abdillah -radhiyallahu 'anhu- berkata, "*Setiap kali Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- melihatku, beliau pasti tersenyum.*" (HR. Bukhari).

Menyambung tali silaturahmi, berkata jujur, memenuhi kebutuhan orang yang kesulitan. Khadijah -radhiyallahu 'anha- berkata kepadanya, "*Sungguh engkau adalah seorang yang menyambung tali silaturahmi, berkata jujur, menolong orang yang lemah, bersedekah kepada orang miskin, memuliakan tamu, dan membantu dalam kebaikan.*" (Muttafaq 'alaihi).

Berbakti kepada ibunya. Beliau berziarah ke kuburan ibunya, lalu beliau menangis, begitu juga dengan orang-orang yang ada bersamanya. Beliau bersabda, "***Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk memintakan ampun untuknya, namun tidak diizinkan. Dan aku meminta izin kepada-Nya untuk menziarahi kuburnya, lalu aku pun diizinkan.***" (HR. Muslim).

Berwasiat dan memerintahkan untuk berbuat baik juga memuliakan tetangga. Beliau bersabda kepada Abu Dzarr -radhiyallahu 'anhu-, "***Jika engkau memasak sesuatu yang berkuah, maka perbanyaklah kuahnya, dan bagikanlah kepada tetanggamu.***" (HR. Muslim).

Hatinya lembut, selalu berbuat baik kepada orang yang ada di bawah kekuasaannya. Selama 10 tahun menjadi pembantu beliau, Anas -radhiyallahu 'anhu- tidak pernah sekali pun mendengar Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menghardiknya dengan berkata, "Ah." Dan tidak pernah pula beliau mengomentari perbuatannya dengan mengatakan, "*Kenapa engkau melakukan ini?*" atau "*Kenapa engkau tidak melakukan itu?*"

Menyayangi orang-orang lemah dan sakit. Beliau memerintahkan para imam supaya meringankan shalatnya untuk mereka.

Mengasihi manusia, dan sangat penyabar. Seorang arab badui kencing di masjid karena tidak tahu, lalu orang-orang pun ingin memukulinya. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda kepada mereka, "**Biarkan dia! Siramlah kencingnya dengan setimba -atau seember- air. Ingatlah bahwa kalian diutus untuk memberi kemudahan, bukan untuk membuat kesulitan.**" (HR. Bukhari).

Banyak menderma dan memberi, tidak pernah menolak orang yang meminta dan membutuhkan. Hakim bin Hizam -radhiyallahu 'anhu- berkata, "*Aku meminta kepada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, lalu beliau memberiku. Kemudian aku meminta kepada beliau, dan beliau memberiku. Lalu aku meminta lagi, dan beliau memberiku.*" (Muttafaq 'alaihi).

Ringan tangan, suka memberi. Seorang datang kepadanya, lalu beliau memberinya kambing sebanyak satu lembah. Seorang melihat beliau yang saat itu sedang mengenakan *burdah*, orang itu berkata, "*Berikanlah pakaian itu untukku, betapa indahnyanya pakaian itu!*" Lalu beliau memberikan pakaian itu untuknya. (HR. Bukhari).

Manusia yang baik, tidak memakan kecuali sesuatu yang baik, beliau meninggalkan makanan dan minuman yang mengandung syubhat. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "***Ketika memasuki rumah, aku menemukan satu butir kurma yang tergeletak di atas kasurku. Aku pun mengambilnya dan hendak memakannya, namun aku khawatir jika itu adalah kurma zakat. Maka aku pun meletakkannya kembali.***" (Muttafaq 'alaihi).

Memuliakan sahabatnya, dan mengangkat derajat mereka walau pun masih muda. Beliau bersabda tentang Usamah bin Zaid, yang saat itu belum berusia delapan belas tahun, "***Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepadanya. Sungguh, dia adalah salah satu orang terbaik di antara kalian.***" (HR. Muslim).

Apabila salah seorang sahabatnya sakit, beliau akan menjenguknya, dan merasa sedih atas musibah yang menimpanya. Beliau mengunjungi Sa'ad bin 'Ubadah, beliau mendapatinya sedang sakit, lalu beliau pun menangis.

Setia kepada sahabatnya, tidak melupakan perjuangan dan pengorbanan mereka. Saat terakhir beliau naik ke atas mimbar, beliau bersabda, "***Aku berwasiat kepada kalian untuk berbuat baik kepada orang-orang Anshar. Karena mereka adalah orang-orang terdekat dan kepercayaanku -maksudnya, golonganku, juga orang-orang pilihan yang aku percaya dan***

andalkan dalam urusanku-. ***mereka telah mengerjakan kewajibannya, dan masih ada hak mereka yang masih tersisa. Maka terimalah kebaikan dari orang-orang baik di antara mereka, dan maafkanlah orang yang melakukan kesalahan di antara mereka.***" (HR. Bukhari).

Beliau tetap mengingat pengorbanan Khadijah -*radhiyallahu 'anhu-* yang besar, kedermawanannya yang luas, dan pikirannya yang cemerlang. Beliau selalu memujinya sepinggalannya, menghubungi kerabatnya, dan berbuat baik kepada kawan-kawannya.

Beliau memerintahkan untuk menutup setiap pintu rumah sahabat yang menuju ke masjid, kecuali pintu Abu Bakar -*radhiyallahu 'anhu-*, sebagai balasan atas kebaikannya.

Walau beban risalah yang beliau pikul amatlah besar, namun beliau tetap berbuat baik dan berlemah lembut kepada keluarganya. Apabila beliau masuk rumah, beliau membantu keluarganya. Jika waktu shalat tiba, beliau akan keluar untuk mengerjakan shalat. (HR. Bukhari).

Mengasihi dan memuliakan anak-anak dan cucu-cucunya. "*Ketika anaknya, Fathimah -radhiyallahu 'anha- masuk, beliau bangun untuk menyambutnya, menggenggam tangannya, dan mendudukkannya di tempat duduknya.*" (HR. Abu Daud).

Beliau menggendong Hasan di pundaknya dan bersabda, "***Ya Allah. Sungguh, aku mencintainya, maka cintailah dia.***" (Muttafaq 'alaihi)

Beliau keluar menemui sahabatnya sambil menggendong cucu perempuannya yang bernama Umamah di pundaknya, lalu shalat bersamanya. Ketika beliau ruku', beliau meletakkannya. Dan ketika beliau bangkit, beliau menggendongnya kembali. (Muttafaq 'alaihi).

'Utsman -*radhiyallahu 'anhu-* menceritakan perilaku Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* kepada sahabatnya. Dia berkata, "*Kami menemani Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- saat berpergian juga menetap. Beliau menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, berperang bersama kami, dan menghibur kami dengan pemberian, baik sedikit ataupun banyak.*" (HR. Ahmad).

Beliau pernah merasakan pahit dan sulitnya kehidupan. 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha-* berkata, "*Seorang perempuan mendatangiku sambil membawa kedua putrinya. Dia memintaku untuk memberikan sesuatu, namun aku tidak memiliki apapun selain satu butir kurma.*" (Muttafaq 'alaihi).

Beliau mengikatkan batu di perutnya karena lapar. Umar -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Suatu hari aku pernah melihat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menggeliat (kelaparan) karena tidak mendapati apapun untuk mengisi perutnya, meskipun hanya sekedar sebutir kurma berkualitas rendah.*" (HR. Muslim).

Beliau pernah menghadapi musibah dan ujian yang paling berat. Beliau tumbuh dalam keadaan yatim, diusir dari tanah airnya, dikurung di dalam kampungnya selama tiga tahun, bersembunyi di dalam gua, ditinggal mati oleh enam orang anaknya, kaumnya mengejar beliau sampai ke tempat hijrahnya juga memeranginya, orang-orang munafik membuat makar untuknya. beliau diracun, dan disihir. Beliau bersabda, "*Aku pernah diteror karena berjuang di jalan Allah, belum ada seorang pun yang pernah diteror seperti itu. Dan aku pernah diganggu karena berjuang di jalan Allah, belum pernah seorang pun diganggu seperti itu.*" (HR. Tirmidzi).

Walau banyak musibah yang dihadapinya, beliau tetap optimis dalam menjalani kehidupannya. Beliau bersabda, "*Aku menyukai Al-Fa'lu (Sikap optimis), yaitu kalimat yang baik, ucapan yang baik.*" (Muttafaq 'alaihi).

Beliau berpaling dari dunia, dan mengharapkan apa yang ada di sisi Allah. Beliau bersabda, "*Apalah arti dunia ini untukku? Aku di dunia ini tak lain seperti seorang musafir yang berteduh di bawah sebuah pohon, kemudian dia pergi meninggalkannya.*" (HR. Tirmidzi).

Beliau meninggal dunia, tanpa meninggalkan kekayaan sedikitpun. 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- berkata, "*Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak meninggalkan dinar, dirham, domba, maupun unta. Dan beliau tidak mewasiatkan apapun.*" (HR. Muslim).

Ali -*radhiyallahu 'anhu*- mendeskripsikan beliau dan mengatakan, "*Aku belum pernah melihat sebelum dan setelahnya, orang yang sama sepertinya.*" (HR. Ahmad).

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- telah menunaikan amanahnya berupa risalah, juga telah menasehati umatnya. Beliau bersabda, "*Perumpamaan diriku dengan kalian bagaikan seseorang yang menyalakan api, lalu mulailah belalang-belalang dan ngengat berjatuhannya ke dalam api itu, sedangkan orang itu selalu berusaha mengusirnya dari api itu. Demikianlah aku memegang ujung pakaian kalian agar kalian tidak terjerumus ke dalam Neraka, namun kalian (selalu) terlepas dari tanganku.*" (HR. Muslim).

Di antara cara umat ini membalas kebaikan beliau adalah dengan menunaikan hak-haknya, seperti beriman dan percaya kepadanya serta syariat yang dibawanya. Beliau bersabda, **"Tidak ada seorang pun dari umat ini yang mendegar tentangku, baik Yahudi maupun Nasrani, lalu dia mati dalam keadaan belum beriman kepada syariat yang aku bawa, kecuali ia termasuk penghuni neraka."** (HR. Muslim).

Di antara hak beliau, mendahulukan kecintaan kepadanya dari pada kecintaan kepada yang lain. Beliau bersabda, **"Tidak beriman seorang di antara kalian, sampai aku menjadi orang yang paling dia cintai dari pada orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia."** (Muttafaq 'alaihi).

Di antara kewajiban umat yang berkaitan dengannya adalah menaati perintahnya, dan menjauhi larangannya. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Seluruh umatku akan masuk surga, kecuali orang yang enggan."** Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapa yang enggan?" Beliau bersabda, **"Orang yang taat kepadaku akan masuk surga, dan orang yang menyelisihiku adalah orang yang enggan."** (HR. Bukhari).

Di antara pokok persaksian atas kerasulannya adalah tidak beribadah kepada Allah kecuali dengan apa yang telah beliau syariatkan. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Jauhilah perkara-perkara baru dalam agama."** (HR. Abu Daud).

Di antara ciri mencintainya adalah membaca kisah hidupnya, mengenal petunjuknya di setiap waktu, dan menyebarkan dakwahnya ke segala penjuru.

Seorang muslim hendaknya menyebarkan dakwah yang beliau sebar, seperti tauhid, kewajiban-kewajiban dan agama, kebaikan, dan keutamaannya. Barangsiapa yang menjadikan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- sebagai suri tauladan bagi dirinya dalam beribadah dan bermu'amalah, niscaya dia akan mendapatkan kesuksesan dan keridaan.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. AL-Ahzab: 21).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Kebahagiaan di dunia dan akhirat didapat dengan menaati Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Petunjuk, kemuliaan, dan keselamatan, sesuai dengan kadar kapa tuhan seseorang kepada sunnahnya. Allah berfirman,

﴿وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا﴾

"Jika kalian taat kepadanya, kalian akan mendapat petunjuk." (QS. An-Nur: 54).

Orang yang taat kepadanya, agamanya akan baik, dunianya akan indah, dan hatinya akan lapang. Siapa yang ingin menjadi pendamping beliau di akhirat, hendaknya ia menapaktisasi jejaknya, mengikuti sunnahnya, dan meninggalkan segala hal yang akan merusak dan mengurangi persaksiannya atas kerasulan beliau. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا﴾

"Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." (QS. An-Nisa: 69).

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

HAK-HAK NABI -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenarnya, sebab kenikmatan didapat dengan mengikuti petunjuk, dan kesengsaraan karena mengikuti hawa nafsu.

Wahai kaum muslimin...

Karunia yang Allah berikan kepada hamba-Nya amatlah besar, dan kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka amatlah agung. Di antara kenikmatan-Nya, Dia mengutus para Rasul yang mengenalkan diri-Nya kepada para Hamba, dan berdakwah kepada tauhid. Mereka adalah perantara yang menyampaikan perintah dan larangan Allah kepada makhluk-makhluk-Nya, dan delegasi antara diri-Nya dengan para hamba. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾

"Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut.'" (QS. An-Nahl: 36).

Tidak ada jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat, kecuali di tangan mereka, tidak ada jalan untuk mengetahui kebaikan dan keburukan secara rinci, kecuali dari mereka, dan tidak mungkin seorang meraih keridaan Allah sedikit pun, melainkan melalui mereka. Syeikhul Islam -rahimahullah- berkata, *"Risalah adalah kebutuhan para hamba yang harus*

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 3 Rabiulakhir 1436 H di Masjid Nabawi.

dipenuhi. Kebutuhan mereka kepada risalah, melebihi kebutuhan mereka kepada segala sesuatu. Risalah adalah inti, cahaya, dan kehidupan bagi alam semesta. Semua yang ada di bumi hanya akan bertahan selama masih ada peninggalan para Rasul. Ketika peninggalan tersebut lenyap, dan sirna seluruhnya, saat itulah Allah akan menghancurkan alam semesta, yang atas maupun yang bawah, dan kiamat ditegakkan."

Rasul terbaik adalah Nabi kita Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-. Kemuliaan dan keistimewaan yang dimiliki umatnya adalah karena beliau. Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Sungguh, umat ini berada di garis terdepan dalam kebaikan berkat Nabinya, yaitu Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-."

Karena keutamaan yang beliau miliki, para Sahabatnya menjadi orang terbaik yang menemani seorang nabi. Zamannya merupakan zaman terbaik, dan itu juga berkat dirinya. Berkat karunia yang Allah berikan kepadanya, beliau menjadi rasul yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat.

Allah telah memilihnya dari sekian banyak manusia, hingga beliau menjadi pemimpin seluruh keturunan Adam, Allah memilihnya dari seluruh makhluk, hingga dia menjadi yang terbaik di antara mereka. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari keturunan Isma'il, memilih Quraisy dari Kinanah, memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan memilihku dari Bani Hasyim.**" (HR. Muslim).

Allah mengagungkan beliau, lantas bersumpah dengan umur beliau. Tidak pernah Allah memanggilnya di dalam al-Quran dengan namanya saja, layaknya para nabi yang lain, akan tetapi Allah tidaklah memanggilnya kecuali dengan sebutan "Nabi" atau "Rasul". Allah lapangkan dadanya, ampuni dosanya, mengangkat namanya, dan mengambil sumpah dari para Nabi agar mereka beriman kepadanya. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا

مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِءَ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا

"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para Nabi, 'Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepada kalian lalu datang kepada kalian seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kalian, niscaya kalian akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya', Allah berfirman, 'Apakah kalian setuju dan menerima

perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?' Mereka menjawab, 'Kami setuju.'" (QS. Ali 'Imran: 81).

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Beliau adalah pemimpin tertinggi. Kapan pun beliau berada, maka wajib atas manusia taat kepadanya. Beliau lebih didahulukan atas seluruh Nabi. Oleh karena itu beliau menjadi imam bagi mereka saat malam Isra', ketika para Nabi berkumpul di Baitul Maqdis."

Dengannya Allah menutup kenabian dan risalah. Allah berfirman,

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ﴾

"Muhammad itu bukanlah bapak dari salah seorang di antara kalian, akan tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi." (QS. Al-Ahzab: 40).

Allah menyempurnakan agama dengannya. Allah berfirman,

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan telah Aku cukupkan kenikmatanku atas kalian, dan telah Aku ridai islam sebagai agama bagi kalian." (QS. Al-Maidah: 3).

Allah mendukungnya dengan tanda-tanda kebesaran, menurunkan kepadanya Kitab terbaik, menjaga agamanya, dan berjanji akan menolongnya.

Beriman kepada beliau -shalallahu 'alaihi wasallam-, mencintai, dan percaya kepadanya adalah salah satu asas agama. Persaksian atas kerasulannya bersandingan dengan persaksian atas keesaan Allah. Allah mengutusnyanya kepada orang-orang Arab dan 'Ajam, manusia dan jin. Allah berfirman,

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua.'" (QS. Al-A'raf: 158).

Allah mengutusnyanya sebagai rahmat bagi semesta alam, sehingga mereka semua mendapat manfaat berkat risalahnya, dan beliau secara khusus menyayangi orang-orang beriman. Allah berfirman,

﴿وَرَحْمَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ﴾

"Dan menjadi rahmat bagi orang-orang beriman di antara kalian." (QS. At-Tawbah: 61).

Tidak ada satu pun kebaikan, kecuali ia telah menjelaskannya bagi umat ini, dan tidak ada satu pun keburukan, kecuali telah ia peringatkan atas umatnya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Kebaikan apapun yang aku ketahui, tidak akan pernah aku sembunyikan dari kalian.**" (Muttafaq 'alaihi).

Barangsiapa yang tidak beriman kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, atau tidak mengikutinya, maka Allah mengancamnya dengan Neraka. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا﴾

"Dan barangsiapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala." (QS. Al-Fath: 13).

Wajib atas Ahli Kitab untuk beriman kepada beliau dan mengikutinya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Tidak seorang pun yang mendengar tentangku dari umat ini, baik Yahudi maupun Nasrani, kemudian mati dalam keadaan belum beriman kepada syariat yang aku bawa, kecuali ia termasuk penghuni neraka.**" (HR. Muslim).

Setiap manusia wajib beriman dan taat kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- di setiap tempat dan waktu, malam dan siang, saat berpergian dan menetap, ramai dan sepi, berkumpul dan sendiri. Syeikhul Islam -rahimahullah- berkata, "Mereka lebih membutuhkan hal itu daripada kebutuhan mereka kepada makanan dan minuman, bahkan daripada udara. Karena kapan pun mereka kehilangan hal tersebut, maka neraka adalah balasan bagi orang yang mendustakan dan berpaling dari Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-."

Allah menyucikan kita dengan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, dan mengajarkan kita perkara yang tidak kita ketahui sebelumnya. Allah berfirman,

﴿هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَأَن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan

Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2).

Asy-Syafi'i -rahimahullah- berkata, "Tidak ada satu nikmat pun, berkaitan dengan dunia maupun agama yang kita dapatkan, baik nampak atau pun tidak, serta tidak ada satu bencana pun, berkaitan dengan dunia dan agama, atau salah satu dari keduanya yang dijauhkan dari kita, kecuali Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah sebabnya. Dialah pemandu menuju kebaikan, dan pembimbing kepada kebenaran."

Keimanan seorang hamba kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak akan terealisasi kecuali dengan menaatinya. Allah berfirman,

﴿مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ﴾

"Barangsiapa yang menaati Rasul, maka sesungguhnya ia telah menaati Allah." (QS. An-Nisa: 80).

Kewajiban untuk menaatinya disebut oleh Allah di 30 tempat dalam Al-Quran. Allah sandingkan ketaatan kepada Rasul dengan ketaatan kepada-Nya, dan menyandingkan pembangkangan kepada Rasul dengan pembangkangan kepada-Nya. Siapa yang taat kepadanya, dia akan mendapatkan kemenangan. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾

"Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah mendapatkan kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 71).

Ciri takwa yang paling agung, paling penting, dan paling asas adalah hanya beribadah kepada Allah (tauhid), dan hanya mengikuti Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- (mutaba'ah). Allah berfirman,

﴿وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا﴾

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr: 7).

Hal itulah yang akan membuahkan kehidupan dan kebahagiaan bagi seseorang. Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyeru kalian kepada sesuatu yang memberi kehidupan

kepada kalian." (QS. Al-Anfal: 24).

Fitnah terjadi karena menyelisihinya. Allah berfirman,

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur: 63).

Siapa yang menentang Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, pasti akan Allah hinakan. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ فِي الْأَذَلِّينَ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina." (QS. Al-Mujadilah: 20).

Dan siapa yang benci kepada sunnahnya, Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- akan berlepas diri darinya. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Barang siapa benci kepada sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku."** (Muttafaq 'alaihi).

Di antara hak beliau -shallallahu 'alaihi wasallam-, seorang tidak beribadah kepada Allah, kecuali sesuai dengan apa yang beliau syariatkan, bukan dengan hawa nafsu dan bid'ah. Pendapat seseorang tidak bisa menyaingi sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Barang siapa mengerjakan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka amalan tersebut tertolak."** (HR. Muslim).

Mencintai beliau merupakan salah satu kewajiban yang paling agung dalam agama. Tidak cukup hanya dengan kecintaan biasa, akan tetapi kecintaan kepada beliau wajib lebih besar daripada kecintaan kepada seluruh manusia, bahkan kepada diri sendiri. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Tidak sempurna keimanan seorang dari kalian, sampai aku menjadi orang yang paling ia cintai daripada orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia."** (Muttafaq 'alaihi).

Seorang hamba tidak akan mengecap manisnya keimanan, kecuali dengan kecintaan kepadanya. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Ada tiga perkara yang apabila dimiliki oleh seseorang, niscaya dia akan merasakan manisnya keimanan: Mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaan kepada selain keduanya, mencintai seseorang hanya karena Allah, dan benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya darinya, sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke**

dalam neraka." (Muttafaq 'alaihi).

Ketulusan cinta akan nampak dengan mengikuti beliau. Allah berfirman,

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾

"Katakanlah (hai Muhammad), 'Jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian.'" (QS. Ali 'Imran: 31).

Orang yang tulus dalam mencintainya, akan dibangkitkan bersamanya di akhirat kelak. Seorang pernah bertanya kepada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, "Wahai Rasulullah! Bagaimana menurut anda tentang seseorang yang mencintai satu kaum, namun ia tidak bisa bergabung bersama mereka?" Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pun menjawab, "**Seorang akan bersama siapa yang dia cintai.**" (Muttafaq 'alaihi).

Diantara bentuk kecintaan kepada beliau adalah bersikap *nush* untuknya, yaitu dengan beriman kepadanya juga kepada syariat yang beliau bawa, berpegang teguh dengan ketaatan kepadanya, mengedepankan sunnahnya, menyebarkan ilmunya, mengagungkannya, mencintai siapa saja yang mencintainya, dan memusuhi siapa saja yang memusuhinya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Agama itu adalah nasihat (nush).**" Para sahabat bertanya, "Untuk siapa?" Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, "**Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan rakyatnya.**" (HR. Muslim).

Mengagungkan dan memuliakan beliau merupakan salah satu asas agama. Di antara hikmah pengutusan beliau adalah apa yang Allah jelaskan dalam firman-Nya,

﴿إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا * لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعَزَّزُوا وَتَتَّقُوا رَبَّ
وَتَسْبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا﴾

"Sungguh, Kami telah mengutusmu wahai Muhammad sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan. Agar kalian semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (QS. Al-Fath: 8-9).

Al-Halimi -rahimahullah- berkata, "Hak-hak Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- lebih besar, lebih agung, lebih mulia, lebih patut, dan

lebih wajib atas kita daripada hak-hak majikan atas hamba sahayanya, dan hak-hak orang tua atas anaknya. Karena dengannya Allah ta'ala menyelamatkan kita dari neraka di akhirat. Dengannya Allah menjaga jiwa, badan, kehormatan, harta, keluarga, dan anak-anak kita di kemudian hari. Dengannya Allah memberi kita petunjuk kepada sesuatu, yang jika kita taati beliau dalam hal tersebut, akan menuntun kita menuju surga yang penuh dengan kenikmatan."

Kalangan yang paling mengetahui kedudukan beliau yang sebenarnya adalah para Sahabatnya *-radhiyallahu 'anhum-*. 'Urwah bin Mas'ud *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Demi Allah! Aku pernah menjadi utusan kepada sekian banyak raja. Aku pernah menjadi utusan ke Kisra, Kaisar, dan Najasyi. Namun, aku tidak pernah menyaksikan seorang raja pun yang dimuliakan oleh para sahabatnya seperti yang dilakukan oleh para sahabat Muhammad kepada beliau. Apabila ia berbicara, mereka akan melirihkan suaranya di hadapannya, dan mereka bahkan tidak menatapnya karena saking besarnya pengagungan mereka kepadanya."* (HR. Bukhari).

Orang yang paling mencintai beliau adalah para sahabatnya. 'Amr bin 'Ash *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, dan tidak ada orang yang paling mulia di mataku selain beliau. Aku tak bisa menatap beliau karena rasa hormatku kepadanya, jika aku diminta untuk mendeskripsikannya, aku tidak mampu, karena aku belum pernah menatapnya."* (HR. Muslim).

Siapa yang mengetahui atau mendengar jalan hidup dan sunnahnya, lalu menyikapinya dengan penuh kejujuran, pasti ia akan memuliakannya. Raja-raja Nasrani mendengar kabar tentang beliau, lantas mereka memuliakannya. Heraklius berkata, *"Jika aku berada di sisinya, pasti akan aku basuh kedua kakinya."* (Muttafaq 'alaihi).

Ibnu Hajar *-rahimahullah-* berkata, *"Pernyataan Heraklius bahwa ia hanya akan membasuh kedua kaki Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wa sallam-, merupakan isyarat bahwa bila sempat bertemu dengan beliau, Heraklius tidak akan meminta harta, jabatan, atau kedudukan. Akan tetapi ia hanya akan meminta sesuatu yang menghasilkan keberkahan."*

Adab yang paling tinggi kepada Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah mengucapkan salam kepadanya, mematuhi perintahnya, dan mempercayai seluruh berita yang beliau sampaikan. Di antara adab

kepada beliau, tidak mempermasalahkan sabdanya, tapi mempermasalahkan setiap pendapat yang bertentangan dengan sabdanya, tidak membenturkan sabdanya dengan analogi, dan tidak menetapkan penerimaan seseorang sebagai standar dalam menerima syariat yang beliau sampaikan.

Ibnul Qayyim -rahimahullah- berkata, "*Posisi akal terhadap wahyu seharusnya seperti posisi seorang awam yang mengikuti seorang mufti yang berilmu secara mutlak, bahkan sangat jauh lebih rendah dari posisi tersebut.*"

Di antara hak beliau yang paling agung, memposisikan beliau pada derajat yang telah Allah berikan kepadanya, yaitu derajat hamba dan rasul. Bukan dengan mengangkat beliau ke derajat *rububiyah* (ketuhanan), lantas memanjatkan doa kepadanya selain Allah, dan tidak pula dengan merendahkan beliau sehingga tidak mengikutinya.

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah benar-benar utusan Allah. Allah mencintainya juga memerintahkan kita untuk mencintainya, Allah mengutusnyanya juga memerintahkan kita untuk mempercayainya, Allah menolongnya juga memerintahkan kita untuk berpegangteguh dengan syariatnya, Allah memuliakannya juga memerintahkan kita untuk membelanya. Seorang tidak akan masuk Surga kecuali dengan beriman kepadanya dan menapaktilasi jejaknya.

A'udzubillah minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

"*Sungguh, telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kalian alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi kalian, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.*" (QS. At-Taubah: 128).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Risalah adalah kebutuhan pokok dalam memperbaiki dunia dan akhirat seorang hamba. Sebagaimana akhirat seseorang tidak akan baik tanpa mengikuti Rasul, maka demikian pula dunianya. Kemuliaan hanya dapat diraih dengan menaati Allah dan Rasul-Nya; semakin seseorang menapaktilasi jejak Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, semakin tinggi pula derajatnya.

Siapa yang membenci Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dan petunjuknya, Allah akan mencela, menghinakan, dan mempermalukannya. Allah berfirman,

﴿إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْآبَتَرُ﴾

"Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)." (QS. Al-Kautsar: 3).

Setiap umat mengagungkan Nabinya dan para Sahabatnya. Kemuliaan terbesar umat ini adalah dengan mengagungkan Nabinya dan mencintai para Sahabat, dan dengannya umat ini akan mendapat derajat yang tinggi, kebahagiaan, dan keutamaan atas umat-umat yang lain.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam atas Nabi-Nya...

MENJAWAB SERUAN ALLAH DAN RASUL-NYA **-SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-¹**

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya. Sebab sebaik-baik bekal adalah yang disertai dengan ketakwaan, dan sebaik-baik amal adalah yang disertai dengan keikhlasan.

Wahai kaum muslimin...

Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya, menyuruh mereka untuk menjalankan perintah-Nya, dan menetapkan kebahagiaan bagi orang yang taat kepada-Nya. Beribadah kepada-Nya ibarat sebuah benteng yang amat kokoh, siapa yang memasukinya pasti aman, dan siapa yang mengerjakannya pasti akan selamat. Dia adalah kebaikan yang sempurna, tidak ada kerugian di dalamnya. Allah berfirman,

﴿وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ﴾

"Dan apa (keberatan) bagi mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepadanya?" (QS. An-Nisa: 39).

Segala kebaikan di bumi sebabnya adalah taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sementara keburukan, penyakit, dan kegundahan yang menimpa seorang hamba sebabnya adalah menyelisihi Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Ibnul Qayyim -rahimahullah- berkata, *"Siapa saja yang menghayati alam semesta serta segala keburukan dan musibah yang terjadi*

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 23 Rabiulawal 1435 H di Masjid Nabawi.

di dalamnya, pasti akan menyadari bahwa segala keburukan yang terjadi di alam semesta ini sebabnya adalah menyelisihi Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, dan berpaling dari ketaatan kepadanya."

Di antara kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, Allah perintahkan mereka untuk menjawab seruan-Nya, agar mereka mendapatkan kebaikan. Allah berfirman,

﴿أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ﴾

"Patuhilah seruan Tuhan-mu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya." (QS. As-Syuura: 47).

Orang-orang beriman lantas menjawab seruan Tuhannya, sehingga mereka meraih keberuntungan. Allah berfirman,

﴿إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

﴿ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan, 'Kami mendengar dan kami patuh.' Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. An-Nur: 51).

Karena itu Allah menghidupkan hati dan mengangkat derajat mereka. Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyeru kalian kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kalian." (QS. Al-Anfal: 24).

Siapa yang bersegera dalam menaati Tuhannya, akan Allah berikan petunjuk kepadanya berkali-kali lipat. Allah berfirman,

﴿وَالَّذِينَ أَهْتَدُوا زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ﴾

"Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah akan menambah petunjuk kepada mereka dan menganugerahi ketakwaan pada mereka." (QS. Muhammad: 17).

Syeikhul Islam -rahimahullah- berkata, "Semakin baik pengikutan seseorang terhadap Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-, maka akan semakin besar pula pengesaan dan keikhlasannya dalam beragama

kepada Allah. Dan apabila ia berpaling dari mengikutinya, maka agamanya akan berkurang sesuai dengan kadar keberpalingannya tersebut."

Siapa yang menjawab seruan Tuhannya, doanya akan dikabulkan. Allah berfirman,

﴿وَسْتَجِيبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾

"Dan Dia memperkenankan doa orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan...", maksudnya: menjawab doa-doa mereka.

﴿وَيَزِيدُهُمْ مِّن فَضْلِهِ﴾

"...serta menambahkan karunia-Nya kepada mereka." (QS. Asy-Syuura: 26).

Bahkan Allah akan mencintai, merahmati, dan memasukkannya ke dalam surga. Allah berfirman,

﴿لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ الْحُسْنَى﴾

"Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, mereka disediakan balasan terbaik." (QS. Ar-Ra'd: 18), maksudnya: Surga.

Para Rasul -shallallahu 'alaihi wasallam- selalu bersegera dalam menundukkan dan menyerahkan diri mereka. Allah berfirman kepada kekasihnya, Nabi Ibrahim -'alaihissalam-,

﴿أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

"Berserah dirilah!" Ibrahim menjawab, 'Aku berserah diri kepada Tuhan semesta alam.'" (QS. Al-Baqarah, 131).

Allah memerintahkannya untuk menyembelih anak semata wayangnya dengan tangannya sendiri, ia baringkan anaknya di atas pelipisnya, sementara anaknya, Ismail -'alaihissalam-, berkata kepadanya,

﴿يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ﴾

"Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insyaaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." (QS. Ash-Shaffat: 102).

Nabi Musa -'alaihissalam- bersegera dalam mencari keridaan Tuhannya. Ia berkata,

﴿وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَى﴾

"Dan aku bersegera kepada-Mu, wahai Tuhanku, agar Engkau rida kepadaku." (QS. Thaha: 84).

Allah mengambil sumpah dari para Nabi, jika mereka mendapati masa diutusnyanya Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, mereka akan beriman kepadanya dan menolongnya, mereka semua menjawab,

﴿أَقْرَبْنَا﴾

"Kami bersumpah." (QS. Ali 'Imran: 81).

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*-,

﴿فُرْقَانِذِرٌ﴾

"Bangunlah, dan berilah peringatan." (QS. Al-Muddatstsir: 2), lalu beliau keluar dari rumahnya dan berdakwah kepada manusia untuk mengesakan Allah.

Allah juga berfirman kepadanya,

﴿فُرْ أَيْلٌ إِلَّا قَلِيلًا﴾

"Bangunlah untuk mengerjakan shalat di malam hari, kecuali sebagian kecilnya." (QS. Al-Muzzammil: 2), lalu beliau kerjakan shalat malam sampai kakinya pecah-pecah.

Para *Hawariyyun* (Sahabat setia) Nabi Isa -*'alaihissalam*- menjawab seruan Nabi Isa yang berkata kepada mereka,

﴿مَنْ أَنْصَارِيَّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَوَارِئُونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَأَمْنَا بِاللَّهِ﴾

"Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?' Para *Hawāriyyūn* (sahabat setianya) menjawab, 'Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah.'" (QS. Ali 'Imran: 52).

Sekelompok jin saling memerintahkan untuk menjawab panggilan Allah. Allah berfirman,

﴿يَقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَعَآمِنُوا بِهِءِ يَعْفَرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ﴾

"Wahai kaum kami! Terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan melepaskan kamu dari azab yang pedih." (QS. Al-Ahqaf: 31).

Para Sahabat -*radhiyallahu 'anhum*- mendapat keistimewaan karena mereka menyertai Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, ikhlas dan

bersegera dalam menjawab seruan Allah dan Rasul-Nya, sehingga derajat mereka meninggi di sisi Allah. Ketika mereka mendengar perintah untuk merubah kiblat mereka dari *Baitul Maqdis* menuju Ka'bah, mereka pun langsung melaksanakannya, sementara saat itu mereka sedang shalat. Mereka tidaklah menunda pelaksanaan perintah tersebut sampai tiba waktu shalat berikutnya.

Ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menghasung mereka untuk bersedekah, mereka langsung mendermakan harta-harta terbaik mereka. Umar bin al-Khaththab *-radhiyallahu 'anhu-* mendermakan separuh hartanya, dan Abu Bakar *-radhiyallahu 'anhu-* mendermakan seluruh hartanya. Ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Siapa yang ikut membekali pasukan 'Ushrah (yang kesulitan), maka baginya surga***", maka Utsman *-radhiyallahu 'anhu-* pun langsung ikut membekalinya. (HR. Bukhari).

Ketika Allah menurunkan ayat,

﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾

"Kalian tidak akan memperoleh kebaikan, sampai kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai." (QS. Ali 'Imran: 92).

Abu Thalhah *-radhiyallaah anhu-* datang kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* kemudian berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah Bairuha', dan sungguh aku telah menyedekahkannya karena Allah." (HR. Bukhari).

Ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjelaskan tentang keutamaan shalat malam kepada para Sahabat cilik, mereka langsung beribadah kepada Allah dengan mengerjakannya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda kepada Abdullah bin Umar *-radhiyallahu 'anhuma-* ketika dia masih anak-anak, "***Sebaik-baik manusia adalah Abdullah, jika ia mengerjakan shalat malam.***" Setelah mendengar sabda tersebut, Abdullah hanya tidur sebentar di malam hari. (Muttafaq 'alaihi).

Mereka membela Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dengan jiwa mereka sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Al-Miqdad bin al-Aswad *-radhiyallahu 'anhu-* mendatangi Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* ketika beliau mengajak berjihad melawan orang-orang musyrik, beliau berkata, "Kami tidak akan mengatakan seperti apa yang dikatakan Kaum Nabi Musa kepadanya,

﴿فَأَذْهَبَ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَتَلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ﴾

'Karena itu, pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kalian berdua. Biarlah kami tetap menanti di sini.' (QS. Al-Maidah: 24).

Akan tetapi kami akan berperang di kanan, kiri, depan, dan belakangmu." Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Aku melihat wajah Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- berbinar karena bangga -maksudnya, dengan ucapan al-Miqdad tersebut-." (Muttafaq 'alaihi).

Para Sahabat meninggalkan suatu perkataan dan perbuatan ketika mereka mendengar Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- melarangnya, tanpa banyak bertanya kepada beliau, sebagai bentuk ketaatan mereka kepadanya. Di zaman Jahiliyyah mereka terbiasa mengucapkan sumpah dengan bapak-bapak mereka, lalu Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"*Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian.*"** Umar -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Demi Allah! Aku tidak pernah bersumpah dengannya sejak aku mendengar Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- melarang hal itu secara langsung, atau mendengarnya dari orang lain." (Muttafaq 'alaihi).

Di masa paceklik, mereka memasak makanan lalu meninggalkannya, karena larangan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-. Saat perang Khaibar, awalnya keledai peliharaan dihalalkan, lantas para Sahabat memasaknya. Kemudian seorang penyeru menyampaikan pesan Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, **"*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian memakan daging-daging keledai, karena itu merupakan perbuatan keji dan perbuatan setan.*"** Anas -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Kemudian seluruh periuk beserta isinya yang saat itu dipenuhi dengan daging keledai pun langsung ditumpahkan." (Muttafaq 'alaihi).

Di masa permulaan Islam, khamr adalah minuman yang diperbolehkan. Namun ketika para Sahabat mendengar larangan meminum khamr dari seorang yang berkeliling mengumumkannya di jalan-jalan, mereka langsung menumpahkannya. Nu'man -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Ketika itu aku sedang menyuguhkan khamr kepada tetamu di rumah Abu Thalhah. Kemudian larangan meminum khamr turun, lalu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- memerintahkan seseorang untuk mengumumkannya. Abu Thalhah berkata, 'Keluarlah, dan cari tahulah apa isi seruan tersebut!' Aku pun keluar, lalu kembali dan berkata, 'Isi pengumuman tersebut adalah,

'*Sesungguhnya khamr telah diharamkan.*' Kemudian Abu Thalhah langsung berkata kepadaku, '*Pergi dan tumpahkanlah khamr itu!*' Semua khamr pun ditumpahkan, sampai-sampai ia membanjiri lorong-lorong kota Madinah." (Muttafaq 'alaihi).

Dalam riwayat lain, "*Mereka tidak mengkonfirmasi, juga tidak banyak bertanya setelah mendengar pengumuman tersebut.*" (HR. Muslim).

Mereka mengikuti cara berpakaian Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- tanpa arahan dari Nabi untuk melakukannya. Ibnu Umar -radhiyallahu 'anhuma- berkata, "*Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- membuat cincin dari emas, beliau memakainya dan mengarahkan mata cincin ke telapak tangannya. Para Sahabat pun ikut membuat cincin dari emas. Kemudian Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- duduk di atas mimbar, lalu beliau mencabut cincinnya dan bersabda, 'Sesungguhnya dahulu aku memakai cincin ini, dan menghadapkan mata cincinnya ke arah telapak tanganku.'* Kemudian beliau lempar cincin tersebut, lalu bersabda, '*Demi Allah! Aku tidak akan pernah memakainya lagi!*' Para Sahabat pun langsung melepas cincin-cincin mereka." (Muttafaq 'alaihi).

Abdullah bin Umar -radhiyallahu 'anhuma- menulis wasiatnya ketika ia mendengar sabda Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, "*Tidak halal bagi seorang muslim bermalam selama dua malam, padahal ia mempunyai sesuatu yang harus ia wasiatkan, kecuali wasiat tersebut tertulis di sisinya.*" Ibnu Umar -radhiyallahu 'anhuma- menuturkan, "*Sejak mendengar sabda Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tersebut, tidak pernah satu malam pun kulewati kecuali di sisiku terdapat surat wasiatku.*" (Muttafaq 'alaihi).

Mereka segera menjaga lisan-lisan mereka dari ucapan-ucapan yang tidak pantas karena mematuhi wasiat Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-. Jabir bin Sulaim -radhiyallahu 'anhuma- berkata, "*Aku pernah mendatangi Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku tinggal di perkampungan Arab Badui, dan aku memiliki sifat kasar layaknya mereka. Nasehatilah aku!'*, Beliau pun bersabda, '*Jangan sekali-kali engkau mencela siapapun.*' Setelah aku mendengar sabda Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tersebut, aku tidak pernah mencela sesuatu pun, baik manusia, domba, atau pun unta." (HR. Ahmad).

Mereka mematuhi perintah Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- dalam gerak dan diam mereka. Saat perang Khaibar Nabi -shallallahu 'alaihi

wasallam- menyerahkan panji kepada Ali *-radhiyallahu 'anhu-*, kemudian bersabda kepadanya, "***Jalanlah dan janganlah menoleh, sampai Allah membukakan Khaibar bagimu!***" Kemudian Ali pun beranjak pergi. Sesaat kemudian dia pun berhenti, lalu berseru dengan suara keras tanpa menoleh, "*Wahai Rasulullah!*", Beliau mengangkat suaranya karena posisinya saat itu sudah lumayan jauh dari Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, namun beliau enggan untuk menoleh, demi memenuhi perintah Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Ali pun bertanya, "*Atas apa aku memerangi mereka?*" (HR. Muslim).

Mereka menjauhi apa yang dilarang oleh Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, walaupun dalam larangan tersebut terdapat kemaslahatan bagi kaum muslimin. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda kepada Hudzaifah saat perang Ahzab, "***Berdirilah wahai Hudzaifah! Pergi dan beritahukan aku tentang keadaan musuh, dan jangan kau kagetkan mereka mengenai diriku.***" Maksudnya: Jangan sampai kau mengagetkan mereka, sehingga mereka mengetahui keberadaanmu, lalu mereka menyerang kita. Ketika ia sampai di perkemahan musuh, ia melihat Abu Sufyan ada di dekatnya, saat itu ia merupakan pimpinan orang-orang musyrik, ia sedang menghadapkan punggungnya ke api untuk menghangatkannya. Hudzaifah mengisahkan, "*Aku pun langsung membidikkan panahku kepadanya. Namun aku tidak jadi memanahnya, karena teringat sabda Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, 'Jangan kau kagetkan mereka mengenai diriku.'* Jika saat itu aku memanahnya, pasti aku dapat membunuhnya." (HR. Muslim).

Kepatuhan mereka kepada perintah dan larangan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berasal dari keimanan dan keyakinan yang kokoh. Rafi' bin Khudajj *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- melarang kita dari perkara yang bermanfaat bagi kita, namun menaati Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat bagi kita daripada hal itu.*" (HR. Muslim).

Wanita-wanita muslimah juga bersegera dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah. Hajar *-alaihissalam-* bertawakkal kepada Tuhannya, mematuhi suaminya, dia tinggal di lembah yang tidak memiliki tumbuhan maupun air, dan tidak pula ada manusia di Makkah saat itu. Tampaknya keadaan tersebut akan membinasakan diri dan anaknya, karenanya ia berkata kepada Ibrahim, suaminya, *-alaihissalam-* "***Apakah Allah yang***

telah memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?" Ibrahim pun berkata, **"Benar"**. Hajar berkata, **"Jika demikian, Allah pasti tidak akan menyia-nyiakkan kami!"** (HR. Bukhari).

Ketika turun kewajiban berhijab atas wanita, saat itu para Sahabat wanita tidak memiliki kain untuk dijadikan hijab, lantas mereka pun langsung merobek kain-kain yang mereka miliki lalu menutupi wajah-wajah mereka dengan kain tersebut, demi mematuhi perintah Allah. 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha-* berkata, *"Semoga Allah merahmati wanita-wanita kaum muhajirin terdahulu, ketika Allah menurunkan ayat,*

﴿وَلَمَّصَّرِينَ بِحُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ﴾

"Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada-dada mereka." (QS. An-Nur: 31). Mereka pun langsung merobek kain-kain mereka -yaitu kain yang menjuntai dari pakaian bawah mereka-, lalu menutupi wajah-wajah mereka dengannya." (HR. Bukhari).

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Menaati Allah dan Rasul-Nya adalah bentuk implementasi dua kalimat syahadat dan kesempurnaan penghambaan kepada Allah. Jika satu perintah sampai ke pendengaranmu, bersegeralah untuk mengerjakannya dalam keadaan bangga dan bahagia dengan beribadah kepada Tuhanmu. Dan jika yang sampai adalah larangan, maka tinggalkan dan jauhilah ia, sembari meyakini bahwa ia merugikan, demi mengharap keridaan Tuhan yang telah menciptakanmu.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ﴾

"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan." (QS. An-Nur: 52).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Orang yang paling sempurna kehidupannya adalah orang yang paling sempurna dalam ketaatan. Seorang yang kehilangan bagian dari ketaatan, ia pun kehilangan bagian dari kehidupannya. Siapa yang tidak patuh kepada Allah, berarti ia telah patuh kepada selain-Nya, yaitu para makhluk, dan dia akan terhina.

Allah melarang kita untuk bermaksiat kepada-Nya. Allah berfirman,

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur: 63).

Abu Bakar -radhiyallahu 'anhu- berkata, *"Tidak ada sesuatu yang pernah diamalkan oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, kecuali pasti aku akan mengamalkannya. Sungguh, aku khawatir akan melenceng jika meninggalkan perintahnya walau sedikit." (Muttafaq 'alaihi).*

Ragu dalam mengerjakan ketaatan, atau malas dalam menunaikannya akan menafikan kepatuhan yang sempurna. Orang yang mendahulukan perkataan seseorang atas sabda Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, dia bukanlah orang yang patuh kepadanya. Dan di akhirat kelak, semua umat Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- akan **"masuk ke dalam surga kecuali orang yang enggan."** Para Sahabat bertanya, *"Wahai Rasulullah! Siapakah yang enggan?"* Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, **"Orang yang taat kepadaku akan masuk surga, dan orang yang menyelisihiku merekalah orang yang enggan."** (HR. Bukhari).

Kelak, orang-orang yang berpaling akan berharap untuk dikembalikan ke dunia, agar mereka bisa menaati Allah dan Rasul-Nya. Untuk hal tersebut mereka siap mengorbankan seluruh isi dunia, bahkan dua kali lipatnya, agar mereka bisa selamat dari hukuman. Allah berfirman,

﴿وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ لَوْ أَنَّ لَهُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ﴾

"Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhannya, sekiranya mereka memiliki semua yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak itu lagi, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu." (QS. Ar-Ra'd: 18).

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantukan shalat dan salam atas Nabi-Nya...

PARA SAHABAT -RADHIYALLAHU 'ANHUM-

KALANGAN MANUSIA ISTIMEWA: PARA SAHABAT RASUL¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, dan berpegangteguhlah dengan Islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah memilih sahabat-sahabat Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-* untuk menemani Rasul-Nya yang paling utama. Mereka telah meraih keistimewaan, keutamaan, dan kebaikan yang belum pernah diraih oleh orang-orang sebelum atau sesudah mereka. Allah memuji mereka di dalam kitab-kitab terdahulu yang Dia turunkan. Allah berfirman di dalam kitab Taurat,

﴿سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكُمْ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ﴾

"Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sidat-sifat mereka (yang diungkapkan) di dalam Taurat." (QS. Al-Fath: 29).

Allah juga memuji mereka di dalam kitab Injil. Allah berfirman,

﴿وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرُزٍّ أُخْرِجَ شَطْرَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ﴾

﴿يُعِجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ﴾

"Dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 23 Zulkaidah 1429 H di Masjid Nabawi.

menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir." (QS. Al-Fath: 29).

Allah pun menyebut sifat mereka di dalam Al-Quran. Allah berfirman,

﴿تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا﴾

"Kamu melihat mereka ruku' dan sujud." (QS. Al-Fath: 29).

Dahulu para salaf mengajarkan anak-anak mereka untuk mencintai para sahabat. Imam Malik -rahimahullah- berkata, "Dahulu mereka mengajarkan kepada kami untuk mencintai Abu Bakar dan Umar, sebagaimana mereka mengajari kami satu surat dari Al-Quran."

Mereka adalah manusia pilihan. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Sebaik-baik manusia adalah manusia di zamanku.**" (Muttafaq 'alaihi).

Dan mereka adalah generasi terbaik dari umat ini. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Sebaik-baik umatku adalah umat di zamanku.**" (Muttafaq 'alaihi).

Mereka adalah orang-orang terbaik, dari orang-orang yang paling baik. Allah menjadikan mereka sebagai orang yang menyertai Nabi-Nya, dan mengangkat derajat mereka. al-Qadhi 'Iyadh -rahimahullah- berkata, "Keutamaan menemani Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- (shuhbah), walau sesaat, tidak dapat ditandingi dan diraih dengan suatu apa pun. Tidak ada seorang pun dari umat ini yang mendahului mereka dalam keutamaan."

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Mereka memiliki keutamaan, keistimewaan, dan kesempurnaan yang tidak bisa ditandingi oleh siapa pun dari umat ini."

Allah memuji mereka karena beramal dengan ikhlas, mereka tidak berharap apa pun melainkan keridhaan Allah atas mereka. Allah berfirman,

﴿لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا﴾

"Bagi orang-orang fakir yang hijrah, terusir dari kampung halamannya, dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan-Nya." (QS. Al-Hasyr: 8).

Jika selain mereka, "**Menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, niscaya hal itu tidak akan menyamai satu tangkup yang diinfakkan oleh salah satu dari mereka, bahkan tidak setengahnya.**" (Muttafaq 'alaihi). Hal itu karena mereka adalah orang yang menemani Rasulullah -shallallahu

'alaihi wasallam-.

Karena kejujuran mereka dalam mentauhidkan Allah, Allah sematkan di dalam diri mereka kalimat takwa,

﴿وَكَاوُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا﴾

"Dan mereka berhak dan patut memilikinya." (QS. Al-Fath: 26).

Tauhid mereka kepada Tuhannya nampak dari perbuatan mereka. Ketika Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- wafat, Abu Bakar -radhiyallahu 'anhuberkata, "Siapa yang menyembah Muhammad, sungguh, Muhammad telah mati. Namun siapa yang menyembah Allah, sungguh, Allah Maha Hidup dan tidak akan pernah mati."

Ketika Umar -radhiyallahu 'anhumencium Hajar Aswad, dia berkata, "Sungguh, aku tahu bahwa engkau hanyalah sebuah batu yang tidak mampu memberi kerugian atau manfaat. Jika bukan karena aku pernah melihat Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menciummu, niscaya aku tidak akan menciummu!" (Muttafaq 'alaihi).

Ibnu Umar -radhiyallahu 'anhumberkata, "Keimanan di hati para Sahabat, lebih besar dari pada gunung."

Malam-malam mereka dipenuhi dengan tilawah dan tahajud. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Sungguh, aku mengenal suara orang-orang kabilah Asy'ari dari bacaan Al-Quran mereka di malam hari. Dan aku mengetahui rumah-rumah mereka karena suara bacaan Al-Quran di malam hari.**" (HR. Muslim).

Mereka mengerjakan shalat malam yang panjang untuk Allah. Allah berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَصَفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَهُ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ﴾

"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu." (QS. Al-Muzzammil: 20).

Sifat mereka,

﴿تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا﴾

"Kamu melihat mereka ruku' dan sujud." (QS. Al-Fath: 29).

Niat mereka,

﴿يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا﴾

"Mengharap karunia dari Allah dan keridaan-Nya." (QS. Al-Fath: 29).

Saking banyaknya ibadah yang mereka kerjakan, hingga bekasnya nampak di wajah-wajah mereka. Allah berfirman,

﴿سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ﴾

"Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud." (QS. Al-Fath: 29).

Hati mereka tunduk kepada Allah. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menasehati mereka, lalu mereka menundukkan kepalanya sambil menangis tersedu. Abu Bakar -radhiyallahu 'anhu- tak mampu menahan tangisnya setiap kali membaca Al-Quran. Umar -radhiyallahu 'anhu- mengimami shalat, dan isak tangisnya terdengar sampai barisan belakang. Ketika 'Aisyah membaca firman Allah,

﴿وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ﴾

"Dan hendaklah kalian (wahai isteri-isteri Nabi) tetap di rumah kalian." (QS. Al-Ahzab: 33), beliau menangis, sampai air mata membasahi kerudungnya.

Saling berlomba dalam beramal saleh. Abu Bakar -radhiyallahu 'anhu- dalam satu hari, mengiringi jenazah, memberi makan orang miskin, menjenguk orang sakit, dan berpuasa. Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhu-, isteri, dan pembantunya, membagi malam menjadi tiga, saling bergantian untuk mengerjakan shalat.

Mematuhi perintah Allah. Ketika ayat tentang hijab turun, para wanita langsung merobek bagian bawah pakaian mereka dan menutupi wajahnya dengan kain tersebut. (HR. Bukhari). Ketika khamr diharamkan, mereka langsung menumpahkannya sampai membajiri jalan-jalan di kota Madinah. Utsman bin 'Affan -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Aku hijrah sebanyak dua kali, aku menikahi putri Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- dan berbaiat kepadanya. Demi Allah, aku tidak pernah menyelisihinya dan mengkhianatinya sampai beliau diwafatkan Allah." (HR. Bukhari).

Mereka menghadapi kesulitan yang sangat berat dalam rangka membela agama. Di perang Ahzab, penglihatan terpana, hati sesak sampai kerongkongan, hati mereka digoncang dengan goncangan yang dahsyat. Di perang Hunain, bumi yang luas terasa sempit oleh mereka. Seluruh bagian

tubuh az-Zubair bin al-Awwam dipenuhi luka karena berjuang di jalan Allah. Syeikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Setiap mukmin yang beriman kepada Allah hingga Hari Kiamat pastilah memiliki hutang budi kepada para Sahabat. Setiap kebaikan yang didapat kaum muslimin sampai Hari Kiamat, semuanya berkat apa yang telah dilakukan oleh para Sahabat."*

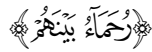
Mereka sangat mencintai Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, mereka melindunginya dengan segenap jiwa dan raga. Tangan Thalhah bin Ubaidullah lumpuh karena melindungi Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dari lemparan panah. Ketika Khubaib ditawan, dia mengatakan, *"Aku tidak rela jika aku bercengkerama di tengah keluargaku, sementara Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tertusuk sebatang duri."*

Mereka menyerahkan hartanya kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Sa'ad bin Mu'adz *-radhiyallahu 'anh-* berkata kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, *"Ambillah harta kami sesukamu, dan tinggalkan sesukamu. Apa yang engkau ambil, lebih kami sukai daripada apa yang engkau tinggalkan."* Abu Bakar mendermakan seluruh hartanya untuk Allah. Al-Qadhi 'Iyadh *-rahimahullah-* berkata, *"Mereka berinfak demi menolong dan menjaga beliau -shallallahu 'alaihi wasallam-, dan hal itu tidak terdapat di masa setelah mereka. Demikian pula dengan jihad dan ketaatan mereka yang lainnya."*

Jika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* memerintah, mereka langsung mengerjakannya. Jika mereka berbicara di hadapannya, mereka akan melirihkan suara mereka. 'Amr bin 'Ash *-radhiyallahu 'anh-* berkata, *"Aku hampir tidak pernah mampu menatap beliau, karena sangat menghormati beliau. Jika aku diminta untuk mendeskripsikannya, aku tidak mampu, karena aku belum pernah menatapnya."* (HR. Muslim).

Siapa pun yang melihat mereka, pasti akan takjub dengan penghormatan yang mereka berikan kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. 'Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi berkata, *"Demi Allah! Aku pernah menjadi utusan kepada sekian banyak raja. Aku pernah diutus menuju Kaisar, Kisra, dan Najasyi. Demi Allah! Aku belum pernah menyaksikan seorang raja pun yang dimuliakan oleh para sahabatnya, seperti apa yang dilakukan oleh para Sahabat Muhammad terhadapnya!"* (HR. Bukhari).

Mereka saling rendah hati, mengalah, mencintai, dan menyayangi antar sesama mereka. Allah menjelaskan sifat mereka dalam firman-Nya,



"Saling berkasih sayang kepada sesama mereka." (QS. Al-Fath: 29).

Al-Hasan -rahimahullah- berkata, "Aku pernah melihat Utsman tidur di masjid sambil menggunakan selimut, tidak ada seorang pun di sekitarnya, padahal dia adalah Amirul Mukminiin."

Mujahid -rahimahullah- berkata, "Aku pernah safar bersama Ibnu Umar -radhiyallahu 'anhu-, dan beliaulah yang malah melayaniku."

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Setiap orang yang melihat mereka, akan takjub dengan diam dan ucapan mereka."

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- mencintai mereka, memerintahkan untuk mencintai mereka, dan menjadikan kecintaan kepada mereka sebagai tanda keimanan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Tanda keimanan adalah mencintai kaum Anshar. Dan tanda kemunafikan adalah membenci kaum Anshar."** (Muttafaq 'alaihi).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- berdoa untuk mereka juga anak keturunan mereka. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, anak-anaknya, dan cucu-cucunya."** (HR. Muslim).

Beliau juga melarang menghina mereka. Beliau bersabda, **"Janganlah kalian mencela sahabatku!"** (Muttafaq 'alaihi).

Allah telah meridai, dan memberi kabar kepada mereka berupa surga, ketika mereka masih hidup. Allah berfirman,

﴿وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ مِنْ الْقَوْمِ الشَّاهِدِينَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا﴾

"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar, juga orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." (QS. At-Taubah: 100).

Ibnu Hazm -rahimahullah- berkata, "Seluruh para Sahabat pasti menjadi penghuni Surga."

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Mereka adalah kelompok yang agung dan generasi yang istimewa.

Syeikhul Islam *-rahimahullah-* berkata tentang mereka, "*Tidak pernah dan tidak akan ada orang yang seperti mereka.*"

Menyebut keutamaan mereka wajib hukumnya, mencintai mereka adalah ibadah, dan menghormati mereka termasuk dari keimanan. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Siapa yang mencintai mereka, maka Allah akan mencintainya. Dan siapa yang membenci mereka, maka Allah akan membencinya.***" (Muttafaq 'alaihi).

Di antara mereka ada *Ash-Shiddiq* (Abu Bakar) yang meneguhkan mereka sepeninggalan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Di antara mereka ada Khalifah kedua (Umar), tidaklah setan mendapatinya menempuh satu jalan, kecuali dia akan memilih jalan yang berbeda dengannya. (Muttafaq 'alaihi). Di antara mereka terdapat seseorang yang bahkan malaikat pun malu kepadanya (Utsman). (HR. Muslim). Dan Ali *-radhiyallahu 'anhu-*, Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda tentangnya, "***Dia adalah orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, juga dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.***" (Muttafaq 'alaihi).

Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* pernah mendaki gunung Uhud bersama beberapa orang sahabat, lalu gunung Uhud pun bergetar. Kemudian Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Tenanglah Uhud! Karena di atasmu ada seorang Nabi, seorang Shiddiq (yakni Abu Bakar), dan dua orang syahid (yakni Umar dan Utsman).***" (HR. Bukhari).

'Arsy Tuhan yang Maha Pengasih bergetar karena kematian Sa'ad bin Mu'adz. (HR. Muslim).

Abdullah bin Haram *-radhiyallahu 'anhu-* gugur pada perang Uhud, lalu malaikat terus menaunginya dengan sayap mereka sampai jenazahnya diangkat oleh para Sahabat. (Muttafaq 'alaihi).

Orang yang mendekat kepada mereka akan diangkat derajatnya oleh Allah, bahkan pembantu mereka sekalipun. Ketika memohonkan ampunan bagi orang-orang Anshar, Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengatakan, "***Juga untuk anak-anak orang Anshar, dan budak-budak mereka.***" (HR. Muslim).

Merekalah orang-orang yang Allah pilih untuk menolong agama dan Rasul-Nya, dan mereka adalah sebaik-baik penolong. Mereka diamanahi untuk menyebarkan agama Islam, dan mereka menyampaikannya dengan baik. Semoga Allah membalas mereka dengan balasan terbaik yang diberikan oleh Yang Maha Pemurah kepada orang yang dicintai-Nya,

mengangkat derajat mereka di surga, dan melipatgandakan keridaan-Nya untuk mereka.

A'udzubillahi minassyaitanir rajiim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿لَا كِنَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ جَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأَوْلِيَّتِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ

وَأَوْلِيَّتِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

"Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, (mereka) berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Allah telah menyediakan bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Tawbah: 88-89).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Ketika para Sahabat pergi, fitnah-fitnah dalam agama bermunculan. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "**Apabila para Sahabatku telah pergi, umatku akan mendapatkan apa yang telah dijanjikan kepada mereka.**" (HR. Muslim).

An-Nawawi *-rahimahullah-* berkata, "*Seperti kemunculan bid'ah dan perkara-perkara baru dalam agama, juga berbagai fitnah.*"

Allah telah meridai para Sahabat terdahulu tanpa mensyaratkan perbuatan baik. Dan Allah meridai orang-orang yang mengikuti mereka, dengan syarat mereka mengikuti dengan baik. Cukupilah sebagai keutamaan bagi orang yang datang setelah mereka, dengan mempelajari biografi dan mengikuti petunjuk mereka. Dan barang siapa yang tidak mampu mendapat keutamaan layaknya mereka, maka mencintai, memuliakan, menghormati, dan mengikuti jalan mereka akan membuatnya dikumpulkan bersama mereka. Seorang bertanya kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* tentang hari Kiamat. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "**Apa yang engkau siapkan untuk menghadapinya?**" Orang itu berkata, "*Tidak ada apa pun. Hanya saja aku mencintai Allah dan Rasul-Nya.*" Maka Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "**Engkau bersama yang kau cintai.**" Anas *-radhiyallahu 'anh-* berkata, "*Sungguh, aku mencintai Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, Abu Bakar, dan Umar. Dengan kecintaan tersebut, aku berharap bisa bersama mereka, walau amalku tidaklah sama seperti amalan mereka.*" (Muttafaq 'alaihi).

Fudhail bin 'Iyadh *-rahimahullah-* berkata, "*Amalan terbaik yang aku miliki adalah mencintai Sahabat-Sahabat Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-.*"

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ -RADHIYALLAHU 'ANHU-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya. Sebab ketakwaan adalah kebahagiaan di dunia, dan bekal di akhirat.

Wahai kaum muslimin...

Setiap umat dan bangsa pasti bangga dengan manusia terbaik dan termulia yang mereka miliki. Menyukai biografinya dan mengikuti kebaikan yang mereka lakukan, dengan harapan bisa bergabung bersama mereka. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Seorang bersama orang yang dicintainya.***" (Muttafaq 'alaihi).

Para Sahabat memiliki jasa atas setiap orang mukmin. Setiap kebaikan yang dimiliki kaum muslimin, baik berupa iman, ilmu, ibadah, dan kebahagiaan, semuanya berkat apa yang dilakukan para Sahabat. Mereka telah menyampaikan agama, dan berjihad di jalan Allah. Mereka adalah manusia dari umat ini yang paling baik akal, ilmu, pemahaman, dan agamanya. Ibnu Mas'ud -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Siapa yang ingin mencontoh, maka contohlah orang-orang yang sudah wafat, karena tidak ada yang bisa menjamin keselamatan orang yang masih hidup dari fitnah. Mereka adalah para Sahabat Muhammad! Demi Allah! Mereka adalah generasi terbaik umat ini. Merekalah manusia yang paling baik hatinya, paling dalam ilmunya, dan paling sedikit perselisihannya. Merekalah manusia yang telah Allah pilih untuk menemani Nabi-Nya -shallallahu 'alaihi wasallam- dan menegakkan agama-Nya.*"

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 8 Zulkaidah 1421 H di Masjid Nabawi.

Asy-Syafi'i -rahimahullah- berkata, *"Mereka berada di atas kita dalam pemahaman, keilmuan, ketaatan, dan petunjuk, juga dalam segala sebab yang mendatangkan ilmu, dan petunjuk. Pendapat mereka lebih baik bagi diri kita daripada pendapat diri kita sendiri."*

Allah telah memuji para Sahabat, dan memberitahu bahwa Dia telah meridai dan menyiapkan surga bagi mereka. Allah berfirman,

﴿وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَدَّمُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفَجَّرُونَ وَالَّذِينَ تَبَعُواهُمْ يَأْتُونَ بِنُحُورِهِمْ دُونِ آيَاتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا﴾
 ﴿وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selamanya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Tawbah: 100).

Setiap orang dari mereka memiliki usaha yang patut diapresiasi, amalan yang diterima, dan jejak yang baik dalam agama Islam. Dengan memperhatikan kisah mereka, hati akan hidup, dan semangat akan menguat. Kebahagiaan didapat dengan mengikuti jejak mereka. Suri tauladan yang baik, serta pengaruh, dan dampak yang terpuji, di dapat dengan mengenal biografi mereka. Ibnul Jauzi -rahimahullah- berkata, *"Dahulu para Salaf memperkenalkan Abu Bakar dan Umar kepada anak-anak mereka, sebagaimana mengajarkan kepada mereka satu surah dari Al-Quran."*

Sahabat yang paling baik dan paling sigap dalam melakukan kebaikan adalah Abdullah bin Utsman bin 'Amir Al-Qurasyi, Abu Bakar Ash-Shiddiq -radhiyallahu 'anhu-. Dahulu beliau merupakan seseorang yang memiliki kedudukan tinggi di tengah bangsa Quraisy, dicintai, dan disayangi. Beliau memiliki pengetahuan luas tentang garis keturunan dan sejarah bangsa Arab. Orang-orang mencintainya karena akal, ilmu, dan kebaikannya. Ketika Islam datang, beliau segera dan senantiasa beriman kepada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, tanpa kecurigaan atau keraguan sedikit pun. Umat ini sepakat untuk menyebutnya dengan Ash-Shiddiq (orang yang jujur dan selalu membenarkan). Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***"Ketika aku mengatakan, 'Wahai manusia! Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua.' Kalian berkata, 'Kamu berdusta!' Sementara Abu Bakar mengatakan, 'Kamu benar!'"*** (HR. Bukhari).

Ketika diseru untuk masuk ke dalam agama Islam, beliau langsung bersegera dalam memenuhi panggilan tersebut. Beliau adalah laki-laki dewasa pertama yang masuk ke dalam agama Islam. Abu Bakar -*radhiyallahu 'anhu*- adalah seorang yang memiliki sikap yang mulia, dan tangan yang dermawan. Manusia yang agung kedudukannya, dan tinggi derajatnya.

Beliau adalah seorang yang tegas, penyayang, penyabar, dan murah hati, selalu membela agama Allah, dan menolong Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Beliau adalah khalifah pertama dari kalangan Khulafaur Rasyidin, orang pertama dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga, sangat pemalu dan *wara'*, memiliki harta yang banyak, kedudukan yang tinggi, dan akhlak yang mulia. Beliau tidak pernah meminum khamr sedikit pun, karena fitrah dan akalanya yang baik. Selama hidupnya beliau tidak pernah menyembah berhala, bahkan beliau sangat membencinya. Tidak pernah dia berbohong, beliau -*radhiyallahu 'anhu*- adalah seorang yang dikenal jujur dan terpercaya.

Orang pertama dari umat ini yang berdakwah kepada Allah. Berkat dakwahnya, lima dari sepuluh orang yang dijamin surga masuk ke dalam agama Islam, mereka adalah Utsman, Thalhah, Sa'ad, az-Zubair, dan Abdurrahman bin 'Auf -*radhiyallahu 'anhum*-. Dia juga orang pertama yang mendapat gangguan setelah Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-hingga akhirnya beliau sempat berhijrah dari kota Makkah menuju Habasyah, dan mereka juga melempari kepalanya dengan tanah. Beliau adalah sahabat yang paling tinggi derajatnya, beliau menemani Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dari sejak diutus sampai beliau wafat.

Kesempurnaannya dalam menemani Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak dapat disaingi oleh siapa pun. Beliau selalu bersama Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-berhijrah hanya bersamanya, dan hanya Abu Bakar lah yang menemani beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- di dalam tenda saat perang Badr. Hartanya penuh berkah, berniaga dan makan dari usahanya sendiri, juga sedekahnya lebih baik dari sedekah orang lain. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-bersabda, "***Aku tidak pernah merasakan manfaat dari harta seseorang, melebihi manfaat yang berasal dari harta Abu Bakar.***" (HR. Ahmad).

Beliau adalah orang yang paling jauh dari nikmat yang terbalas, dan orang yang paling berhak mendapat nikmat yang tak terbalas. Beliau

infakkan seluruh hartanya di jalan Allah. Umar -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-* pernah memerintahkan kami untuk bersedekah, dan kebetulan saat itu aku sedang memiliki harta. Aku pun berniat, 'Jika memang aku bisa mendahului Abu Bakar, maka inilah saatnya.' Lalu aku datang dengan membawa separuh hartaku. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, '**Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?**' Aku pun berkata, 'Jumlah yang semisalnya.' -maksudnya, dia menyedekahkan separuh hartanya, sementara separuh lainnya disimpan untuk keluarganya-. Kemudian Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, '**Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?**' Abu Bakar mengatakan, 'Aku sisakan bagi mereka Allah dan Rasul-Nya.' Aku pun mengatakan, 'Aku memang tidak akan pernah bisa mendahuluimu, (wahai Abu Bakar)!'" (HR. Abu Daud).

Ash-Shiddiq adalah seorang pribadi yang mulia dan berjiwa mulia. Beliau tidak pernah meminta harta atau bantuan duniawi kepada makhluk. Apabila tongkatnya jatuh, dia tidak akan meminta seseorang untuk mengambilkannya. Beliau berkata, "*Kekasihku, yaitu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, telah memerintahkanku untuk tidak meminta apa pun kepada manusia.*" (HR. Ahmad).

Manusia yang paling kuat imannya di antara umat ini. Keimanan yang ada di dalam hatinya tidak dapat disaingi oleh siapa pun. Jika keimanan seluruh umat ini dikumpulkan -selain keimanan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-*, kemudian ditimbang dengan keimanan yang dimiliki oleh Abu Bakar, niscaya keimanan Abu Bakar akan lebih berat dari pada keimanan mereka.

Dialah Sahabat dan manusia yang paling berilmu dan paling cerdas. Dia pernah berfatwa di hadapan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* dan dibenarkan oleh beliau, tidak ada seorang pun yang dapat meraih derajat ini selain beliau. Para Sahabat mengakui keutamaannya tersebut. Abu Sa'id Al-Khudri -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Orang yang paling berilmu di antara kami adalah Abu Bakar.*"

Di masa pemerintahannya, setiap perselisihan umat dia selesaikan. Dia menjelaskan kepada umat perihal kematian Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam-*, meneguhkan mereka di atas keimanan sepeninggalan beliau, menjelaskan kepada mereka dimana hendaknya beliau dikubur, dan

bagaimana keadaan harta yang beliau tinggalkan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menunjuknya untuk menggantikan beliau menjadi imam dalam mengerjakan shalat yang merupakan tonggak agama. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* juga menunjuknya untuk memimpin rombongan haji pertama yang berangkat dari kota Madinah. Syeikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Ilmu mengenai manasik haji adalah ilmu ibadah yang paling rumit. Tidak ada pembahasan yang berkaitan dengan ibadah, yang lebih sulit dari pada ilmu tentang manasik haji. Kalau bukan karena luasnya ilmu yang beliau miliki, niscaya Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak akan menunjuknya."*

Beliau juga berkata, *"Tidak pernah Abu Bakar mengucapkan perkataan yang bertentangan dengan dalil, dan tidak pernah beliau keliru dalam masalah yang berkaitan dengan syariat. Pendapat-pendapat yang menyelisih pendapat beliau sepeninggalannya, lebih lemah dari pada pendapat beliau."*

Seluruh hidupnya diserahkan kepada Allah. Beliau tidak pernah keluar dari kota Madinah setelah hijrah kecuali untuk haji, umrah, atau berjihad. Sahabat yang paling zuhud dalam kehidupan. Seluruh harta yang dia kumpulkan, dia sedekahkan di jalan Allah. Putrinya, 'Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* berkata, *"Ketika Abu Bakar wafat, dia tidak meninggalkan apa pun, baik dinar, maupun dirham."*

Orang yang paling terpercaya dari umat ini, salah satu penulis wahyu yang diturunkan kepada makhluk terbaik. Orang yang paling pemberani, tidak ada seorang pun, setelah Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, yang lebih berani dari dirinya. Syeikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Abu Bakar -radhiyallahu 'anhu- adalah orang yang paling teguh hatinya di antara para sahabat. Tidak ada seorang pun yang mampu menyamainya dalam hal itu, tidak pernah sekali pun beliau takut untuk memerangi musuhnya."*

Orang terdepan saat masa-masa yang menakutkan. Beliau melindungi Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* sendirian di dalam tenda komando ketika perang Badr, tegar saat perang Uhud dan Hunain, tidak ikut kabur bersama yang lain. Beliau berkata tentang dirinya, *"Hatiku tidak lagi pernah dirasuki ketakutan setelah bermalam di gua (saat hijrah), ketika Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda saat melihat kekhawatiranku, **"Tidak mengapa wahai Abu Bakar, sungguh Allah telah berjanji untuk menyempurnakan urusan agama ini."***

Ketika nalar dan akal dikagetkan dengan kematian Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, dengan penuh keteguhan dan ketenangan Abu Bakar mengucapkan perkataannya yang bersejarah, *"Siapa yang beribadah kepada Muhammad, maka ketahuilah bahwa Muhammad telah wafat! Adapun siapa yang beribadah kepada Allah, maka ketahuilah bahwa Allah Mahahidup dan tidak akan pernah mati!"*

Anas *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Abu Bakar berkhotbah di hadapan kami, sementara saat itu (mental) kami seperti rubah. Beliau senantiasa menyemangati kami, sampai (mental) kami menjadi seperti singa."*

Sepeninggalan Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, beliau memimpin umat ini dengan keadilan, kebijaksanaan, dan kharisma. Beliau menegakkan agama Islam, mengembalikan manusia ke jalur semestinya walau banyak orang yang menyeselahi, seperti orang-orang yang murtad dan yang lainnya.

Sahabat yang paling tepat pendapatnya, dan paling sempurna akalnya. Ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bermusyawarah dengan para Sahabat, orang yang pertama berbicara adalah Abu Bakar *-radhiyallahu 'anhu-*. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* memilih usulan dari Abu Bakar *-radhiyallahu 'anhu-* dalam masalah-masalah yang besar. Ketika ada yang menyelisih pendapatnya, Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* akan memilih pendapatnya dan meninggalkan pendapat selainnya, sebagaimana yang terjadi pada tawanan perang Badr, dan perjanjian Hudaibiyah. Umar *-radhiyallahu 'anhu-* terkadang berkonsultasi dengannya semasa hidup Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, karena akalnya yang sempurna dan pendapatnya yang kuat.

Tidak ada seorang pun di antara para sahabat yang kedua orang tuanya, anak-anaknya, dan cucu-cucunya masuk Islam serta menjadi Sahabat Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* selain Abu Bakar. Syeikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Mereka adalah keluarga yang dipenuhi dengan keimanan, tidak ada seorang pun di antara mereka yang munafik. Hal itu tidak diketahui kecuali pada keluarga Abu Bakar. Dahulu dikatakan bahwa keimanan itu memiliki keluarga, kemunafikan juga memiliki keluarga. Dan keluarga Abu Bakar adalah salah satu keluarga keimanan."*

Dari keluarga yang dipenuhi dengan keimanan ini, lahirlah 'Aisyah binti Ash-Shiddiq *-radhiyallahu 'anha-*. Dia tumbuh dalam didikan orang tuanya, seorang yang selalu berpuasa, shalat, bersedekah, dan berjihad. Setiap kali

membaca Al-Quran, dia tak sanggup menahan tangisnya, sampai orang-orang tidak bisa mendengar bacaannya karena tangisannya. Bersegera dalam kebaikan. Dalam satu hari dia berpuasa, mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, dan memberi makan orang miskin, dan **"Tidaklah seluruh amalan tersebut dikerjakan oleh seseorang, kecuali dia pasti masuk surga."** (HR. Muslim).

Abu Bakar adalah orang yang paling fasih dan paling mahir dalam menyampaikan khutbah. Beliau menggantikan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- untuk menyampaikan khutbah, baik di hadapan beliau maupun saat ketidakhadiran beliau. Berbicara di hadapan delegasi yang datang sebagai pemberi mukadimah bagi Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, bukan mendahuluinya. Beliau tidak pernah berbuat buruk kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, dan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- pun amat mencintainya. 'Amr bin 'Ash -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab, '**Aisyah.**' Aku berkata, 'Kalau dari kalangan lelaki?' Beliau menjawab, '**Ayahnya.**' Aku kembali bertanya, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '**Umar.**'" (Muttafaq 'alaihi).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- mengunjunginya di pagi dan sore hari. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menunjukkan kedekatannya dengan beliau dan berkata, **"Dia adalah saudara dan sahabatku."**

'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, "Aku belum balig ketika kedua orang tuaku memeluk agama Islam, dan tidak ada satu hari pun, melainkan Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pasti mendatangi kami di pagi dan sore hari." Yakni, untuk menyampaikan ilmu, agama, dan berita seputar urusan kaum muslimin kepadanya. (HR. Bukhari).

Lantas mengapa kita tidak mencintai orang yang dicintai oleh Nabi kita, Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-, sementara beliau bersabda, **"Manusia terbaik adalah Abu Bakar."**?! (HR. Tirmidzi).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- mengasihi dan menyayangnya. Ketika Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- melihat kegelisahannya di dalam gua, beliau berkata kepadanya, **"Janganlah engkau sedih. Sungguh, Allah bersama kita."** Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menikahi putrinya, wanita yang paling beliau cintai. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- meninggal di pelukannya, di dalam rumahnya, dan dia adalah perempuan yang mendatangkan banyak keberkahan bagi umat ini.

Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menyamakannya dengan dua orang Nabi, yaitu Ibrahim dan Isa *-'alaihmassalam-*, dalam kelemahlebutannya di sisi Allah. (HR. Muslim).

Dia telah menolong Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dengan jiwa dan hartanya, memberikan hartanya kepada Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* untuk menolong Islam, sampai Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Tidak ada seorang pun yang berjasa kepada kami, kecuali telah kami balas jasanya, kecuali Abu Bakar. Sungguh, dia memiliki jasa kepada kami, yang balasannya akan diberikan oleh Allah untuknya pada hari kiamat."*** (HR. Tirmidzi). Oleh karena itu Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Abu Bakar adalah penghuni Surga."*** Bahkan beliau merupakan salah satu orang dari umat ini yang akan memasuki surga pertama kali setelah Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Adapun engkau wahai Abu Bakar, sungguh engkau adalah orang pertama dari umatku yang akan memasuki Surga."*** (HR. Abu Daud). Beliau juga akan dipanggil untuk memasuki surga dari pintu shalat, jihad, sedekah, dan pintu Rayyan (pintu puasa).

Para Sahabat *-radhiyallahu 'anhum-* mencintai dan menghormatinya. Umar *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, ***"Demi Allah! Satu malam dan satu hari yang dimiliki Abu Bakar, lebih baik daripada Umar dan keluarganya."*** (HR. Hakim).

Beliau juga berkata, ***"Abu Bakar adalah pemimpin kami, dan orang yang paling baik di antara kami."*** (HR. Tirmidzi).

Ibnu Umar *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, ***"Pada masa Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- kami tidak melihat ada seorang pun yang setara dengan Abu Bakar."*** (HR. Bukhari).

Karena besarnya kecintaan para Sahabat kepadanya, mereka menamai anak-anak mereka dengan namanya. Ali bin Abi Thalib *-radhiyallahu 'anhu-* memiliki dua anak yang diberi nama Abu Bakar dan Umar.

Wahai hamba-hamba Allah. Itulah beberapa cuplikan dari biografi Abu Bakar *Ash-Shiddiq -radhiyallahu 'anhu-*. Semoga Allah memberinya balasan terbaik karena telah memperjuangkan agama Islam. Ketahuilah hak-hak Sahabat Rasulullah, dan hormatilah dia sebagaimana mestinya.

A'udzubillahi minassyaitanir rajim
(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ
فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا بَدِيلًا﴾

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)." (QS. Al-Ahzab: 23).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Amma ba'du, wahai kaum muslimin...

Urusan generasi akhir umat ini tidak akan baik, kecuali dengan mengikuti generasi awalnya. Para Sahabat Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah manusia terbaik setelah Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Mengetahui kehidupan, akhlak, dan biografi mereka, akan menerangi jalan yang ada di hadapan seorang mukmin yang ingin hidup dengan mencontoh Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Kisah-kisah mereka adalah obat bagi hati, dan pembersih bagi jiwa dari segala kotoran dan kekurangan. Mereka adalah teladan yang harus diikuti, dan pelita yang memberi petunjuk. Hendaknya orang yang datang setelah mereka mengikuti mereka, dan menapaktilasi jejak dan jalan yang mereka lalui.

Teruslah berkata jujur, maka engkau akan menjadi salah satu *shiddiqiin* (orang yang terpercaya). Dermakanlah hartamu demi mengharap keridaan Allah, niscaya dosamu akan terhapus. Berbuat baiklah kepada manusia, karena hal itu akan menyingkap kegundahan dan kesulitan. Bersabarlah dalam menghadapi ujian ketika membela Allah, demikianlah yang dilakukan oleh orang-orang yang baik. Makanlah dari penghasilan yang halal, niscaya hartamu akan mendapat keberkahan. Jangan berharap dengan apa yang dimiliki manusia, maka engkau akan menjadi orang yang paling mulia. Dan hiduplah dengan zuhud, niscaya dunia akan tunduk menghampirimu.

Dengan keyakinan dan iman, derajatmu akan di angkat di dalam surga. Berbekallah dengan ilmu, karena dia merupakan ciri orang-orang yang mendapat petunjuk. Jadikan seluruh hidupmu untuk Allah, niscaya engkau akan menjadi makhluk yang paling bahagia. Jadilah orang jujur, niscaya engkau akan mendapat kesudahan yang baik. Sertai perkataan dan perbuatanmu dengan kebijaksanaan, niscaya pendapatmu akan benar.

Perbanyaklah puasa, shalat, memberi makan orang miskin, menjenguk orang sakit, dan mengiringi jenazah, niscaya engkau akan dipanggil dari seluruh pintu surga. Hiasi dirimu dengan sifat sabar dan pemaaf, niscaya engkau akan mendapat ampunan. Hormatilah para Sahabat Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, karena menghormati mereka merupakan salah satu tanda cinta kepada Nabimu. Cintailah mereka, niscaya engkau akan dikumpulkan bersama mereka. Itulah sifat-sifat para *shiddiqin* (orang-orang terpercaya), hiaslah dirimu dengannya, niscaya engkau akan menjadi salah satu dari mereka.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

UMAR BIN AL-KHATHTHAB -RADHIYALLAHU 'ANHU-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, dan waspadalah akan pengawasan Allah di setiap rahasia maupun bisikan.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Allah mengutus para Rasul, menurunkan kitab-kitab, dan memilih siapa pun dari hambanya yang Dia kehendaki. Allah memberi kelebihan kepada beberapa orang Nabi atas yang lainnya, memberi kelebihan kepada para Rasul atas makhluk lainnya. Para rasul *Ulul 'Azmi* lebih utama dari pada rasul-rasul yang lain. Allah juga memberi kelebihan kepada orang-orang yang bersegera masuk ke dalam agama Islam dari kalangan Muhajirin dan Anshar atas selain mereka. Setiap kebaikan yang dimiliki kaum muslimin, semuanya berkat apa yang telah dilakukan oleh para Sahabat yang telah menyampaikan agama ini.

Sahabat yang paling utama adalah empat *Khulafaur Rasyidin* yang melanjutkan tugas Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dalam berilmu dan beramal kepada umatnya. Setiap orang dari mereka memiliki usaha yang patut diapresiasi, amalan yang diterima, dan peninggalan yang kekal dalam agama Islam.

Abu Bakar dan Umar -*radhiyallahu 'anhuma*- adalah pemimpin para penghuni Surga setelah para Nabi. Mengenal keutamaan mereka merupakan

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 5 Shafar 1428 H di Masjid Nabawi.

sebab mencintai mereka. Ibnu Mas'ud *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Mencintai Abu Bakar dan Umar, juga mengenal keutamaan mereka berdua termasuk dari sunnah.*"

Ibnul Jauzi *-rahimahullah-* berkata, "*Dahulu para salaf mengajarkan anak-anak mereka untuk mencintai Abu Bakar dan Umar, sebagaimana mengajari mereka satu surah dari Al-Quran.*"

Abu Bakar adalah sahabat yang paling mulia dan paling sigap dalam menjalankan kebaikan. Orang yang paling bertakwa dan paling sempurna keimanannya setelah Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, menolong Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dengan jiwa dan hartanya, menemaninya ketika hijrah, dan sahabat yang paling dicintai oleh Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*.

Penerus Abu Bakar dan juga temannya adalah: Amirul Mukminin, Al-Faruq, Abu Hafsh, Umar bin al-Khaththab bin Nufail Al-Qurasyi. Khalifah kedua, salah satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga. Orang yang memiliki keimanan yang kuat, firasat yang tajam, kepandaian, dan kecerdasan. Berwibawa, berani, dan pintar. Salah satu pemimpin bangsa Quraisy yang memiliki kedudukan tinggi di masa Jahiliyyah, beliau sering ditunjuk menjadi utusan kepada beberapa kabilah, jika terjadi peperangan antara mereka, atau antara mereka dengan kabilah yang lainnya.

Beliau masuk Islam ketika berusia 27 tahun. Setelah itu beliau menjadi seorang Sahabat yang sangat pemberani, teguh dan penyayang, adil dan bijaksana, juga menjadi salah satu ahli ilmu, pembesar, dan tokoh di antara para Sahabat. Beliau masuk Islam enam tahun setelah Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* diutus, beliau adalah orang keempat puluh yang masuk ke dalam agama Islam. Dia adalah Sahabat yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya setelah Abu Bakar.

Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mencintainya, dan mendekatkannya di sisi beliau. 'Amr bin 'Ash *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Wahai Rasulullah! Siapa orang yang paling engkau cintai?*" Beliau bersabda, "*Aisyah.*" 'Amr bertanya lagi, "*Kalau dari kalangan laki-laki?*" Beliau menjawab, "*Ayahnya.*" 'Amr bertanya kembali, "*Lalu siapa?*" Beliau pun menjawab, "*Umar.*" (Muttafaq 'alaihi).

Orang yang memiliki pandangan yang bersinar dan akal yang kuat. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* meminta pendapatnya dalam masalah-masalah yang besar. Beliau meminta pendapatnya terkait tawanan

perang Badr. Beliau bersabda, **"Apa pendapatmu wahai Ibnul Khaththab?"** (HR. Muslim).

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* juga menyuruh untuk mengikutinya. Beliau bersabda, **"Ikutilah dua orang sepeninggalanku, yaitu Abu Bakar dan Umar."** (HR. Tirmidzi).

Asy-Syafi'i *-rahimahullah-* berkata, *"Seluruh Sahabat dan Tabi'in sepakat bahwa Abu Bakar dan Umar lebih utama dari seluruh Sahabat."*

Para Sahabat menghormatinya ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* masih hidup. Ibnu Umar *-radhiyallahu 'anhuma-* berkata, *"Semasa Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* masih hidup, kami biasa mengatakan bahwa manusia terbaik dari umat Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* setelah beliau adalah Abu Bakar, lalu Umar, kemudian Utsman *-radhiyallahu 'anhum-.*"*

Beliau sangat menghormati dan mencintai Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Beliau bergantian dengan seorang dari kalangan Anshar untuk menghadiri majelis Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, agar tidak ketinggalan ilmu sedikit pun. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengakui keilmuannya yang luas. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **"Ketika aku tidur, (aku bermimpi) diriku diberi segelas susu, lalu aku meminumnya hingga aku melihat sungai mengalir dari kuku-kuku-ku, kemudian kelebihanannya aku berikan kepada Umar."** Para Sahabat bertanya, "Bagaimana engkau menakwilkannya wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, **"Itu adalah ilmu."** (Muttafaq 'alaihi).

Beliau adalah sahabat yang paling berilmu dan paling memahami agama Allah setelah *Ash-Shiddiq*. Beliau mengadili, berfatwa, dan mengajarkan Al-Quran kepada para Sahabat. Abu Hurairah *-radhiyallahu 'anhu-* berakta, *"Aku pernah mendapati Umar bin al-Khaththab sedang berzikir seusai shalat, lalu aku pun menunggunya. Ketika dia selesai, aku pun mendekatinya dan mengatakan, 'Ajari aku beberapa ayat dari Kitabullah.' Lalu beliau mengajarku beberapa ayat dari surat Ali 'Imran."*

Ibnu Mas'ud *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Jika ilmu Umar diletakkan di satu sisi timbangan, dan ilmu seluruh manusia diletakkan di sisi yang lainnya, niscaya ilmu Umar akan lebih berat dari pada ilmu mereka."*

Beliau adalah orang yang sangat berjasa bagi umat Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Beliau adalah orang pertama yang mengusulkan untuk membukukan Al-Quran, orang pertama yang

menetapkan pelaksanaan shalat Tarawih secara berjamaah dengan satu imam, orang pertama yang menetapkan kalender Hijriah, orang pertama yang mengirim pasukan untuk membebaskan banyak daerah, dan mengirim perwakilan sebagai pemimpin ke berbagai negeri.

Orang yang mendapat ilham, ucapannya padat dan sempurna. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Sesungguhnya di antara orang-orang sebelum kita ada beberapa Muhaddatsun** (yakni, orang yang mendapat firasat dan ilham yang benar). **Seandainya di antara umatku ada orang yang seperti itu, tentu dia adalah Umar bin al-Khaththab.**" (Muttafaq 'alaihi).

Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Sungguh, aku mengira bahwa di depan kedua mata Umar ada satu malaikat yang bertugas untuk membenarkan dan mengoreksinya."

Beliau adalah seorang orator, fasih, dan berwibawa, kuat dan tegas. Beliau masuk Islam serta menampakkan keislaman dan hijrahnya. Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Dahulu kami tidak bisa shalat di Ka'bah sampai Umar masuk Islam. Ketika Umar masuk Islam, dia melawan orang-orang Quraisy hingga ia dapat shalat di Ka'bah, lalu kami pun shalat bersamanya."

Salah satu tokoh yang para Sahabat amat berbahagia dengan keislamannya. Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Islamnya Umar adalah sebuah kemenangan, dan hijrahnya adalah sebuah kejayaan."

Beliau juga berkata, "Kami senantiasa mulia sejak Umar masuk Islam."

Orang yang berpegangteguh dan bangga dengan agamanya. Beliau berkata kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- di Hudaibiyyah, "Bukankah kita berada di atas kebenaran, sementara mereka berada di atas kebatilan?" Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, "**Benar.**" Umar berkata, "Bukankah jika kita terbunuh akan masuk surga, sementara jika mereka terbunuh akan masuk neraka?" Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, "**Benar.**" Umar berkata, "Lantas kenapa kita harus mengalah karena agama kita?!" (Muttafaq 'alaihi).

Orang yang kuat dan agung dalam agama Allah, setan menjauh darinya. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Wahai Ibnul Khaththab! Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya! Tidak ada satu setan pun yang berjumpa denganmu di satu jalan, melainkan dia akan mencari jalan lain selain jalan yang kamu lalui.**" (Muttafaq 'alaihi).

Allah menolong agama dengannya, hingga tersebar ke seluruh penjuru, dan kaum muslimin menjadi kuat. Doa Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* terkabul. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berdoa, **"Ya Allah! Menangkanlah Islam dengan Umar."** (HR. Ibnu Majah).

Syeikhul Islam *-rahimahullah-* berkata, *"Pada zaman beliau, agama Islam tersebar dan meraih kemenangan yang tidak pernah diraih sebelumnya."*

Orang yang pemberani dan terdepan. Beliau tidak pernah ketinggalan untuk ikut berperang bersama Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Tidak ada Sahabat yang lebih berani dari dirinya kecuali Abu Bakar. Ibnu Ishaq *-rahimahullah-* berkata, *"Beliau adalah orang yang teguh dan tidak peduli dengan apa yang ada di belakang punggungnya."*

Teguh bersama beberapa Sahabat yang lain, menemani Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* di perang Uhud dan Hunain ketika pasukan tercerai berai, tidak kabur bersama orang-orang yang kabur. Raja-raja Persia dan Romawi takut kepadanya, mahkota Kisra dipersembahkan ke hadapannya.

Seorang hamba yang patuh kepada Allah. Banyak melakukan shalat di malam hari, dan sering berpuasa. Ziyad bin Hudair *-rahimahullah-* berkata, *"Aku mendapati Umar sebagai sosok yang paling sering berpuasa dan bersiwak."*

Suka mengerjakan shalat dan menyuruh untuk mengerjakannya. Beliau berkata, *"Tidak ada bagian dalam agama Islam bagi orang yang meninggalkan shalat."*

Beliau juga selalu pergi haji selama menjabat sebagai Khalifah.

Merendahkan diri dan suka kembali kepada Tuhannya. Beramal saleh, berdoa kepada Tuhannya agar menjadikan seluruh amalnya dikerjakan dengan ikhlas. Doa yang paling sering beliau panjatkan adalah, *"Ya Allah, jadikanlah seluruh amalku baik, dan jadikanlah seluruh amalku dikerjakan ikhlas karena-Mu, jangan jadikan sedikit pun amalku untuk seseorang."*

Sering membaca *Kitabullah* dengan khushyuk dan penuh penghayatan. Abdullah bin Syaddad *-rahimahullah-* berkata, *"Aku pernah mendengar Umar membaca surat Yusuf pada shalat Subuh. Aku dapat mendengar tangisnya, padahal aku berada di baris terakhir. Saat itu beliau membaca,*

﴿إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ﴾

'Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku.'
"(QS. Yusuf: 86).

Senantiasa meninggalkan larangan yang terdapat pada ayat-ayat Allah. Ketika Allah menurunkan firman-Nya,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ﴾

"*Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu.*" (QS. Al-Maidah: 90).

Dia mengatakan, "*Kami berhenti, kami berhenti!*"

Suka bersedekah dan berinfak. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- memerintahkan para Sahabat untuk bersedekah, lalu Umar menginfakkan separuh hartanya.

Selalu percaya dan bersandar kepada Tuahnnya. Beliau pernah keluar untuk memimpin shalat *Istisqa'*, namun beliau tidak mengucapkan apapun selain beristighfar sampai dia pulang. Orang-orang berkata, "*Wahai Amirul Mukminin! Kami tidak melihat dirimu memohon hujan.*" Beliau berkata, "*Aku telah meminta hujan dengan kunci-kunci langit yang dengannya hujan akan turun -maksudnya, istighfar-.*"

Sangat takut kepada Allah. Anas -radhiyallahu 'anhu- berkata, "*Aku pernah bersama Umar, kemudian dia masuk ke dalam satu kebun. Tak lama kemudian aku mendengarnya berbicara dengan dirinya sendiri, saat itu kami hanya dipisah oleh sebuah dinding. Umar berkata, 'Umar bin al-Khaththab, Amirul Mukminin! Aduh, aduh! Demi Allah! Hendaknya engkau bertakwa kepada Allah wahai Ibnul Khaththab, atau Allah pasti akan mengazabmu!'*"

Hatinya bersih dan sanubarinya bercahaya. Allah berfirman,

﴿وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ﴾

"*Dan Kami telah mencabut rasa dendam dari dada-dada mereka.*" (QS. Al-A'raf: 43). Maksudnya, rasa iri.

Abu Ja'far Al-Baqir -rahimahullah- berkata mengenai ayat tersebut, "*Ayat ini berkaitan dengan Abu Bakar dan Umar.*"

Tidak mengotori dirinya dengan menggunjing manusia juga memperingatkan hal tersebut. Beliau berkata, "*Hendaknya kalian berdzikir kepada Allah, karena hal itu adalah obat. Janganlah kalian menggunjing manusia, karena itu adalah penyakit.*"

Berpaling dari dunia, dan bergegas menuju akhirat. Di cincinnya terukir,

"Cukuplah kematian sebagai pengingat bagimu, wahai Umar!"

Mu'awiyah -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Abu Bakar tidak pernah menginginkan dunia. Sedangkan Umar, dunia datang menghampirinya, namun dia menolaknya."

Orang yang sangat wara' dalam agama Allah. Miswar bin Makhramah -rahimahullah- berkata, "Dahulu kami terus menyertai Umar untuk belajar wara' darinya."

Menyampaikan nasehat kepada umat dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Beliau memimpin kaum muslimin selama sepuluh tahun yang dipenuhi dengan keadilan, nasehat, dan kasih sayang. Beliau selalu duduk setelah shalat untuk memberi kesempatan bagi orang yang memiliki hajat yang ingin disampaikan.

Sangat menginginkan keselamatan rakyatnya. Beliau berkata, "Sungguh, jika ada seekor unta yang hilang di tepi sungai Eufkrat, aku takut, kelak Allah akan menanyakan hal tersebut kepadaku."

Ibnu Mas'ud mengisahkan zamannya dan berkata, "Masa kepemimpinan Umar adalah masa yang penuh rahmat."

Dia mendekat dan merendahkan dirinya di hadapan Tuhannya, maka Allah mengangkat derajatnya. Beliau membebaskan Baitul Maqdis, membersihkan kotoran yang ada di sana dengan selendangnya, juga membersihkannya dari kotoran dan najis. Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Beliau adalah seorang yang rendah hati dalam agama Allah, hidup dan makan secara sederhana, tegas dalam hak Allah, menambal bajunya dengan kulit, memanggul tempat air di pundaknya walau dia adalah seorang yang berwibawa."

Orang yang tinggi maupun rendah derajatnya menghampiri beliau, duduk bersama orang kaya dan miskin. Jiwanya mulia, namun ia tetap selalu mengintrospeksinya. Beliau berkata, "Orang paling aku cintai adalah orang yang memberitahuku tentang kekuranganku."

Berhari-hari beliau lewat tanpa memiliki makanan untuk dimakan. Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah keluar dari rumahnya pada malam hari, dan mendapati Abu Bakar dan Umar. Beliau bersabda, **"Mengapa kalian keluar dari rumah di waktu seperti ini?"** Mereka berdua berkata, "Kami keluar karena lapar, wahai Rasulullah." (HR. Muslim).

Menghukum dengan penuh keadilan. Jika ada dua orang yang berseteru

mendatanginya, beliau akan duduk bersimpuh dan berkata, *"Ya Allah, tolonglah aku untuk menyelesaikan masalah mereka, karena keduanya menginginkan aku membela haknya."*

Keadilannya membuat takjub rakyatnya. Ibnu Abbas -*radhiyallahu 'anhuma-* berkata kepadanya, *"Engkau telah memenuhi bumi dengan keadilan."*

Menyayangi orang-orang lemah dan fakir. Thalhah bin Ubaidillah -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Suatu ketika Umar keluar di tengah gelapnya malam, lalu memasuki suatu rumah. Ketika pagi menjelang, aku langsung mendatangi rumah tersebut, dan ternyata ia adalah tempat tinggal seorang wanita tua yang buta dan lumpuh. Aku pun bertanya kepadanya, 'Apa yang dilakukan oleh orang yang mendatangimu semalam?' Dia pun berkata, 'Orang itu sering mendatangiku untuk membawakan segala kebutuhanku.'"*

Memperlakukan orang-orang yang mulia sebagaimana mestinya. Beliau menghormati dan mencintai Abu Bakar Ash-Shiddiq -*radhiyallahu 'anhu-*. Beliau adalah orang pertama yang membaikinya untuk menjadi Khalifah, beliau juga memujinya di hadapan orang-orang Muhajirin dan Anshar. Beliau berkata kepada Abu Bakar, *"Engkau adalah pemimpin kami, orang terbaik di antara kami, dan orang yang paling dicintai oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-."* (HR. Bukhari).

Beliau mengatakan, *"Abu Bakar lebih bijak dan lebih tenang daripada diriku."*

Abu Bakar -*radhiyallahu 'anhu-* pun sangat mencintai dan menyayanginya. Abu Bakar -*radhiyallahu 'anhu-* berkata, *"Tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang lebih aku cintai daripada Umar."*

Setiap kali Ibnu Mas'ud bercerita tentang Umar, beliau menangis. Beliau berkata, *"Dia adalah benteng yang kokoh bagi agama Islam. Mereka memasukinya, dan tidak keluar darinya."*

Para Sahabat menganggap kecintaan kepadanya sebagai ibadah. Jabir bin Abdullah -*radhiyallahu 'anhuma-* berkata, *"Mencintai Abu Bakar dan Umar termasuk dari keimanan."*

Kecintaannya yang sempurna kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam-* membuatnya cinta kepada keluarga beliau. Karena memperhatikan keluarga Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah salah satu perintah Allah dan Rasul-Nya, Umar adalah orang yang paling perhatian kepada Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* dan keluarganya. Umar menikahkan putrinya,

Hafshah -*radhiyallahu 'anha-*, dengan Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam-*, sehingga dia menjadi mertua Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-*. Dan beliau tidak dinikahkan kecuali oleh orang yang meridainya. Ali -*radhiyallahu 'anhu-* menikahkannya dengan putrinya, Ummu Kultsum, putri dari Fathimah binti Rasulullah. Ibnu Katsir -*rahimahullah-* berkata, "*Umar sangat memuliakan Ummu Kultsum; dia memberinya mahar sebanyak 40.000 dirham.*"

Ada persahabatan dan persaudaraan antara dirinya dengan keluarga Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-*. Umar menamai putrinya Fathimah, beliau juga memuji Ali bin Abi Thalib -*radhiyallahu 'anhu-*. Beliau berkata, "*Ali adalah orang yang paling mahir dalam mengadili di antara kami.*" Beliau juga menjadikannya sebagai salah satu dari enam orang yang bermusyawarah untuk menunjuk Khalifah selanjutnya. Syeikhul Islam -*rahimahullah-* berkata, "*Umar senantiasa memuliakan Ali dan Bani Hasyim serta mendahulukan mereka atas manusia yang lain.*"

Sementara Ali -*radhiyallahu 'anhu-* menamai dua anaknya dengan Abu Bakar dan Umar. Umar -*radhiyallahu 'anhu-* berhaji bersama isteri-isteri Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam-* di haji terakhir yang beliau laksanakan bersama manusia.

Umar -*radhiyallahu 'anhu-* telah memberikan kedudukan khusus bagi keluarga dan kerabat Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* dalam dirinya. Dia mencintai mereka, dan mereka pun mencintai dan memujinya. 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha-* berkata, "*Demi Allah, dia adalah orang yang paling baik di antara kami. Dan dia menenun pakaiannya sendiri.*"

Bahkan mereka suka membicarakan dirinya dan keutamaannya, 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha-* berkata, "*Ketika kalian membicarakan tentang Umar, maka majelis menjadi nikmat.*"

Sepupu Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-*, Abdullah bin Abbas -*radhiyallahu 'anhuma-* mendahulukannya di antara Sahabat yang lain. Dia berkata, "*Orang-orang yang aku ridai telah bersaksi di hadapanku, dan yang paling aku ridai di antara mereka adalah Umar.*"

Ali -*radhiyallahu 'anhu-* mencintai dan menghormatinya. Ali berkata, "*Manusia terbaik dari umat ini setelah Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah Abu Bakar dan Umar.*" Ali adalah salah satu orang yang paling sedih ketika Umar meninggal. Ketika jenazah Umar diletakkan, Ali datang membelah barisan manusia. Beliau mengatakan, "*Semoga Allah*

mengumpulkanmu kembali bersama kedua sahabatmu. Karena aku sering mendengar Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **'Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar, Aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar, dan Aku keluar bersama Abu Bakar dan Umar.'**" (Muttafaq 'alaihi).

Ibnul Jauzi -rahimahullah- mengatakan, "Umar menghimpun antara ilmu dan ibadah yang membuat takjub para ahli ilmu dan ibadah."

Semoga Allah meridai Umar, dan memberikan kepadanya balasan terbaik atas jasanya dalam menemani Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, atas keimanannya yang benar, akidahnya yang kuat, dan jasanya dalam menyebarkan agama Allah ke segala penjuru.

Hendaknya kaum muslimin mencontoh amalan beliau, mengikuti kebajikan yang beliau kerjakan, meneladani perjalanan hidupnya, dan bersegera dalam melakukan ketaatan layaknya beliau, agar mereka mendapat kebahagiaan, keridaan, kebaikan, dan surga.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿وَالسَّيِّئُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Tawbah: 100).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Mencintai para Sahabat merupakan salah satu ibadah yang paling agung, juga merupakan sebab seorang masuk ke dalam surga dan dikumpulkan bersama mereka. Seorang datang kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dan berkata, "*Wahai Rasulullah! Apa pendapatmu tentang seseorang yang mencintai satu kaum, namun tidak bertemu dengan mereka?*" Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Seseorang akan (dikumpulkan) bersama orang yang dia cintai.***" (Muttafaq 'alaihi).

Allah telah menjamin surga bagi seluruh Sahabat. Allah berfirman,

﴿لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتَّلَ
أُولِيئِكَ أَكْثَرُ دَرَجَةً مَنِ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَاتَلُوا وَلَا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَ﴾

"Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kalian dan berperang sebelum penaklukan (Mekkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik." (QS. Al-Hadid: 10).

Ibnu Hazm -*rahimahullah*- berkata, "*Seluruh Sahabat pasti termasuk penghuni surga.*"

Para Sahabat memiliki jasa atas setiap mukmin yang beriman kepada Allah sampai hari kiamat. Mereka adalah orang yang paling sempurna akal, ilmu, pemahaman, dan agamanya dari umat ini. Mereka memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang selain mereka, seperti kesegeraan mereka untu memeluk agama islam, kebaikan, dan menemani Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Tidak ada seorang pun setelah mereka yang dapat menyaingi mereka. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda,

"Jika seorang di antara kalian bersedekah emas sebesar gunung Uhud, niscaya itu tidak akan menyamai satu tangkup sedekah yang mereka keluarkan, bahkan tidak setengahnya." (Muttafaq 'alaihi).

Syeikhul Islam -rahimahullah- berkata, *"Orang yang memperhatikan biografi mereka dengan ilmu dan adil, juga memperhatikan kelebihan yang Allah berikan kepada mereka, pasti akan meyakini bahwa mereka adalah manusia terbaik setelah para Nabi. Tidak pernah ada dan tidak akan ada lagi orang seperti mereka. Mereka adalah generasi terbaik umat ini, umat terbaik dan paling mulia di sisi Allah."*

Wajib atas kita mencintai, meridai, mencontoh mereka, menyebarkan keutamaan, serta mengenal derajat dan kedudukan mereka.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

UTSMAN BIN 'AFFAN -RADHIYALLAHU 'ANHU-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlingung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya, dan berpegangteguhlah dengan agama islam semaksimal mungkin.

Wahai kaum muslimin...

Allah telah memilih Rasul terbaik untuk umat ini, dan memilih orang-orang terbaik untuk menemani Nabi-Nya. Tidak pernah ada, dan tidak akan ada orang seperti mereka. Allah mengampuni dosa-dosa mereka, mengangkat derajat mereka, dan meridai mereka dengan keimanan, keikhlasan, pertemanan, dan kesungguhan mereka dalam menolong Nabi - shallallahu 'alaihi wasallam-. Allah berfirman,

﴿وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَدَّمُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْتَمَرُونَ﴾
 ﴿وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Tawbah: 100).

Di antara hal yang akan menambah keimanan adalah mengenal biografi

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 22 Rabi'ul Awwal 1432 H di Masjid Nabawi.

orang-orang yang menemani Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, segera beriman kepadanya, serta membantu, dan menolongnya. Imam Ahmad *-rahimahullah-* berkata, "*Di antara perkara sunnah adalah menyebut kebaikan seluruh Sahabat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-.*" Mendoakan mereka adalah ibadah, dan mencontoh mereka adalah *Wasilah* (sarana meraih rida Allah).

Mencintai mereka merupakan salah satu asas agama. Ath-Thahawi *-rahimahullah-* berkata, "*Kami mencintai para Sahabat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, tanpa berlebihan, juga tidak berlepas diri dari seorang pun di antara mereka.*"

Orang-orang terbaik dari generasi tersebut adalah Abu Bakar *-radhiyallahu 'anhu-*. Beliau adalah orang yang paling kuat imannya, paling banyak ilmunya, dan paling sering menyertai Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*.

Kemudian Umar, *Al-Faruq -radhiyallahu 'anhu-*, orang terbaik, dan Khalifah setelah Abu Bakar. Dengan kepribadiannya yang kuat, dan keadilannya yang sempurna, beliau ibarat benteng yang kokoh bagi agama Islam. Tidaklah setan mendapatinya sedang berada di satu jalan, niscaya dia akan memilih jalan yang berbeda dengan jalannya.

Kemudian yang ketiga, orang yang dermawan, berjiwa besar, Abu Abdillah, Utsman bin 'Affan bin Abil 'Ash, *Dzunnurain* (pemilik dua cahaya), *Amirul Mukminin*, Khalifah ketiga, orang yang pernah hijrah sebanyak dua kali, salah satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga, dan orang yang akan menemani Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* di sana. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Setiap nabi pasti akan ditemani oleh beberapa orang dari umatnya di Surga. Dan sungguh, Utsman bin 'Affan adalah temanku di surga.***" (HR. Ahmad).

Nasabnya bertemu dengan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* di kakek ketiga. Dia adalah cucu dari bibi Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, Al-Baydha binti Abdul Muttholib. Tidak pernah ada seorang pun yang pernah menikahi dua putri Nabi selain beliau.

Beliau termasuk orang pertama yang masuk Islam. Beliau masuk Islam berkat dakwah Abu Bakar *-radhiyallahu 'anhu-*, beliau adalah orang keempat yang masuk ke dalam agama Islam. Saat Baiat Ridwan, Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mewakili baiatnya dengan tangan beliau. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, "***Ini tanganku, dan ini tangan Utsman.***" (HR. Ahmad).

Khalifah dengan masa jabatan terpanjang, beliau menjabat sebagai *Amirul Mukminin* selama 12 tahun.

Banyak beribadah dan khusyuk kepada Allah. Ketika turun firman Allah,

﴿أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا﴾

"Ataukah orang yang beibadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri." (QS. Az-Zumar: 9). Umar -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "Yang dimaksud dalam ayat itu adalah Utsman."

Taat kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, mengikuti jejaknya, dan setia kepadanya juga kedua sahabatnya, yaitu Abu Bakar dan Umar. Utsman berkata, "Aku telah menemani Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dan berbaiat kepadanya. Demi Allah! aku tidak pernah menyelisih atau mengkhianati beliau sampai beliau wafat. Demikian pula dengan Abu Bakar setelahnya, juga Umar (aku berbaiat kepada mereka dan tidak mengkhianatinya)." (HR. Bukhari).

Abdurrahman bin Samurah -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- meninggal dalam keadaan rida kepadanya."

Sangat takut kepada Tuhannya, mengingat akhirat, banyak menziarahi kubur. Apabila beliau berdiri di hadapan kuburan, beliau menangis sampai jenggotnya basah.

Teguh dengan keyakinannya, dan teladan bagi selainnya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menyuruh untuk mencontohnya, dan mensifati beliau dengan *Al-Amin* (orang yang terpercaya). Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "**Sesungguhnya kalian akan mendapati fitnah dan perpecahan sepeninggalanku -atau, perpecahan dan fitnah-**." Seorang bertanya kepadanya, "Siapa yang harus kita ikuti (saat itu) wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "**Ikutilah Al-Amin (orang yang terpercaya) dan para sahabatnya.**" sambil menunjuk ke arah Utsman. (HR. Ahmad).

Orang yang mengenal Allah ketika lapang, maka Allah akan mengingatkannya ketika ia sedang kesulitan dan menjaganya dari fitnah. Suatu hari Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menceritakan tentang fitnah (yang akan terjadi). Kemudian beliau bersabda, "**Saat itu, orang ini berada di atas petunjuk** -sambil menunjuk ke arah Utsman-." (HR. Tirmidzi).

Hatinya bersih, beliau tidak pernah iri atau dengki kepada orang lain. Ali -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "Aku berharap diriku dan Utsman termasuk orang yang dimaksud oleh Allah dalam firman-Nya,

﴿وَتَزَعَنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ﴾

'Dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada-dada mereka.'" (QS. Al-A'raf: 43).

Orang yang suci dan menjaga agamanya. Beliau berkata, "Demi Allah! Aku tidak pernah sekali pun berzina, baik di masa jahiliyyah, atau setelah masuk Islam." (HR. Ahmad).

Akhlaknya mulia, Allah mengaruniakan kepadanya ilmu, para Sahabat menjadikannya sebagai rujukan. Ibnu Sirin -rahimahullah- berkata, "Dahulu mereka menganggap Utsman sebagai orang yang paling memahami perihal manasik (haji)."

Allah memberinya keimanan yang kokoh dan akal yang kuat. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- mengutusnyanya untuk bernegosiasi dengan bangsa Quraisy saat peristiwa Hudaibiyah. Ibnu Umar -radhiyallahu 'anhuma- bersabda, "Jika ada seorang yang lebih mulia di kota Makkah daripada Utsman, pasti Rasulullah akan memilihnya." (HR. Bukhari).

Asy-Sya'bi -rahimahullah- berkata, "Utsman adalah seorang yang dicintai, disukai, dan dihormati oleh bangsa Quraisy."

Umar -radhiyallahu 'anhu- menunjuknya sebagai salah satu sahabat yang bermusyawarah untuk menetapkan Khalifah setelahnya. Dan Utsman adalah orang terbaik di antara mereka, sehingga mereka memilihnya sebagai pemimpin kaum mukminin, tidak ada seorang pun yang menyelisihinya. Ketika manusia membaiaitnya, Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata, "Kami telah membaiait orang terbaik di antara kami, dan kami tidak akan mundur."

Imam Ahmad -rahimahullah- berkata, "Tidak pernah kaum muslimin sepakat dalam membaiait seseorang sebagaimana saat mereka membaiait Utsman."

Bersedekah demi mendapat keridaan Allah merupakan ciri kejujuran iman, cinta kepada kaum mukminin, dan tawakkal kepada Allah. Utsman -radhiyallahu 'anhu- merupakan salah seorang yang paling banyak bederma dan bersedekah. Saat menyiapkan pasukan 'Usrah (kesulitan), Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menatap wajah kaum muslimin, saat itu mereka sedang merasa kesulitan dan kekurangan. Beliau bersabda, "**Siapa yang membekali mereka, semoga Allah mengampuninya.**" Kemudian Utsman berkata, "Lalu aku membekali mereka sampai semuanya mendapatkan hewan tunggangan." (HR. Nasai).

Beliau membeli rumah untuk perluasan Masjid Nabawi saat Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- masih hidup, setelah mendengarnya bersabda, **"Siapa yang berkenan meluaskan masjid ini, dengan membeli rumah dengan imbalan satu rumah di surga?"** (HR. Ahmad).

Tak terhitung berapa orang budak yang telah beliau bebaskan. Beliau berkata, *"Tidak berlalu satu Jum'at pun, sejak aku masuk Islam, kecuali aku selalu membebaskan satu orang budak."* Ketika dirinya terkepung, beliau berkata kepada budak-budaknya, *"Siapa yang menyarungkan pedangnya, maka dia merdeka!"*

Malu adalah sifat terpuji yang akan menghasilkan kehormatan. Utsman -*radhiyallahu 'anhu*- adalah seorang yang sangat pemalu, bahkan kepada dirinya sendiri. Beliau sendirian dalam rumahnya, dalam keadaan pintu tertutup, namun beliau enggan untuk menanggalkan pakaiannya ketika mandi, beliau tidak mau menegakkan punggungnya ketika mandi karena malu. Tidak ada seorang pun yang menyamainya dalam sifat malu. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **"Orang yang paling pemalu dari umatku adalah Utsman bin 'Affan."** (HR. Abu Nu'aim).

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pun malu kepadanya. Suatu hari Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- duduk di suatu tempat yang berisi air, sementara lutut beliau tersingkap. Ketika Utsman masuk, beliau pun langsung menutupinya. (Muttafaq 'alaihi).

Malaikat pun malu kepadanya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- sedang berbaring di atas kasur. Ketika Utsman masuk, beliau duduk. Beliau bersabda, **"Bagaimana aku tidak malu kepada seseorang, yang malaikat pun malu kepadanya."** (HR. Muslim).

Al-Quran adalah ucapan Tuhan semesta alam. Allah mensifatinya dengan keberkahan, kemuliaan, dan petunjuk. Siapa yang mendekatkan diri kepadanya, maka dia akan mendapatkan keberkahan, dan diangkat derajatnya di sisi Allah. Utsman -*radhiyallahu 'anhu*- adalah orang yang mencintai *Kitabullah*. Al-Hasan -*rahimahullah*- berkata, *"Tidaklah Utsman meninggal, sampai mushafnya lapuk, saking sering beliau membacanya."* Beliau juga sering mengkhataamkan Al-Quran dalam satu rakaat yang beliau kerjakan dari setelah Isya sampai waktu fajar. Beliau berkata, *"Jika hati kita bersih, niscaya kita tidak akan pernah kenyang membaca firman Tuhan kita."*

Di antara kebbaikannya yang agung adalah mengumpulkan manusia dalam satu *qiraat*, dan memerintahkan untuk menulis mushaf sesuai dengan bacaan terakhir yang diajarkan Jibril kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* di akhir hayatnya. Beliau memerintah Zaid bin Tsabit *-radhiyallahu 'anhu-* untuk menulis Al-Quran dengan tangannya, lalu menyebarnya ke segala penjuru, sehingga bentuk tulisan Al-Quran diberi nama dengan namanya, yaitu "Rasm Utsmani", yang dinisbatkan kepada nama, titah, zaman, dan masa pemerintahannya. Al-Quran memberi manfaat kepadanya, dan dia memberi manfaat kepada manusia dengan Al-Quran. Umat ini tidak akan mendapat keberuntungan kecuali dengan Al-Quran dan mengamalkannya. Ibnu Katsir *-rahimahullah-* berkata, "*Pada masa kekhalifahan Utsman, kekuasaan kaum muslimin membentang dari ujung timur sampai ujung barat dunia. Hal itu karena keberkahan dari bacaan, pembelajaran, dan usaha yang telah beliau lakukan dalam mengumpulkan manusia untuk menjaga Al-Quran.*"

Saking dekatnya beliau dengan Al-Quran, usianya ditutup ketika beliau sedang membacanya. Beliau terbunuh ketika Al-Quran sedang ada di pelukannya, darahnya mengalir membasahi mushafnya.

Disamping ibadah dan rasa takutnya kepada Allah, beliau juga merupakan seorang Khalifah yang mendapat petunjuk dan pandai. Allah bukakan baginya banyak daerah dan negeri, sehingga kekuasaan kaum muslimin meluas. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Sesungguhnya Allah telah menghimpun bumi untukku, sehingga aku dapat melihat bagian timur dan baratnya. Dan sungguh, kekuasaan umatku akan sampai ke bagian bumi yang telah dihimpunkan untukku.***" (HR. Muslim).

Ibnu Katsir *-rahimahullah-* mengomentari hadits di atas, "*Dan semua ini terjadi nyata di zaman Utsman -radhiyallahu 'anhu-.*"

Pada masa kepemimpinannya, manusia dapat merasakan kehidupan yang nyaman, dan keamanan yang kokoh. Mereka hidup dalam kasih sayang dan persatuan. Al-Hasan *-rahimahullah-* menggambarkan keadaan mereka saat itu dan mengatakan, "*Pada masa kekhalifahannya, subsidi-subsidi disalurkan, harta melimpah, musuh tak mampu berbuat apa-apa, hubungan antar kerabat membaik, dan kebaikan pun bertabur. Ketika itu seorang mukmin tidaklah takut kepada mukmin yang lainnya, siapa pun yang dia temui, maka dia adalah saudaranya.*"

Contoh yang diberikan para Sahabat adalah tidak membenci satu sama lain, saling mencintai, dan saling menghormati satu sama lain. Para Sahabat menghormati Utsman, baik ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* masih hidup, atau setelah beliau meninggal. Mereka sangat menghormatinya. Ibnu Umar *-radhiyallahu 'anhuma-* berkata, "*Ketika Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- dan para Sahabatnya masih banyak yang hidup, kami menyebut orang-orang yang mulia; Abu Bakar, Umar, dan Utsman.*" (HR. Ahmad).

Setelah Abu Bakar dan Umar meninggal, Ali *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Utsman adalah orang yang paling baik dan paling benar cara bersucinya di antara kami.*"

'Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* berkata, "*Sungguh, Utsman adalah orang yang paling sering menyambung tali silaturahmi, dan paling bertakwa kepada Allah.*"

Beliau juga sangat mencintai Sahabat-Sahabat Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Beliau berkunyah dengan nama Abu Bakar, yaitu Abdullah. Di antara putranya ada yang bernama Umar, dan di antara putrinya ada yang diberi nama 'Aisyah.

Ketika kenikmatan semakin melimpah, keamanan semakin kokoh, agama Islam semakin tersebar di masa kepemimpinannya, beberapa orang yang sakit hatinya ingin segera membunuh dan mengakhiri hidup beliau. Mereka membunuhnya ketika beliau berumur 82 tahun. Saat itu beliau sedang berpuasa, dan Al-Quran berada di pelukannya dan beliau sedang membacanya. Pembunuhan beliau merupakan fitnah pertama yang terjadi pada umat ini. Hudzaifah *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Fitnah pertama adalah terbunuhnya Utsman, dan fitnah terakhir adalah Dajjal.*"

Para Sahabat berduka atas kematiannya. Di hari terbunuhnya Utsman, Ali *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, "*Aku hampir tidak mempercayai diriku sendiri.*" Ketika kabar terbunuhnya Utsman sampai kepada Sa'ad bin Abi Waqqash *-radhiyallahu 'anhu-*, beliau memintakan ampunan dan rahmat untuknya, dan mendoakan keburukan atas orang yang membunuhnya. Beliau berkata, "*Ya Allah! Buatlah mereka menyesal, lalu azablah mereka.*" Dan Sa'ad adalah seorang yang doanya selalu dikabulkan. Beberapa Salaf bersaksi, bahwa tidak ada satu pun orang yang ikut membunuh Utsman, kecuali dia mati dalam keadaan terbunuh.

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Wajib hukumnya mencintai, membela, dan mengikuti jejak Sahabat Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Karena mereka telah menjaga agama dan syariat Allah. Mereka adalah orang yang paling mencintai, menghormati, dan paling taat kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-.

A'udzubillahi minassyaitanir rajiim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ

فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا﴾

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)." (QS. Al-Ahzab: 23)

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Seorang mukmin adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Tahukah anda bahwa apa yang dilakukan Utsman -*radhiyallahu 'anhu*-, bagi dirinya, Islam, dan kaum muslimin, berupa amalan, kemenangan, masuknya manusia ke dalam agama islam, dan usahanya dalam mengumpulkan Al-Quran, adalah salah satu bagian dari kebaikan Abu Bakar *Ash-Shiddiq -radhiyallahu 'anhu-?!* Mengapa? Karena Abu Bakar lah yang telah mendakwahi Utsman hingga ia masuk Islam, menjadi salah satu orang yang paling pertama masuk Islam, dan salah satu *Khulafa Ar-Rasyidin* yang harus dicontoh.

Hendaknya setiap muslim mengajak orang lain untuk memeluk dan berpegang teguh dengan agama ini. ***"Demi Allah! Jika Allah memeberi hidayah kepada satu orang melaluimu, itu lebih baik bagimu dari pada unta merah."*** (Muttafaq 'alaihi). Dan Allah adalah Tuhan yang memiliki karunia yang agung.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

ALI BIN ABI THALIB -RADHIYALLAHU 'ANHU-¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya. Sebab ketakwaan adalah jalan menuju petunjuk, dan menyelisihinya adalah jalan menuju kesengsaraan.

Wahai kaum muslimin...

Allah menciptakan manusia dan memberi kelebihan kepada beberapa orang di antara mereka. Hamba terbaik adalah Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Allah memilihnya dan mengutusnyanya untuk membawa risalah-Nya. Manusia terbaik yang menemani seorang rasul adalah para Sahabat Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Dan manusia terbaik di antara para Sahabat adalah empat *Khulafa Ar-Rasyidin*. Yang paling sempurna dan tinggi derajatnya di antara mereka adalah *Ash-Shiddiq* Abu Bakar, *Umar Al-Faruq*, kemudian *Dzunnurain* Utsman. Lalu orang keempat yang paling agung adalah Abul Hasan, Ali bin Abu Thalib bin Abdul Muththalib, sepupu Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-.

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- memberinya kunyah "Abu Turab." Sahl bin Sa'ad -*rahimahullah*- berkata, "*Tidak ada nama yang lebih dicintai oleh Ali melebihi 'Abu Turab', beliau suka sekali dipanggil dengan nama tersebut. Dan yang menamai beliau dengan 'Abu Turab' adalah Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-*" (Muttafaq 'alaihi).

Sebelum Islam, beliau berada di bawah asuhan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, beliau tumbuh di rumah Nabi -*shallallahu 'alaihi*

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 22 Dzul Qa'dah 1442 H di Masjid Nabawi.

wasallam-, dan segera masuk Islam ketika usia beliau saat itu belum sampai sepuluh tahun.

Penduduk Makkah sering menintipkan hartanya kepada Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, karena mengetahui kejujuran dan amanah beliau. Ketika Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- hendak hijrah, beliau memerintahkan Ali -*radhiyallahu 'anhu*- untuk tetap tinggal di Makkah, supaya dia bisa mengembalikan titipan tersebut kepada orang yang memilikinya, setelah beliau melaksanakan perintah tersebut, beliau hijrah ke kota Madinah. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menikahkannya dengan putrinya, Fathimah -*radhiyallahu 'anha*-, dan membantunya untuk mempersiapkan pernikahannya.

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- sering kali bersaksi bahwa dia termasuk penghuni surga, dan mengabarinya bahwa dia termasuk dari kalangan *syuhada*. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- juga mengabarinya bahwa dia adalah orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, juga dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.

Setiap mukmin yang mengikuti Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, maka dia termasuk golongannya. Sebagaimana yang dikatakan Al-Khalil,

﴿فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي﴾

"Barangsiapa mengikutiku, mada orang itu termasuk golonganku." (QS. Ibrahim: 36).

Sebagai bentuk penegasan atas keimanan Ali -*radhiyallahu 'anhu*-, Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda kepadanya, "**Engkau termasuk golonganku, dan aku termasuk golonganmu.**" (HR. Bukhari).

Kaum mukminin adalah orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, bukan menyelisihinya keduanya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mengabarkan, bahwa Ali adalah orang yang mencintai kaum mukminin, begitu juga sebaliknya. Beliau bersabda, "**Barang siapa yang menjadikanku sebagai orang yang dicintainya, hendaknya ia juga mencintai Ali.**" (HR. Tirmidzi).

Syeikhul Islam -*rahimahullah*- berkata, "Hadits ini menegaskan baiknya kualitas keimanan dalam diri Ali."

Ketika Allah menurunkan firman-Nya,

﴿فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ آبَاءَنَا وَأَبَاءَكُمْ﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kalian...' (QS. Ali 'Imran: 61).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- memanggil Ali, Fathimah, Hasan, dan Husain, lalu bersabda, "**Ya Allah, mereka adalah keluargaku.**" (HR. Muslim).

Mencintainya merupakan tanda keimanan, dan membencinya adalah tanda kemunafikan. Ali -*radhiyallahu 'anh*- berkata, "*Demi Tuhan yang menumbuhkan biji dan menciptakan makhluk! Sungguh, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah berwasiat kepadaku, bahwa tidak mencintaiku kecuali orang beriman, dan tidak membenciku kecuali orang munafik.*" (HR. Muslim).

Hal ini sama dengan sabda Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*, "**Tidak mencintai orang-orang Anshar kecuali orang beriman, dan tidak membenci mereka kecuali orang munafik.**" (Muttafaq 'Alaihi).

Barangsiapa mencintai Ali, hendaknya ia juga mencintai orang yang lebih utama daripada beliau, seperti ketiga *Khulafa Ar-Rasyidin*. Orang yang mencintai mereka, telah melaksanakan salah satu cabang keimanan. Sementara orang yang membenci Sahabat yang lebih utama daripada Ali, maka ia telah terjatuh di salah satu cabang kemunafikan.

Seringkali beliau mewakili Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- untuk menyampaikan pesan-pesannya. Beliau juga mewakili Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dalam menyelesaikan beberapa urusan pribadinya. Saat mengerjakan haji, Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- memerintahkannya untuk mengurus untanya. Ali ditugaskan untuk membagi semua bagiannya, dagingnya, kulitnya, dan pelananya. Beliau juga melarang memberi bagian itu sedikit pun sebagai upah bagi tukang jagalnya. (Muttafaq 'alaihi).

Ketika Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- merasa sakitnya sedikit ringan di akhir hayatnya, beliau keluar dari rumah sambil dipapah oleh pamannya Abbas bin Abdul Muttholib dan Ali bin Abu Thalib -*radhiyallahu 'anhuma*-. Dan ketika Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- wafat, Ali bersama beberapa kerabatnya merupakan orang yang memandikan, dan mengubur beliau.

Beliau dikenal dengan keberaniannya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- memberinya panji kaum muslimin di banyak peperangan. Beliau ikut serta dalam setiap peperangan yang disaksikan oleh Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, beliau berperang dan berjuang dengan baik. Pada perang

Badr, al-Walid bin Utbah -salah satu pemimpin orang kafir- ingin menunjukkan keberaniaanya, lalu Ali berduel dengannya dan berhasil membunuhnya, padahal usianya saat itu baru 20 tahun.

Saat perang Uhud, beliau tetap teguh ketika pasukan kaum muslimin terceraibera.

Saat perang Khandaq, 'Amr bin Wud -salah satu pemimpin kaum musyrikin- menantang untuk berduel. Ali menjawab tantangannya dan berhasil membunuhnya.

Beliau juga hadir di Hudaibiyah, beliau berbaiat kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- atas kesiapan untuk berjuang hingga mati bersama Sahabat yang lain di bawah pohon. Beliau juga yang menulis perjanjian antara Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dengan penduduk Makkah.

Saat perang Khaibar, Ali -*radhiyallahu 'anhu*- membawa panji Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, membunuh pemimpin orang Yahudi yang bernama Marhab, dan menembus bentengnya setelah dia mengajak manusia untuk menyelisih. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-.

Beliau juga menyaksikan perang Hunain. Anas -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Ali bin Abi Thalib -radhiyallahu 'anhu- adalah orang yang paling gigih berperang di hadapan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-*."

Saat perang Tabuk, melihat kejujurannya, Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mewakilkannya untuk memimpin di kota Madinah. Beliau bersabda kepadanya, "***Tidakkah engkau rida memiliki kedudukan di sisiku, seperti kedudukan yang dimiliki Harun di sisi Musa?***" (Muttafaq 'alaihi). Maksudnya, sebagai sahabat yang dekat derajatnya, bukan sebagai nabi.

Beliau -*radhiyallahu 'anhu*- adalah seorang yang baik pergaulannya, mulia akhlaknya, setia, mengakui kebaikan para pendahulunya, menghormati para Khalifah sebelumnya, dan menampakkan kecintaannya kepada mereka. Beliau segera membaiat Abu Bakar -*radhiyallahu 'anhu*- sepeninggalan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, kemudian berbaiat kepada Umar dan Utsman pada masa kekhilafahan mereka berdua. Bagi ketiganya, beliau merupakan menteri terbaik, penasehat hukum, perang, dan fatwa. Ali -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Sesungguhnya Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- telah menunjuk Abu Bakar sebagai pemimpin bagi kaum muslimin dalam urusan agama mereka, dan kaum muslimin telah*

menunjuknya untuk memipin dalam urusan dunia mereka, mereka berbaiat kepadanya, dan aku pun berbaiat kepadanya bersama mereka. Jika dia memintaku berperang, maka aku akan berperang, jika dia memberiku, aku akan menerima. Aku bagaikan cambuk di hadapannya dalam menegakkan hukum hadd." Demikian pula yang beliau katakan tentang Umar dan Utsman -radhiyallaahu anhum ajma'in-.

Beliau menikahkan putrinya, Ummu Kultsum, dengan Umar bin al-Khaththab -radhiyallahu 'anhu-. Ketika Umar -radhiyallahu 'anhu- wafat, beliau berkata, "*Rahmat Allah atasmu wahai Abu Hafsh. Demi Allah! Tidak ada seorang pun yang tersisa sepeninggalan Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, yang lebih aku senangi untuk bertemu Allah dengan lembaran catatannya daripada dirimu.*" (HR. Ahmad).

Dan diriwayatkan dengan jalan *mutawatir* dari Ali, bawa dia pernah menyatakan, "*Orang terbaik dari umat ini setelah Nabinya adalah Abu Bakar, kemudian Umar.*"

Beliau mencintai dan menghormati Utsman -radhiyallahu 'anhu-. Beliau berkata, "*Jikalau Utsman mengutusku menuju Shirar (tempat yang ada di timur kota Madinah), niscaya aku akan mendengar dan menaatinya.*"

Ketika Utsman terbunuh, tidak ada seorang pun yang berhak menjabat sebagai Khalifah selainnya, maka manusia berbaiat kepadanya dan meridainya. Setelah Utsman terbunuh, seluruh kaum muslimin mengakui keutamaannya dan keunggulannya, tidak ada sahabat yang sebanding dengannya ketika beliau menjabat sebagai Khalifah. Pada hari terbunuhnya Utsman, 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata kepada Abdullah bin Budail, "*Tkutilah Ali, demi Allah! Sungguh dia masih tetap istikamah.*" (HR. Ibnu Abu Syaibah).

Selama kepemimpinannya, beliau memimpin manusia dengan adil, tidak melenceng dari Al-Quran dan Sunnah. Beliau juga mengikuti sunnah para *Khulafa Ar-Rasyidin* sebelumnya, mengerjakannya, dan tidak menyelisihinya. Ibnu Baththah -rahimahullah- berkata, "*Kami tidak mengetahui seorang alim pun dari kaum muslimin meriwayatkan, bahwa Ali -radhiyallahu 'anhu- menyelihisi sedikit pun hukum yang telah ditetapkan oleh Abu Bakar, Umar, dan Utsman.*"

Beliau adalah seorang alim dan mufti. Ibnu Abbas -radhiyallahu 'anhuma- berkata, "*Jika seorang yang terpercaya menyampaikan kepada kami fatwa dari Ali, niscaya kami tidak akan menyelisihinya.*"

An-Nawawi -*rahimahullah*- berkata, "*Kebiasaan para Sahabat senior bertanya kepadanya, serta mengambil fatwa juga perkataannya dalam banyak urusan dan permasalahan-permasalahan yang rumit, sangatlah masyhur.*"

Beliau adalah seorang hakim, tidak ada yang menyaingi kemampuannya dalam menyelesaikan pertikaian. Beliau adalah Sahabat yang paling pandai dalam mengadili, dan orang yang paling cermat dalam menghadapi perselisihan. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mengutusnyanya sebagai hakim bagi penduduk Yaman. Umar -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, "*Orang yang paling mahir dalam mengadili di antara kami adalah Ali.*"

Walau banyak ilmu yang beliau miliki, namun beliau selalu menahan dirinya dalam hal yang tidak beliau ketahui. Suatu hari beliau keluar menuju para sahabatnya dan berkata, "*Sungguh sangat menenangkan hati, sungguh sangat menenangkan hati!*" Seorang berkata kepadanya, "*Apa itu?*" Beliau berkata, "*Ketika engkau mengatakan terkait hal yang tidak engkau ketahui, 'Allahu a'lam' (Allah yang lebih mengetahui).*"

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak pernah mengkhususkan satu ilmu hanya untuknya. Abu Juhaifah -*radhiyallahu 'anhu*- bertanya kepada Ali -*radhiyallahu 'anhu*-, "*Apakah engkau memiliki sesuatu dari wahyu selain Al-Quran?*" Ali menjawab, "*Tidak, demi Tuhan yang menumbuhkan biji dan menciptakan makhluk! Kecuali pemahaman yang dianugerahkan Allah kepada seseorang tentang Al-Quran.*" (HR. Bukhari).

Bersungguh-sungguh dalam berpegangteguh dengan sunnah. Beliau berkata, "*Aku tidak akan meninggalkan sunnah Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- demi perkataan orang lain.*" (HR. Bukhari).

Beliau juga sangat teliti dalam menyampaikan hadis dari Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Beliau berkata, "*Terkait menyampaikan hadis dari Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- kepada kalian, sungguh dijatuhkan dari langit lebih aku cintai daripada berbohong atas nama beliau!*" (HR. Bukhari).

Memberi nasehat kepada umat, banyak mengingatkan, beribadah, dan berzikir. Semangat dalam kebaikan dan bersedekah.

Kuat ketaatannya, tidak ada seorang pun yang dia takuti dalam menegakkan agama Allah. Pada masa kekhalifahannya beliau diuji dengan sekelompok orang yang menuhankannya, beliau pun membakar mereka. Beliau juga diuji dengan sekelompok orang yang mengkafirkannya, beliau pun memerangi mereka.

Beliau tidak berambisi kepada dunia, bahkan berpaling dari gemerlap dan fitnahnya. Muslim bin Hurmuz -rahimahullah- berkata, "*Dalam satu tahun, Ali memberi manusia empat pemberian, kemudian beliau menyapu Baitul Mal, dan shalat dua rakaat di dalamnya. Beliau berkata, 'Wahai dunia! Tipulah orang selainku!'*"

Karena keberaniaannya, orang-orang Khawarij hanya mampu membunuhnya dengan cara yang licik. Beliau dibunuh sebagai seorang syahid, ketika keluar dari rumahnya, hendak mengerjakan shalat Subuh.

Beliau tidak meninggalkan apapun dari kenikmatan dunia. Hasan bin Ali -radhiyallahu 'anhuma- berkata setelah kematiannya, "*Dia tidak meninggalkan apa pun dari yang kuning (emas) atau pun yang putih (perak), kecuali 700 dirham dari upah yang dia kumpulkan untuk pembantu keluarganya.*" (HR. Ahmad).

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Mencintai para Sahabat adalah ketaatan dan ibadah. Setiap kebaikan yang dimiliki kaum muslimin, semuanya berkat usaha para Sahabat yang telah menyampaikan agama ini. Allah telah memberikan keistimewaan kepada *Khulafa Ar-Rasyidin*, yang tidak diberikan kepada selain mereka. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersaksi atas petunjuk dan kebenaran yang mereka miliki, dan menyuruh untuk mengikuti sunnah dan menapaktilasi jejak mereka. Kebaikan para sahabat menyertai kebaikan para *Khulafa Ar-Rasyidin*. Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- berkata, "*Mereka adalah orang yang Allah pilih untuk menemani Nabi-Nya, dan menegakkan agama-Nya. Maka kenalilah keutamaan mereka, ikuti jejak mereka, dan berpegangteguhlah dengan akhlak dan ibadah mereka semampu kalian, karena mereka berada di atas petunjuk yang lurus.*"

Siapa yang mencintai para Sahabat, akan dibangkitkan dan dikumpulkan bersama mereka. Di antara ciri mencintai mereka adalah menolong, membela, memuji, dan mencontoh mereka. Dan di antara sebab mencintai mereka adalah membaca dan mendengar kisah-kisah mereka.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿وَالسَّيْفُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَلْجِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Tawbah: 100).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Wahai kaum muslimin...

Sebagaimana Allah menganugerahkan kepada beberapa Sahabat keutamaan tertentu, Allah juga menganugerahkan keistimewaan kepada orang-orang yang bersegera masuk ke dalam agama Islam dan ikut serta dalam kejadian-kejadian besar. Orang yang bersedekah dan berperang sebelum perjanjian Hudaibiyah, lebih utama daripada orang yang berperang dan bersedekah setelahnya. Kaum Muhajirin lebih utama daripada kaum Anshar. Dan Allah berfirman kepada orang yang ikut perang Badr, "**Lakukan semau kalian. Sungguh, aku telah mengampuni kalian.**" (Muttafaq 'alaihi). Orang yang berbaiat di bawah pohon tidak akan masuk neraka, bahkan Allah telah meridai mereka, dan mereka pun rida kepada Allah. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda tentang para Sahabat yang hadir di Hudaibiyah, "**Hari ini kalian menjadi penduduk bumi yang paling baik.**" (Muttafaq 'alaihi).

Allah telah menjanjikan surga bagi seluruh Sahabat. Allah berfirman,

﴿وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى﴾

"Semuanya Allah janjikan balasan yang baik." (QS. An-Nisa: 95).
Yakni, surga.

Ibnu Hazm -rahimahullah- berkata, "*Para ulama sepakat, bahwa seluruh Sahabat berada di dalam surga.*"

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

PARA IBUNDA KAUM MUKMININ¹

Segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan, serta berlindung kepada-Nya dari segala keburukan diri dan amalan-amalan kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du...

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah dengan sebenar-benarnya. Karena ketakwaan adalah peringatan bagi setiap orang yang bertaubat, dan keselamatan bagi para hamba dari azab.

Wahai kaum muslimin...

Seorang muslimah akan bahagia dengan mengikuti jejak wanita terbaik yang hidup di generasi terbaik. Mereka dididik di rumah terbaik, yaitu rumah Nabi. Allah mengangkat derajat dan memuliakan mereka, Al-Quran turun dengan membawa pujian bagi mereka. Allah berfirman,

﴿يَسَاءَ النَّبِيِّ لَسَانًا كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ﴾

"Wahai isteri-isteri Nabi! Kalian tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kalian bertakwa." (QS. Al-Ahzab: 32).

Mereka adalah isteri-isteri yang penuh keberkahan, dan wanita-wanita yang agung.

Yang pertama: Wanita yang pandai dan pintar, yang taat dan bernasab mulia, **Khadijah binti Khuwailid -radhiyallahu 'anha-**. Dia tumbuh dengan akhlak yang mulia, beradab dan pemurah, dikenal dengan kesucian dan kemuliaan, beliau dipanggil oleh wanita-wanita Makkah dengan sebutan "*Thahirah*" (wanita suci).

Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menikahinya, dan dia adalah isterinya paling baik. Dia menjaganya dengan jiwa, harta, dan akal yang

¹ Disampaikan pada hari Jum'at, 26 Rabi'ul Akhir 1426 H di Masjid Nabawi.

cemerlang. Di tengah kesedihannya, Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* akan mendatangnya dan menceritakan segala kegundahannya. Ketika wahyu turun untuk pertama kali kepadanya, beliau kembali ke Khadijah dalam keadaan takut karena sesuatu yang beliau lihat. Beliau berkata kepadanya, **"Ada apa denganku? Sungguh aku khawatir atas diriku."** Kemudian Khadijah menyambut beliau dengan keteguhan hati seraya berkata kepadanya, **"Sekali-kali tidak, demi Allah! Allah tidak akan menghinakanmu selamanya."** (Muttafaq 'alaihi).

Islam mengisi rumahnya. Beliau adalah orang pertama yang beriman dari umat ini. Ibnul Atsir *-rahimahullah-* berkata, **"Khadijah adalah makhluk Allah pertama yang masuk Islam, sebagaimana yang disepakati kaum muslimin. Tidak ada seorang pun yang mendahuluinya, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan."**

Di awal dakwahnya, Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menghadapi kesulitan dan ujian yang berat. Namun Khadijah selalu menemani beliau dengan hati yang penuh kasih sayang dan pikiran yang cemerlang. Setiap kali Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mendengar ucapan manusia yang tidak mengenakkan, beliau akan meneguhkannya dan menghiburnya. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda tentang Khadijah, **"Dia beriman kepadaku, ketika manusia kufur kepadaku. Percaya kepadaku, ketika manusia mendustakanku. Menolongku dengan hartanya, ketika manusia enggan memberikan hartanya kepadaku. Dan Allah menganugerahkan kepadaku anak darinya, ketika aku tidak mendapatkan anak dari wanita-wanita yang lain."** (HR. Ahmad).

Wanita yang agung, berbakti kepada suaminya, dan seorang ibu yang menyayangi anaknya. Seluruh anak Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berasal darinya, kecuali Ibrahim. Adabnya tinggi, akhlaknya mulia, tidak pernah sekali pun membantah Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, dan tidak pernah menyakitinya dalam perselisihan. Abu Hurairah *-radhiyallahu 'anh-* berkata, **"Jibril mendatangi Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Khadijah sebentar lagi akan menemuimu ... berikan kepadanya kabar gembira berupa satu rumah di surga yang terbuat dari mutiara yang berongga, di dalamnya tidak ada kebisingan atau pun keletihan.'" (Muttafaq 'alaihi).**

As-Suhaili *-rahimahullah-* berkata, **"Allah memberinya kabar gembira berupa rumah di surga, karena dia tidak pernah mengangkat suaranya di**

depan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, tidak pernah sekali pun membuatnya lelah, tidak pernah sekali pun berteriak kepadanya, dan tidak pernah menggagunya."

Wanita yang diridai oleh Tuhannya. Jibril berkata kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, **"Jika dia mendatangimu, sampaikan kepadanya salam dari Tuhannya dan dariku."** (Muttafaq 'alaihi).

Ibnul Qayyim -rahimahullah- berkata, **"Itu adalah keistimewaan yang tidak dimiliki oleh wanita selainnya."**

Dia dicintai Allah, dicintai para malaikat, dan dicintai oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Sungguh, aku telah dikaruniai rasa cinta kepadanya."** (HR. Muslim).

Setiap kali Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menyebutnya, beliau akan memuliakannya, dan bersyukur atas kebersamaan dengannya. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, **"Apabila Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menyebut Khadijah, beliau tidak pernah bosan memujinya, dan meminta ampunan untuknya."** (HR. Thabrani).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menjaga kecintaan dan kesetiaan kepadanya. Beliau memuliakan sahabat-sahabat wanitanya sepeninggalannya. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, **"Terkadang Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- menyembelih seekor domba, lalu memotongnya menjadi beberapa bagian, kemudian mengirimnya ke sahabat-sahabat Khadijah. Terkadang aku berkata kepadanya, 'Seakan tidak ada wanita lain selain Khadijah!' Lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya dia itu begini dan begitu, dan dia telah melahirkan anak-anakku.'" (HR. Bukhari).**

Sepeninggalan Khadijah, Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah mendengar suara saudara perempuan Khadijah yang bernama Halah. Nabi pun teringat kepadanya dan bersabda, **"Ya Allah, (ternyata) ini Halah."** (Muttafaq 'alaihi).

Agama, akal, dan akhlaknya sempurna. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Yang sempurna dari kalangan laki-laki banyak, namun hanya tiga orang wanita yang sempurna; Maryam binti 'Imran, Asiyah istri Fir'aun, dan Khadijah binti Khuwailid."** (HR. Ibnu Marduyah).

Mengungguli seluruh wanita umat ini dalam hal kebaikan, kemuliaan, dan derajat yang tinggi. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda,

"Sebaik-baik wanita di masa silam adalah Maryam binti 'Imran. Dan sebaik-baik wanita di umat ini adalah Khadijah." (Muttafaq 'alaihi).

Wanita yang baik, juga memperbaiki keluarganya, sehingga dia mendapatkan hasil jerih payahnya, dia dan putrinya menjadi wanita terbaik di surga. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Sebaik-baik wanita penduduk surga adalah; Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, Asiyah binti Muzahim, isteri Fir'aun, dan Maryam binti 'Imran."*** (HR. Ahmad).

Beliau adalah wanita yang agung kedudukannya di hati Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* belum pernah menikahi wanita lain sebelumnya, tidak memadunya, tidak pula memiliki budak wanita, sampai beliau wafat, dan Nabi pun bersedih karena kematiannya. Adz-Dzahabi *-rahimahullah-* berkata, *"Dia adalah wanita yang berakal, mulia, taat, terjaga, pemurah, dan termasuk penduduk surga."*

Di tengah keluarga yang penuh kejujuran dan ketakwaan, lahir seorang **'Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq *-radhiyallahu 'anhuma-***. Beliau tumbuh di tengah keluarga yang dipenuhi dengan keimanan, ibunya seorang Sahabat, saudara perempuannya, Asma binti Abu Bakar, *Dzatun Nithoqain* (pemilik dua ikat pinggang), seorang Sahabat, saudara laki-lakinya juga seorang Sahabat, dan bapaknya *Shiddiq* (orang terpercaya) umat ini. Beliau hidup di rumah yang dipenuhi dengan ilmu, bapaknya adalah orang Quraisy yang paling berilmu dan paling mengetahui silsilah nasab kaumnya. Allah menganugerahkan kepadanya kecerdasan yang luar biasa dan hafalan yang kuat. Ibnu Katsir *-rahimahullah-* berkata, *"Tidak ada seorang pun dari umat-umat terdahulu, yang setara dengan 'Aisyah dalam hafalan, ilmu, kefasihan, dan kepintaran. Ia mengungguli seluruh wanita dalam ilmu dan hikmah, diberi pemahaman dalam masalah fikih, kemampuan untuk menghafal syair, dan beliau ibarat wadah bagi ilmu-ilmu syariat."*

Adz-Dzahabi *-rahimahullah-* berkata, *"Beliau adalah wanita yang paling berilmu dari umat ini secara keseluruhan. Aku tidak mengetahui seorang wanita pun dari umat Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, bahkan seluruh wanita, yang lebih berilmu dari pada 'Aisyah."*

Beliau terkenal di tengah-tengah wanita dengan keutamaan dan pergaulannya yang baik. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda,

"Keutamaan 'Aisyah atas seluruh wanita, seperti keutamaan tsarid¹ atas seluruh makanan." (Muttafaq 'alaihi).

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mencintainya, dan beliau tidak mencintai kecuali yang baik. 'Amr bin 'Ash berkata, "*Wahai Rasulullah! Siapa orang yang paling engkau cintai?*" Nabi menjawab, "***'Aisyah***". 'Amr berkata, "*Kalau dari kalangan laki-laki?*" Beliau menjawab, "***Bapaknya***." (Muttafaq 'alaihi).

Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak pernah menikahi seorang gadis selainnya, dan tidak pernah wahyu turun kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, ketika beliau sedang berada di selimut seorang wanita, kecuali 'Aisyah. Wanita yang suci, banyak beribadah kepada Tuhannya. Dia tidak keluar dari rumahnya kecuali di malam hari, agar tidak dilihat oleh laki-laki. Beliau berkata tentang dirinya, "*Dahulu kami tidak pernah keluar kecuali malam hari.*" Ia menjalankan perintah Allah,

﴿وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى﴾

"Hendaklah kalian tetap di rumah kalian, dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku layaknya orang-orang jahiliyyah terdahulu." (QS. Al-Ahzab: 33).

Al-Qurthubi -*rahimahullah*- mengatakan, "*Syariat memerintahkan wanita untuk tetap berada di rumah-rumah mereka, dan menahan diri untuk tidak keluar dari rumah kecuali untuk hal yang darurat. Ketika wanita terpaksa harus keluar, hendaknya dia keluar dengan menutup auratnya.*"

Allah menguji orang yang Dia cintai, dan ujian diberikan sesuai dengan kadar keimanan. 'Aisyah difitnah ketika umurnya baru 12 tahun. Beliau berkata, "*Aku menangis, sampai air mataku tidak bisa keluar, dan mataku tak bisa terpejam untuk tidur. Sampai kedua orang tuaku mengira tangisku akan menghancurkan hatiku.*"

Ujian semakin berat baginya. Dia berkata, "*Air mataku kering, sampai aku tidak bisa mengeluarkan satu tetes pun.*"

Ibnu Katsir -*rahimahullah*- mengatakan, "*Maka Allah pun membelanya, dan menurunkan sepuluh ayat yang menjelaskan tentang kesuciannya, dan akan terus dibaca sampai hari kiamat.*"

Namanya terangkat, derajatnya memuncak, seluruh orang mendengar

¹ Sejenis kari daging atau gulai daging yang merupakan makanan favorit bangsa Arab ketika itu.

kabar tentang kesuciannya, di saat usianya masih belia. Allah bersaksi bahwa dia termasuk wanita-wanita yang baik, dan menjanjikan ampunan dan rezeki yang baik untuk dirinya. Senantiasa dia bergadang demi merawat dan melayani Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- sampai beliau meninggal di rumahnya, di malam gilirannya, di dalam dekapannya.

Wanita yang baik hatinya, **Saudah binti Zam'ah -radhiyallahu 'anha**. Wanita pertama yang dinikahi Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- setelah Khadijah -*radhiyallahu 'anha*-. Beliau tidak memadunya selama tiga tahun. Wanita yang mulia, pintar, diberi anugerah berupa hati yang bersih. Dia hadiahkan hari gilirannya kepada 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha*-, demi menyenangkan hati Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, dan berharap keridaan dari Tuhannya.

Wanita yang sering mengerjakan shalat dan puasa, **Hafshah -radhiyallahu 'anha-** binti **Amiirul Mukminin Umar -radhiyallahu 'anhu**. Beliau tumbuh di tengah keluarga yang berjuang untuk menolong agama dan membela kebenaran, tujuh orang keluarganya hadir saat perang Badr. 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- berkata tentangnya, "*Dialah yang selalu berusaha menyaingiku di antara isteri-isteri Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-*."

Wanita yang sering bersedekah, **Zainab bintu Khuzaimah Al-Hilaliyyah -radhiyallahu 'anha-**. Wanita yang banyak menderma dan bersegera dalam kebaikan. Dua bulan setelah menikah dengan Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, Zainab pun wafat.

Wanita yang berhijrah dan mengharap pahala dari Tuhannya, **Ummu Habibah, Ramlah binti Abu Sufyan -radhiyallahu 'anha-**. Tidak ada isteri yang lebih dekat nasabnya dengan Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-selainnya, tidak ada isteri yang diberi mahar lebih banyak dari maharnya, dan tidak ada wanita yang dinikahi Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, sementara dirinya berada di tempat yang jauh selainnya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menikahinya ketika dia sedang berada di Habasyah, berhijrah demi menjaga agamanya. Raja Habasyah yang menyediakan mahar untuknya dan mempersiapkan pernikahannya.

Wanita penyabar dan pemalu, **Ummu Salamah -radhiyallahu 'anha-**, Hindun binti Abu Umayyah. Termasuk wanita yang awal-awal berhijrah. Ketika ia hendak berhijrah ke kota Madinah bersama suaminya, kaumnya memisahkan antara dirinya dengan suami dan anaknya. Dia berkata, "*Setiap*

pagi aku keluar dan duduk di tengah tanah lapang, aku terus menangis dari pagi sampai sore selama satu tahun atau kurang. Hingga akhirnya kaumku iba kepadaku, dan mengembalikan anakku kepadaku."

Keyakinannya kepada Allah sangatlah kuat. Ketika suaminya, Abu Salamah -*radhiyallahu 'anhu*- meninggal, dia memanjatkan doa yang diajarkan oleh Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, maka Allah pun mengganti suaminya dengan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-.

Ummu Salamah menuturkan, "*Aku pernah mendengar Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, 'Tidak ada seorang muslim pun yang tertimpa musibah, kemudian dia mengucapkan apa yang Allah perintahkan, yaitu 'Innaa lillahi wa inna ilaihi raji'un, Allahumma ajurni fii mushiibatii, wakhluftii khairan minha' (Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah! Berilah pahala kepadaku atas musibah yang menimpaku, dan berilah kepadaku ganti yang lebih baik darinya), kecuali Allah pasti akan menggantikan untuknya sesuatu yang lebih baik.'*"

Ketika Abu Salamah wafat, aku berkata, 'Siapa yang lebih baik dari pada Abu Salamah? Dia adalah orang pertama yang hijrah kepada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-.' Namun aku tetap mengucapkan doa tersebut. Ternyata Allah pun memberi ganti untukku, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-.' (HR. Muslim).

Ingatlah doa ini ketika musibah menimpamu, niscaya Allah akan memberi ganti yang lebih baik dari musibah yang menimpamu.

Ibunda orang-orang miskin, **Zainab binti Jahsy -radhiyallahu 'anha-**, putri bibi Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, dianugerahi kedudukan, nasab, kemuliaan, dan kemegahan. Abu Nu'aim -*rahimahullah*- berkata, "*Dia adalah wanita yang khusyuk, rida, sering bertaubat, dan mengharap balasan dari Allah.*" Allah menikahkannya dengan Nabi-Nya dengan perintah yang terdapat di dalam Al-Quran, tanpa wali juga saksi. Allah berfirman,

﴿فَلَمَّا فَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا﴾

"Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap isterinya (menceraikannya), Kami nikahkan kamu dengannya." (QS. Al-Ahzab: 37).

Pernikahannya dengan Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- adalah keberkahan bagi seluruh wanita muslimah sampai hari kiamat. Karena

setelahnya Allah mewajibkan hijab atas seluruh putri Hawa, demi menjaga kemuliaan, kesucian, dan kebersihan mereka.

Banyak bersedekah kepada orang-orang fakir dan lemah, banyak melakukan kebaikan dan menderma. Walau derajatnya tinggi, beliau tetap bekerja dengan tangannya sendiri. Beliau menyamak kulit, menjahit, dan menyedekahkan penghasilannya. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, "*Aku tidak pernah melihat wanita yang lebih baik agamanya daripada Zainab. Ia adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah, paling jujur, paling gemar menyambung tali silaturahmi, dan paling banyak bersedekah.*" (HR. Muslim).

Wanita yang sering beribadah, **Juwairiyah binti Al-Harits -radhiyallahu 'anha-**. Beliau berasal dari Bani Al-Mushtaliq, bapaknya adalah seorang pemimpin yang ditaati kaumnya, dan beliau adalah sumber keberkahan bagi dirinya juga keluarganya. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, "*Aku tidak pernah melihat wanita yang lebih berkah bagi kaumnya daripada dia.*" (HR. Ahmad).

Banyak beribadah dan tunduk kepada Tuhannya, beliau biasa duduk di tempat shalatnya sampai siang untuk berzikir kepada Allah. Dia menceritakan bahwa Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah keluar dari rumahnya di waktu pagi untuk mengerjakan shalat subuh, sedangkan dia berada di tempat shalatnya. Kemudian Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- kembali di waktu dhuha, sementara Juwairiyah masih duduk di tempat yang sama. Maka Nabi pun -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "***Kamu masih seperti ini semenjak aku keluar tadi?***" -maksudnya berzikir kepada Allah-, beliau berkata, "Iya." (HR. Muslim).

Wanita yang mulia, **Shafiyah binti Huyay -radhiyallahu 'anha-**. Beliau berasal dari keturunan Nabi Harun -'alaihissalam-, wanita yang mulia dan pintar, berkedudukan tinggi, taat, penyabar, dan santun. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda kepadanya, "***Sesungguhnya engkau adalah putri seorang nabi*** (yakni, Harun -'alaihissalam-), ***pamanmu seorang nabi*** (yakni, Musa -'alaihissalam-), ***dan suamimu nabi*** (maksudnya, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-)." (HR. Tirmidzi).

Hidangan *walimah* yang dilaksanakan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- setelah menikahinya adalah minyak samin, *Aqith* (susu kering), dan kurma. Hidangan yang sederhana namun penuh berkah.

Dan wanita yang senantiasa menyambung tali silaturahmi, **Ummul mukminin (ibunda kaum mukminin), Maymumah binti Al-Harits Al-**

Hilaliyyah -radhiyallahu 'anha-. Salah satu wanita yang mulia, Allah memberi anugerah kepadanya berupa hati yang suci, sanubari yang bersih, dan senantiasa beribadah. 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, "*Dia adalah salah satu orang yang paling sering beribadah dan meyambung tali silaturahmi di antara kami.*" (HR. Abu Nu'aim).

Wa ba'du, wahai kaum muslimin...

Itulah biografi wanita yang kekal namanya dalam agama Islam, para *Ummahatul Mukminin* (Ibunda kaum mukminin). Mereka menghimpun antara keindahan dan keutamaan. Hendaknya para muslimah menjadikan mereka sebagai panduan dalam hidup ini, menapaktifikasi jejak mereka yang jernih, mengikuti mereka dalam beribadah, akhlak, dan menyadari pengawasan Allah. Patuh seutuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya, memperbanyak ketaatan, berkata jujur, menjaga lisan, bersedekah kepada orang fakir, membantu orang-orang lemah, berusaha untuk mendidik anak-anak, juga sabar dalam meluruskan kekeliruan mereka, membentengi diri dengan ilmu, bertanya kepada ulama-ulama yang kokoh keilmuannya. Menjaga aurat, kesucian diri, serta tetap berada di dalam rumah dan hijabnya. Jauh dari syubhat, syahwat, angan-angan, kelalaian dalam kehidupan. Tidak hanya mementingkan penampilan namun batinnya rusak, tidak mengumbar pandangannya kepada hal yang haram, dan melembutkan suaranya di hadapan laki-laki. Hendaknya pada muslimah waspada terhadap orang-orang yang menyeru kepada *tabarruj* (bersolek), dan bercampurbaaur bersama laki-laki (*ikhthilath*); sebab kehormatan dan kemuliaan seorang wanita terdapat pada agama dan hijabnya.

A'udzubillahi minassyathanir rajim

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ آذَانٌ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا﴾

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab: 59).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran...

KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufik dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

Amma ba'du, wahai kaum muslimin...

Para Isteri Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- hidup bersama beliau dengan penuh kesederhanaan, di rumah yang terbuat dari tanah liat dan beratap daun kurma, akan tetapi dipenuhi dengan iman dan takwa.

Mereka bersabar bersama Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dalam menghadapi kemiskinan dan kelaparan. Terkadang berlalu satu atau dua bulan, tanpa ada api yang dinyalakan di rumah mereka untuk memasak. Berhari-hari mereka lewati tanpa ada satu butir kurma pun yang bisa dimakan. Kadang di rumah mereka hanya terdapat air tanpa makanan. Mereka tetap *qana'ah* dalam menjalani kehidupan, dan bersabar demi meraih janji Allah. Allah berfirman,

﴿وَلَا آخِرَهُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى﴾

"*Sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.*" (QS. Ad-Dhuha: 4).

Pahala yang mereka dapatkan dua kali lipat. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ خَيْرًا فَلْنَأْتِيَنَّ بِكَرِيمٍ﴾

﴿وَأَعَدَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا﴾

"*Dan barangsiapa di antara kalian (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan kebajikan, niscaya Kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya.*" (QS. Al-Ahzab: 31).

Lima orang di antara mereka dinikahi Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- ketika berusia 40 sampai 60 tahun. Itu menunjukkan usaha Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dalam menjaga para janda dan menanggung anak yatim.

Beliau menikahi **Khadijah -radhiyallahu 'anha-** ketika usianya 40 tahun, sementara dia adalah seorang janda yang memiliki 3 orang anak, dan Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* belum pernah menikah.

Menikahi **Zainab binti Khuzaimah -radhiyallahu 'anha-** ketika dia menjanda dan usianya sudah hampir 60 tahun.

Menikahi **Ummu Salamah -radhiyallahu 'anha-**, sedang dia adalah seorang janda yang memiliki 6 orang anak.

Menikahi **Saudah -radhiyallahu 'anha-**, saat dia menjanda dan berusia 55 tahun.

Beliau menikah dengan kerabat dekatnya, putri-putri dari paman dan bibinya, namun beliau juga menikahi orang-orang yang jauh kekerabatannya darinya. Beliau adalah seorang suami penyayang, baik, dan pemurah kepada isteri-isterinya. Beliau menggauli mereka dengan baik, penuh keceriaan dan kelembutan.

Siapa yang ingin mendapat kebahagiaan, hendaknya dia mencontoh manusia terbaik. Hendaknya para muslimah mengikuti para isteri yang salehah. Karena keberuntungan hanya akan diraih dengan mengikuti jejak mereka dalam menutup aurat, melakukan kesalehan, takwa, dan muamalah yang baik kepada suami dan anak.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk melantunkan selawat serta salam kepada Nabi-Nya...

DAFTAR ISI

MUKADDIMAH.....	5
NABI - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> -.....	7
KENALI NABIMU - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> -	9
BUKTI-BUKTI KENABIAN.....	20
MENOLONG NABI - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> -	31
BAHAGIA DENGAN MENGIKUTI NABI - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> - ..	42
AKHLAK NABI - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> -.....	51
HAK-HAK NABI - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> -	61
MENJAWAB SERUAN ALLAH DAN RASUL-NYA - <i>SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM</i> -	71
PARA SAHABAT - <i>RADHIYALLAHU 'ANHUM</i> -	83
KALANGAN MANUSIA ISTIMEWA: PARA SAHABAT RASUL.....	85
ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ - <i>RADHIYALLAHU 'ANHU</i> -.....	94
UMAR BIN AL-KHATHTHAB - <i>RADHIYALLAHU 'ANHU</i> -	105
UTSMAN BIN 'AFFAN - <i>RADHIYALLAHU 'ANHU</i> -	117
ALI BIN ABU THALIB - <i>RADHIYALLAHU 'ANHU</i> -	126
PARA IBUNDA KAUM MUKMININ	135
DAFTAR ISI.....	147



Penerbit Yayasan Thalibul Ilmi

00966506090448





Karya Penulis yang Lain

Serial Khotbah-Khotbah Masjid Nabawi



Rukun-Rukun Islam



Tauhid



Akhlaq



Rukun-Rukun Iman